

**PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA MURID DAN KETERLIBATAN
SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK KELAS 3A
DI SDIT NURUL FIKRI BALIKPAPAN**

TESIS



Oleh :

Yunara Cahya Amelia

NIM : 19913079

**ROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

**PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA MURID DAN KETERLIBATAN
SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK KELAS 3A
DI SDIT NURUL FIKRI BALIKPAPAN**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Magister Ilmu Agama Islam Universitas
Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

Yunara Cahya Amelia

NIM : 19913079

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yunara Cahya Amelia

NIM : 19913079

Program Studi : Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : **PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA MURID DAN
KETERLIBATAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP KEMANDIRIAN ANAK KELAS 3A DI SDIT NURUL
FIKRI**

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan Tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian , pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Balikpapan, 20 Maret 2022

Yang menyatakan


METERAI
TAMPEL
16FFA-UK2699-0004
Yunara Cahya Amelia



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

**No. : 60/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-
S2/IV/2023**

**TESIS berjudul : PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA MURID DAN KETERLIBATAN
SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK
KELAS 3A DI SDIT NURUL FIKRI**

Ditulis oleh : Yunara Cahya Amelia

NIM : 19913079

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 April
2023Ketua,

Dulkifi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Nama : Yunara Cahya Amelia
Tempat/tgl lahir : Balikpapan, 3 Desember 1997
N. I. M. : 19913079
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA MURID DAN KETERLIBATAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK KELAS 3A DI SDIT NURUL FIKRI**

Ketua	: Dzulkifli Hadi Imawan Lc., M.Kom.I., Ph.D	()
Sekretaris	: Dr. Mukhsin Achmad, S.Ag, M.Ag	()
Pembimbing	: Dr. Dra Junanah, MIS	()
Penguji	: Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.	()
Penguji	: Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.	()

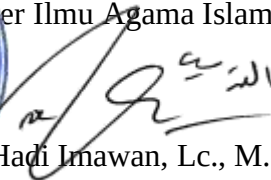
Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 11 April 2023

Pukul : 08.00 - 09.00

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII


Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 99/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-
S2/VI/2023

Tesis berjudul : **PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA MURID DAN
KETERLIBATAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP KEMANDIRIAN ANAK KELAS 3A DI SDIT
NURUL FIKRI**

Ditulis oleh : Yunara Cahya

AmeliaN. I. M. : 19913079

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.



Yogyakarta, 19 Juni

2023 Ketua,

Dz. Mufli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Focus dan pertanyaan penelitian	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Sistematika pembahasan	7
BAB II PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis penelitian dan pendekatan.....	46
B. Lokasi penelitian.....	46
C. Informan penelitian.....	47
D. Teknik penentuan informan.....	47
E. Teknik pengumpulan data.....	49
F. Keabsahan data.....	53
G. Teknik analisis data.....	58
H. Sistematika penelitian.....	60
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....	60
A. Profil sekolah.....	73
B. Pembahasan hasil penelitian.....	85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	86
SURAT HASIL PLAGIASI.....	158
CURICULUM VITA.....	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
Lampiran 1	62
Lampiran 2.....	65
Lampiran 3.....	68
Lampiran 4.....	69
DOKUMENTASI.....	122-124

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Yunara Cahya Amelia
NIM : 19913079
Program Studi : Pendidikan Islam
Fakultas : Magister Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA MURID DAN
KETERLIBATAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
KEMANDIRIAN ANAK KELAS 3A DI SDIT NURUL FIKRI
BALIKPAPAN

Disetujui untuk di uji oleh tim penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Balikpapan, 21 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing Tesis:

Nama : Yunara Cahya Amelia
NIM : 19913079
Program Studi : Pendidikan Islam
Fakultas : Magister Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA MURID DAN KETERLIBATAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK KELAS 3A DI SDIT NURUL FIKRI BALIKPAPAN

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Balikpapan, 21 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ....

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”¹

(QS. al-Maidah: 2)

Menuntut ilmu adalah takwa, Menyampaikan ilmu adalah ibadah, Mengulang-ulang ilmu adalah zikir, Mencari ilmu adalah jihad

(Abu Hamid Al Ghazali)

Bismillahirrohmaanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih penuh kasih dan Maha Penyayang penuh kasih sayang *Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin* atas segala Rahmat-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Dengan rasa hormat, cinta dan kasih, ku persembahkan Tulisan ku untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta (Bapak M Ali dan Ibu Rohani.)
2. Adek-adek saya terkasih (Arvi dan Yelena)
3. Seluruh anggota Keluarga besarku
4. Semua dosen-dosen ku yang Ikhlas memberikan ilmunya dan semua guru-guru di kehidupanku yang tak bisa kuucapkan satu demi satu

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Qur'an Karim Dan Terjemahaan Artinya*. (Yogyakarta : UII Press), Hlm 100

5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah perjuangan yang ditempuh.

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi ini diletakkan sebelum daftar isi. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	h
عدة	Ditulis	

B. *Ta'Marbutah* di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

1) Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2) Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3) Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

--	--	--

C. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

D. Vokal Panjang

1		Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	'athah +ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
		Ditulis	<i>Tansa</i>
3	mati	Ditulis	<i>Ī</i>
		Ditulis	<i>Karim</i>
4	awu mati	Ditulis	<i>Ū</i>

		Ditulis	<i>Furud</i>
--	--	---------	--------------

E. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

F. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

G. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ال** namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

I. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

J. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
شَيْءٌ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>

أَمِرْتُ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

L. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

M. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَذَا الْيَوْمَ الْفَيْصَالِ الْقِيَامَةِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul, “Penerapan Pola Asuh Orang Tua dalam pembentukan sikap kemandirian anak kelas 3A di Sdit Nurul Fikri Balikpapan” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu , pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr.Drs. Asmuni,MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS Selaku dosen pembimbing Tesis. Terima kasih ibu atas bimbingan, arahan, semangat dan waktu luang yang di berikan untuk saya.

6. Bapak Dr. Drs. H. M. Hajar Dewantara, M.Ag selaku dosen, yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. Kedua orang tua saya (Bapak M.Ali dan Ibu Rohani) yang tak hentinya selalu mendoakanku, memberikan semangat, memotivasi, kesabarannya, serta kasih sayangnya yang tiada terputus hingga penulis menyelesaikan Tesis Ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat, karunia dan balasan yang lebih baik atas kebaikan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terwujudnya Tesis ini, Amin. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Balikpapan, 16 Januari 2023
Penulis



Yunara Cahya Amelia

**PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA MURID DAN KETERLIBATAN
SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK KELAS 3A
DI SDIT NURUL FIKRI BALIKPAPAN**

Oleh : Yunara Cahya Amelia

Kemandirian anak akan berkembang secara bertahap sejalan dengan tingkat perkembangan serta tingkat kemandirian anak, kemandirian sendiri memiliki beberapa aspek diantaranya kemandirian emosoi berkaitan dengan cara anak bagaimana ia mengendalikan emosi dalam berinteraksi dengan temanya lalu kemandirian intelektual, pada saat observasi peneliti menemukan peserta didik di SDIT Nurul Fikri sudah memiliki kemandirian yang baik terlihat pada saat piket kelas serta sudah tidak malu apabila di depan umum namun peneliti juga menemukan masi ada anak yang bergantung kepada orang tua khususnya sang bunda, maka hal ini yang menjadi tujuan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yaitu 1) ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan sikap kemandirian 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam dalam membentuk kemandirian anak kelas 3A di SDIT Nurul Fikri Balikpapan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari naskah wawancara, catatn langsung, catatan lapangan, serta dokumentasi berdasarkan fenomenologis. Objek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Sdit Nurul Fikri Balikpapan

Hasil penelitian menunjukakn bahwa adanya keterkaitan pola asuh orang yang telah dilakukan orang tua dirumah dengan keterlibatan sekolah dalam pembentukan kemandirian anak kelas 3A di Sdit Nurul Fikri Balikpapan.

Kata Kunci : Kemandirian, Pola Asuh, Orang Tua

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF PARENTING PATTERN AND SCHOOL INVOLVEMENT IN BUILDING THE INDEPENDENCE ATTITUDE OF STUDENTS AT CLASS 3A AT SDIT NURUL FIKRI BALIKPAPAN

By: Yunara Cahya Amelia

Child independence will gradually develop along with the level of development and the independence of child. Independence itself possesses a number of several aspects including emotional independence in relation to the way children control their emotions in interacting with their friends and intellectual independence. When doing observation, researcher found that students at SDIT Nurul Fikri already have had good independence as seen during class pickets. They are also not embarrassed when being in public. But, researchers also found some children who are still dependent on their parents (especially on their mothers). The aim of researcher to conduct a study includes 1) to find out the parenting patterns in building the attitude of independence; 2) to find out the role of parents in building the independence of children at class 3A at SDIT Nurul Fikri Balikpapan.

This study used a qualitative method derived from interview scripts, direct notes, field notes, and documentation based on phenomenology. The object of the research referred to school principals, teachers, and students. The informant determination technique used purposive sampling and data were collected through interviews, documentation and observation. Data analysis technique used interactive models: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research was carried out at Sdit Nurul Fikri Balikpapan

The results of the study showed that there was a link between parenting patterns that have been carried out by parents at home with school involvement in building the attitude of independence children of grade 3A at SDIT Nurul Fikri Balikpapan.

Keywords: Independence, Parenting, Parents

March 27, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian anak akan berkembang secara bertahap sejalan dengan tingkat perkembangannya serta tingkat kemandirian, anak juga mampu mempengaruhi kehidupan anak dimasa depan, apabila anak sudah dipupuk dengan kemandirian maka ia akan mampu untuk memikirkan, merasakan serta melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, anak juga tidak akan takut dalam mengambil keputusan dan menjadi pribadi yang ragu-ragu, kemandirian sendiri mempunyai beberapa aspek diantaranya kemandirian emosi, kemandirian bertindak serta kemandirian berfikir,² kemandirian emosi berkaitan dengan cara anak bagaimana ia mengendalikan emosi dalam berinteraksi dengan temanya, lalu kemandirian intelektual berkaitan dengan cara anak mengatasi masalah dengan mempertimbangkan nilai serta norma yang berlaku di lingkungannya, kemandirian bertindak berkaitan dengan perkembangan fisik yang di alami anak serta cara anak memutuskan suatu Tindakan yang di ambil dengan percaya diri dan bertanggung jawab namun kemabali lagi tingkat kemandirian anak itu berbeda-beda hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni ada dua pertama faktor internal dan eksternal³, terlebih lagi apabila anak mendapatkan pola asuh yang baik sejak lahir

² Nurhayati , E. *Psikologi Pendidikan inovatife* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011) hlm. 133.

³ Wiyani, N.A., *Bina karakter anak usia dini: panduan orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini*(Yogyakarta :Ar – Ruzz Media 2014) hlm. 37.

sampai dewasa, pola asuh orang tua bila di implementasikan serangkaian keputusan yang dilakukan orang tua atau orang dewasa kepada anak sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta mandiri, ⁴ menurut Imam Alghazali anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya, hatinya yang suci adalah Mutiara yang masih mentah belum dipahat ataupun di bentuk, Mutiara ini dapat di pahat dalam bentuk apapun mudah condong kepada segala sesuatu, apabila di biasakan dan diarahi dengan kemandirian dan kebaikan, maka akan tumbuh menjadi anak yang berbakti.⁵

Kehidupan manusia ini semakin dihadapkan dengan permasalahan kompleks. Keadaan ini menuntut setiap individu untuk mampu memecahkan masalah yang dihadapi tanpa harus tergantung pada orang lain dan berani mengambil sikap yang benar. Salah satu aspek penting yang dibutuhkan adalah kemandirian dalam bersikap dan bertindak. Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungannya sampai waktu tertentu. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain disekitarnya dan belajar untuk mandiri. Ini adalah proses alami yang dilakukan oleh makhluk hidup, termasuk manusia. Mandiri sering disebut berdiri di atas kaki sendiri adalah

⁴ Sunarti, 2004

⁵ Anisah, A. S. (1997). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. 70–84.

kemampuan seorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.⁶

Terdapat sejumlah hasil penelitian mengungkapkan bahwa pola asuh yang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya berpengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian sang anak, salah satunya dalam aspek kemandirian. Pola asuh orang tua dan kemandirian anak memiliki hubungan yang positif dan signifikan . Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam setiap diri individu, yang bentuknya sangat beragam tergantung pada proses belajar dan proses perkembangan yang dialami setiap individu. Kemandirian diperoleh secara kumulatif, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berfikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi.

Kemandirian anak merupakan suatu kondisi dimana seseorang dalam melakukan aktivitasnya tidak lagi bergantung pada orang lain, anak yang mandiri apabila ia sudah bisa mengurus dirinya sendiri, dapat diandalkan, dan tidak lagi manja, mandi dan memakai baju bisa sendiri tanpa harus bantuan dari orang lain, untuk anak yang usianya lebih besar mereka bahkan sudah mengerti jadwal serta perintah, ⁷Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan keluarga sehingga keluargalah yang sangat berperan dalam pembentukan karakter termasuk juga kemandirianya,

⁶ Musdalifah, M. Si, “Perkembangan sosial Remaja Dalam Kemandirian,” Volume 4 (JuliDesember 2007), hlm 48.

⁷ Enni K Hairuddin, Membentuk Karakter Anak Dari Rumah (Jakarta: PT.Gramedia, 2014)hlm 70.

orang tua sebagai pengasuh dan pendidik anak dituntut agar dapat bersikap bijaksana dalam menghadapi segala tingkah laku dan emosi anak yang beragam, pada dasarnya dimensi pengasuhan dari Baumrind meliputi penerimaan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*), penerimaan yang orang tua berikan merupakan cara merespon akan kebutuhan anak yang diberikan orang tua dengan sifat yang menerima dan mendukung, lalu tuntutan yang orang tua berikan merupakan bentuk harapan yang dimiliki orang tua kepada anaknya dengan cara menuntut tingkah laku anak agar dapat bertanggung jawab melalui berbagai larangan yang diterapkan oleh orang tua.⁸

Menurut Bathi, kemandirian adalah perilaku yang kegiatannya diarahkan kepada diri sendiri, tidak mengharapkan banyak bantuan dari orang lain, bahkan berusaha memecahkan masalahnya sendiri.⁹ Dalam hal ini yang dimaksud dengan kemandirian, yaitu kemandirian belajar yang dijalani peserta didik. Yaitu belajar mandiri, mampu bertanggungjawab. Peserta didik yang tidak memiliki kemandirian belajar berbeda dengan peserta didik yang mandiri dalam belajar. Perbedaan ini dapat dilihat dari motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan dapat belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk

⁸ Casmini, *Emotional parenting dasar-dasar pengasuhan kecerdasan emosi anak*. (Yogyakarta: Nuansa Aksara 2007) hlm. 50.

⁹ Bathi H. K, *Educational Psychology*, (New Delhi: The Macmillan Company or India Limited, 1997), hlm 28.

mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya tanpa meminta bantuan orang lain. Belajar mandiri adalah dimotivasi, diarahkan dan didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dengan bekal pengetahuan kompetensi yang telah dimiliki siswa.¹⁰

Mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri haruslah dibiasakan dan ditanamkan sejak kecil pada diri seseorang, ketepatan proses pembelajaran di sekolah akan mendukung siswa mengembangkan karakternya, selain itu orang tua juga sangat berperan penting dalam perkembangan pribadi sang anak, karena Sebagian waktunya di habiskan dalam lingkungan keluarga, setiap orang tua juga memiliki pola asuh yang berbeda-beda ada yang membebaskan sang anak dalam kesehariannya, ada yang orang tuanya mengawasi sepenuhnya anak mereka namun ada juga orang tua yang peneliti temukan dikarenakan kesibukan bekerja sehingga sang anak di titipkan ke kerabat terdekatnya

Berdasarkan observasi awal selama peneliti melakukan observasi di SDIT Nurul Fikri Balikpapan, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta wali kelas 3A beliau mengatakan bahwa sikap mandiri anada kelas 3A sudah muali terbentuk karean adanya pembiasaan yang di tanamkan baik di sekolah maupun di rumah, peneliti juga melihat anak-anak di kelas 3A sudah mampu mandiri dalam proses pembelajaran misalkan saja dalam penegerjaan tugas di sekolah , lalu mampu

¹⁰ Haris Mujiman, Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm 1.

berinteraksi dengan guru serta teman sebayanya namun peneliti juga menemukan masi ada beberapa anak yang masi malu ataupun untuk tugas tugas sekolahnya masi sering dikerjakan oleh orang tuanya dengan alasan karena banyaknya tugas yang diberikan guru selama pembelajaran di rumah serta kesibukan orang tua untuk bekerja sehingga membuat mereka tidak memiliki waktu mengajari anak anak melainkan langsung mengerjakan sehingga anak-anak hanya menerima beresnya sajar, Adapun kondisi orang tua di SDIT Nurul Fikri Balikpapan ialah ibu rumah tangga sehingga mampu mengawasi serta mengajarkan anaknya namun ada juga orang tua yang sibuk bekerja dan tidak dapat menyewa pengasuh sehingga kondisi ini yang membuat orang tua dapat melatih kemandirian anak secara tidak langsung.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah penerapan Pola Asuh orang tua murid dan keterlibatan sekolah di dalam pembentukan sikap kemandirian anak.

2. Pertanyaan penelitian

- a. Program atau kebijakan apa saja yang diterapkan SDIT Nurul Fikri Balikpapan dalam pembentukan sikap kemandirian anak kelas 3A?
- b. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk programnya dalam upaya pembentukan kemandirian anak kelas 3A di SDIT Nurul Fikri Balikpapan?

- c. Bagaimana pola asuh orang tua di SDIT Nurul Fikri Balikpapan dalam membentuk sikap mandiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan sikap kemandirian anak kelas 3A di SDIT Nurul Fikri Balikpapan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam dalam membentuk kemandirian anak kelas 3A di SDIT Nurul Fikri Balikpapan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan strategi apa saja yang digunakan SDIT Nurul Fikri Balikpapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperdalam mengenai Pola Asuh orang tua dalam pembentukan sikap kemandirian anak kelas 3A SDIT Nurul Fikri, sehingga dapat berkontribusi untuk memperkaya ilmu parenting dalam dunia Pendidikan .

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga terkait, dalam hal ini diharapkan dapat sebagai sumbangsih pemikiran guna untuk membantu sekolah dalam memecahkan masalah

yang berkaitan dengan pola asuh orangtua yang otoriter dalam membentuk kepribadian anak

- b. Bagi peneliti, merupakan fasilitas untuk lebih mengembangkan wawasan mengenai Pola asuh anak di SDIT Nurul Fikri serta faktor-faktor yang mempengaruhi
- c. Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi serta informasi mengenai Pola Asuh anak di SDIT Nurul Fikri.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

E. Kajian Pustaka

1. Noor Baiti, “Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pola Asuh OrangTua terhadap Kemandirian Anak”, JEA: Jurnal Edukasi AUD), Volume 6 Nomor 1, Januari-Juni 2020

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Noor Baiti dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak, terutama pekerjaan seorang Ibu. Kemandirian anak memerlukan tingkat perhatian orangtua yang berkala, apabila seorang Ibu atau kedua orangtua secara umum, sibuk melakukan pekerjaannya, dikhawatirkan akan sangat berdampak buruk terhadap tingkat kemandirian anak, karena anak menjadi kurang pengawasan, kurang perhatian, dan kurang dukungannya. Sangat tidak baik bagi kondisi psikologis anak. Kemudian terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap tingkat kemandirian anak, karena berhasilnya anak memiliki sikap mandiri adalah sebab pola asuh yang baik dari kedua orangtuanya. Model pola asuh yang diterapkan juga menjadi salah satu penyebabnya. Semakin baik pola

asuh yang digunakan maka akan semakin baik pula tingkat kemandirian anak.¹¹

2. A. Tabi'in, "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah", *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Volume 3 Nomor 1, April 2020

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh A. Tabi'in dari IAIN Pekalongan, dijelaskan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan di panti asuhan Dewi Aminah Kota Pekalongan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan sikap kemandirian anak. Keberhasilan dalam menumbuhkan kemandirian ditunjukkan dengan terbentuknya kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Dewi Aminah dengan baik . Hal ini tidak terlepas karena adanya sebuah upaya yang sangat baik yang dilakukan pengasuh panti dalam menumbuhkan sikap kemandirian anak-anak yang ada di Panti Dewi Aminah. Pengasuh panti selalu memberikan motivasi yang berkaitan dengan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari pada anak serta memberikan perhatian yang berkaitan dengan larangan-larangan yang mengakibatkan rasa kemandirian anak menjadi berkurang. Pola asuh demokratis menjadi faktor utama yang selalu diterapkan oleh panti asuhan tersebut dengan cara mengutamakan dialog pada

¹¹ Noor Baiti, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pola Asuh OrangTua terhadap Kemandirian Anak", *JEA: Jurnal Edukasi AUD*), Volume 6 Nomor 1, Januari-Juni 2020

anak-anak dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami oleh anak serta selalu memberikan bimbingan pada anak-anak secara berkesinambungan disesuaikan dengan aspek psikologis anak. Pengasuh selalu memberikan motivasi pada anak untuk berekspresi dalam menjalankan kehidupan yang ada guna melatih kemandirian anak secara bertahap, nilai-nilai kemandirian kepada anak dengan memberikan contoh kehidupan orang lain yang selalu bergantung pada orang lain, disisi lain pengasuh juga memberikan contoh kehidupan orang-orang yang memiliki kemandirian hal ini penting diberikan kepada anak-anak panti asuhan guna menimbulkan rasa semangat motivasi anak dalam menumbuhkan kemandirian. Disini pengasuh Panti asuhan Dewi Aminah selalu mengulang-ulang contoh kehidupan yang mandiri kepada anak karena dirasa sangat urgen untuk menjadikan anak-anak menjadi anak yang mandiri. Dari pihak panti anak-anak diberi dukungan penuh untuk melakukan interaksi baik di dalam lingkungan panti ataupun di luar lingkungan panti dengan penuh tanggung jawab. Anak-anak diajarkan bahwa apapun yang mereka lakukan memiliki konsekuensi-konsekuensi yang harus ditanggung. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak memiliki kesadaran dan mampu mengekspresikan diri dengan kesadaran tersebut dalam bentuk sikap dan jiwa yang mandiri. Selain itu, pihak panti juga menerapkan pola asuh berdasarkan keteladanan yang demokratis yang mana menjadi solusi penting dalam usaha

menumbuhkan kemandirian anak. Penggunaan pola asuh demokratis dinilai sangat cocok untuk membentuk perilaku yang mandiri terhadap anak.¹²

3. Siti Umaroh & Ichsan, “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak”, *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Volume 3 Nomor 3, September 2018

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Umaroh dan Ichsan, dijelaskan bahwa tingkat kemandirian anak di kelompok A RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, pada kategori tinggi sebesar 67,64%, pada kategori sedang sebesar 26,48%, dan pada kategori rendah sebesar 5,88%. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan pola asuh orang tua otoriter sebesar 11, 77% dengan rata-rata skor kemandirian 16,53. Kecenderungan pola asuh orang tua liberal sebesar 8,82% dengan rata-rata skor kemandirian 12,71. Dan kecenderungan pola asuh orang tua demokratis sebesar 79,41% dengan rata-rata skor kemandirian 20,26. Pada pola asuh otoriter, orang tua cenderung memberikan banyak batasan kepada anak, sehingga menyebabkan anak kurang inisiatif dan mandiri. Orang tua yang otoriter tidak banyak memberikan kesempatan anak untuk berkomunikasi dan tidak mempertimbangkan pemikiran dan keinginan anak. Dalam

¹² A. Tabi'in, “Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah”, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Volume 3 Nomor 1, April 2020.

kondisi ini anak seolah menjadi robot, sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung kepada orang tua. Kemandirian anak yang mengalami kecenderungan pola asuh liberal lebih rendah dibandingkan dengan anak yang mengalami kecenderungan pola asuh demokratis dan otoriter. Pola pengasuhan ini merupakan kebalikan dari pola asuh otoriter, yaitu memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada anak tanpa ada kontrol didalamnya. Orang tua yang liberal menganggap jika terlalu ketat mengatur, anak akan terkekang dan kurang bisa mengekspresikan keinginannya. Dampaknya, anak akan sulit untuk mandiri dan tergantung kepada orang lain. Hal ini muncul sebagai dampak keinginan yang selalu dipenuhi . Berdasarkan hasil penelitian di kelompok A RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul sebanyak 8,82% mengalami pola asu Terdapat perbedaan antara pola asuh otoriter, liberal, dan demokratis terhadap kemandirian anak di kelompok A RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul.¹³

4. Mira Lestari, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak”, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 8 Nomor 1, 2019

¹³ Siti Umaroh & Ichsan, “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak”, GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 3, September 2018.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Mira Lestari dari Universitas Negeri Yogyakarta, dijelaskan bahwa tingkat kemandirian anak TK kelompok B di gugus VIII Kecamatan Kasihan, Bantul termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor instrumen observasi, yaitu sebanyak 69 anak atau setara dengan 65,1% memiliki sikap mandiri yang tergolong dalam kategori tinggi dan sebanyak 37 anak atau 34,9% masuk dalam kategori rendah. Pola asuh yang cenderung diterapkan oleh orang tua anak TK kelompok B di gugus VIII Kecamatan Kasihan, Bantul adalah pola asuh authoritative. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa terdapat 90 orang atau 84,9 % orang tua memiliki kecenderungan pola asuh demokratis, 16 orang atau 15,1% orang tua memiliki kecenderungan pola asuh authoritarian dan 0% untuk pola asuh permissive. Terdapat hubungan yang signifikan

antara pola asuh dengan tingkat kemandirian anak TK kelompok B di gugus VIII Kecamatan Kasihan, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai X^2 sebesar 11,335. Pola asuh authoritative memiliki kontribusi lebih dalam menumbuhkan kemandirian anak. Hal ini terbukti bahwa 65 dari 69 anak yang memiliki kategori kemandirian

tinggi berasal dari orang tua dengan pola asuh authoritative dan hanya 4 anak yang dari orang tua dengan pola asuh authoritarian.¹⁴

5. Syukrianti Syahda & Mazdarianti, “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental di SDLB Bangkinang Tahun 2016”, *JURNAL BASICEDU*, Volume 2 Nomor 1, 2018

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Syukrianti Syahda dan Mazdarianti dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dijelaskan bahwa dukungan orangtua dengan kemandirian anak memiliki hubungan yang jelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 24 anak yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, terdapat 3 anak (12,5%) yang mandiri, sedangkan dari 18 anak yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 6 anak (33,3%) yang tidak mandiri. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian anak retardasi mental di SDLB Negeri Bangkinang tahun 2016. Berdasarkan nilai $OR = 14,0$, hal ini berarti anak yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 14 kali untuk tidak mandiri.¹⁵

¹⁴ Mira Lestari, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 8 Nomor 1, 2019.

¹⁵ Syukrianti Syahda & Mazdarianti, “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental di SDLB Bangkinang Tahun 2016”, *JURNAL BASICEDU*, Volume 2 Nomor 1, 2018.

6. Rin Rin Fauziah, Ratih Kusumawardani, & Kristiana Maryani, “Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Subyek Pengasuhan Orangtua dan Kakek-Nenek pada Anak Usia 5-6 Tahun”, JPPPAUD: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1, Mei 2018

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh RinRin Fauziah, Ratih Kusumawardani, dan Kristiana Maryani dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dijelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari subyek pengasuhan orangtua dan kakek-nenek, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak antara yang diasuh oleh orangtua dan kakek-nenek. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai t hitung $< t$ tabel ($2,067 < 1,990$) dan nilai sig $< 0,05$ ($0,042 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua dan yang diasuh oleh kakek-nenek. Nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh orangtua lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh oleh kakek-nenek. Tingkat perbedaan tersebut adalah didapat nilai rata-rata dari pengasuhan orangtua sebesar 122,63 sedangkan pengasuhan oleh kakek-nenek didapat nilai rata-rata sebesar 115,85. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku kemandirian anak saat disekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data instrumen yang terdiri dari 7 aspek diantaranya aspek kemampuan fisik, percaya diri,

bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi bahwa anak yang diasuh oleh orangtua lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh kakek-nenek, hal ini terlihat jelas pada aspek percaya diri dan bertanggung jawab. Anak yang diasuh oleh orangtua lebih percaya diri dan bertanggung jawab dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh kakek-nenek. Kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua lebih besar dibandingkan dengan kemandirian anak yang diasuh oleh kakek-nenek. Anak-anak yang diasuh oleh orangtua akan menjadi pribadi yang lebih mandiri, ramah, mudah bekerja sama dan lebih mudah bergaul di lingkungan mereka. Sedangkan kakek-nenek cenderung melayani dan memanjakan anak. Hal ini menyenangkan bagi anak tetapi mengakibatkan anak menjadi terbiasa tergantung dan kurang mandiri. Nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh orangtua lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh oleh kakeknenek. Tingkat perbedaan tersebut adalah didapat nilai rata-rata dari pengasuhan orangtua sebesar 122,63 sedangkan pengasuhan oleh kakek-nenek didapat nilai rata-rata sebesar 115,85. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku kemandirian anak saat disekolah. Kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua lebih besar dibandingkan dengan kemandirian anak yang diasuh oleh kakek-nenek. Anak-anak yang diasuh oleh orangtua akan menjadi pribadi yang lebih mandiri, ramah, mudah bekerja sama dan lebih mudah

bergaul di lingkungan mereka. Sedangkan kakek-nenek cenderung melayani dan memanjakan anak. Hal ini menyenangkan bagi anak tetapi mengakibatkan anak menjadi terbiasa tergantung dan kurang mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seorang anak yang diasuh oleh kakek-nenek cenderung mendapatkan perlakuan yang berlebihan dari kakek-nenek, sehingga anak tidak mendapat kesempatan untuk belajar melakukan kegiatan sehari-hari sendiri. Hal ini yang mengakibatkan anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang mandiri.¹⁶

7. Desi Ranita Sari & Amelia Zainur Rosyidah, “Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Volume 3 Nomor 1, Mei 2019

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Desi Ranita Sari dan Amelia Zainur Rosyidah dari Universitas Negeri Malang, dijelaskan bahwa kemandirian anak terbentuk oleh sebab pengaruh dari pola asuh orangtua kepada anaknya. Peran orangtua amat besar karena mereka menjadi sosok teladan yang akan ditiru oleh anak. Orangtualah yang menjadi role model hidupnya anak dalam hal pembentukan karakter. Kemandirian merupakan salah satu sikap positif yang harus dimiliki oleh seorang anak. Namun demikian,

¹⁶ Orangtua dan Kakek-Nenek pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *JPPPAUD: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 1, Mei 2018 Rin Rin Fauziah, Ratih Kusumawardani, & Kristiana Maryani, “Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Subyek Pengasuhan.

kemandirian tidak semata-mata terbentuk oleh pola asuh orangtua, tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam menerapkan pola asuh kepada anak adalah dengan memberikan kepercayaan kepada anak, memberikan dukungan kepada anak, melakukan komunikasi yang dapat dipahami oleh anak, serta memberlakukan kedisiplinan yang konsisten. Kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak pengaruh positif, sebab kemandirian pada anak akan tampak ketika anak akan melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Karakter mandiri seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian.¹⁷

8. Achmat Mubarak, “Dampak Model Pendidikan Keluarga terhadap Kondisi Psikologis dan Kemandirian Anak”, *L MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 5 Nomor 2, Juni 2020

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Achmat Mubarak dari Universitas Yudharta Pasuruan, dijelaskan bahwa model pendidikan keluarga yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak memberikan dampak yang baik kepada perkembangan psikologis dan kemandirian anak, dengan menerapkan aturan-aturan yang tidak memberatkan, memberikan dukungan, menyatakan motivasi,

¹⁷ Desi Ranita Sari & Amelia Zainur Rosyidah, “Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Volume 3 Nomor 1, Mei 2019.

mengajarkan ilmu agama, dan memberikan teladan yang baik kepada anak, Tingkat pemerataan pendidikan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh pemangku kebijakan. Pendidikan keagamaan menjadi ruh nasionalisme yang tetap ada sebagai penguat semangat dan pengimplementasian nilai-nilai agama Islam. Pandemi C menuntut setiap pendidik untuk kreatif dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Hal ini juga diikuti oleh inovasi pembelajaran di pondok pesantren agar terus bertransformasi menjadi lembaga pendidikan. Pendidikan keluarga yang tepat juga memberikan dampak yang baik kepada pola tingkah laku anak. Sehingga dapat membentuk kepribadian anak ke arah yang baik dan signifikan. Adapun kendala yang dirasakan adalah waktu yang lama untuk menjalankan pendidikan keluarga yang tepat. Peran kedua orangtua akan menjadi sangat penting dalam usaha memberikan perkembangan kepada kondisi psikologis dan kemandirian anak. Oleh karena itu, dalam usaha memberikan pendidikan keluarga yang tepat, orangtua harus berusaha secara maksimal, mengorbankan sebagian waktunya akan mendapatkan hasil yang baik.¹⁸

¹⁸ Achmat Mubarak, "Dampak Model Pendidikan Keluarga terhadap Kondisi Psikologis dan Kemandirian Anak", L MURABBI: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 5 Nomor 2, Juni 2020.

9. Triyono, “Kontribusi Sikap Orang Tua terhadap Kemandirian Anak”, *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 3 Nomor 1, Januari-Juni 2020

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Triyono dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat, dijelaskan bahwa sikap atau pola asuh yang diterapkan kepada anak-anak mereka di rumah hanya memiliki peran atau berkontribusi dalam membentuk sikap kemandirian anak sebesar 4,1%. Artinya, pola asuh orangtua tidak sepenuhnya dapat menjadikan anak memiliki sikap mandiri. Karena kemandirian anak dibentuk bukan hanya berdasarkan pola asuh melainkan juga dipengaruhi oleh faktor dan variabel lainnya.¹⁹

10. Nurul Nisa & Triana Lestari, “Pengaruh Sikap Orang Tua yang Overprotective terhadap Perkembangan Kemandirian Anak”, *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 4 Nomor 1, Juni 2021

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Nurul Nisa dan Triana Lestari dari UPI, dijelaskan bahwa setiap orangtua memiliki peran yang besar dan merupakan kewajiban dalam mendukung perkembangan sikap kemandirian pada anak. Namun demikian, apabila orangtua terlalu overprotective dalam memberikan pola asuh

¹⁹ Triyono, “Kontribusi Sikap Orang Tua terhadap Kemandirian Anak”, *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 3 Nomor 1, Januari-Juni 2020.

kepada anak, hal tersebut akan menyebabkan dampak yang negatif dalam perkembangan si anak, terutama dalam hal kemandiriannya. Apabila anak disikapi berlebihan dengan terus-terusan memberikan larangan maka anak akan sulit mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang ada di dalam diri mereka. Anak-anak juga akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah yang akan mereka hadapi dikemudian hari karena telah terbiasa dibantu oleh orangtua mereka.²⁰

11. Ratna Pangastuti, Fifi Pratiwi, Alma'atus Fahyuni, & Kammariyati, "Pengaruh Pendampingan Orangtua terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawa Anak Selama Belajar dari Rumah", *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2020

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna Pangastuti, Fifi Pratiwi, Alma'atus Fahyuni, dan Kammariyati dari UIN Sunan Ampel Surabaya dan RA Al-Amin Kamal Bangkalan Madura, dijelaskan bahwa pendampingan orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak berada pada kategori baik. Presentase yang di peroleh pada kategori baik sebesar 87,5% anak sudah dapat mengerjakan tugas dengan bimbingan pendamping. Pendampingan di kategorikan baik, Para orang tua juga secara khusus terlibat

²⁰ Nurul Nisa & Triana Lestari, "Pengaruh Sikap Orang Tua yang Overprotective terhadap Perkembangan Kemandirian Anak", *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 4 Nomor 1, Juni 2021.

langsung dalam kegiatan sekolah sehingga bisa mengetahui secara langsung kemajuan pembelajaran anak baik dari segi kognitif, afektif dan fisik motorik melalui pendampingan selama kegiatan belajar dari rumah, diskusi melalui grup sosial media dengan pihak sekolah yang sifatnya wajib untuk menyampaikan perkembangan dan permasalahan yang di hadapi selama menjadi pendamping anak belajar dari rumah. Selain itu orang tua juga menyampaikan kepada pihak sekolah terkait perkembangan anak selama belajar dari rumah apakah berkembang dengan baik dan sudah dapat mengerjakan tugas secara mandiri serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Hal ini di lakukan untuk meningkatkan prestasi akademik anak, Peran orang tua selama kegiatan belajar dari rumah ini sangat penting, karena orang tua di sarankan untuk kegiatan belajar dari rumah. Untuk guru juga di tuntutan untuk lebih kreatif agar bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan selalu memperhatikan siswa dalam proses kegiatan belajar dari rumah yang berlangsung. Untuk orang tua juga memberikan kenyamanan dalam belajar, tidak selalu memaksa anak dalam belajar dan juga itu melihat situasi dan kondisi sang anak. Dan selalu memberikan perkataan positif dan yang membangun untuk semangat belajar anak, selalu mendampingi anak dalam proses pembelajaran dan membantu anak jika mendapatkan kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung. karena pada kegiatan mengerjakan tugas anak sudah melakukan secara mandiri

hanya saja dengan pendampingan yang semestinya sesuai dengan peran dan tanggung jawab sebagai orang tua. Bukan pendamping yang mengerjakan tugas anak. Keterlibatan orang tua juga dalam kegiatan belajar dari rumah ini tunjukkan interaksi anatara orang tua dengan pihak sekolah terjalin dengan baik, terutama pada wali kelas anak baik melalui via tatap muka maupun dengan menggunakan alat telekomunikasi Via WhatsApp untuk mengkonsultasikan perkembangan belajar anak serta kendala yang di alami selama kegiatan belajar dari rumah.²¹

12. Siti Rohmah, Ari Sofia, & Susanthi Pradini, “Hubungan Pola Asuh Otoratif terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5 Nomor 1, 2019

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah, Ari Sofia, dan Susanthi Pradini dari FKIP Universitas Lampung, dijelaskan bahwa kemandirian anak akan terbangun denganbaik apabila orangtua memberikan kebebasan kepada anak, perhatian dan kasih sayang, dengan tetap mengontrol setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukannya. Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua memberikan kebebasan kepada anak, memberikan perhatian dan kasih sayang, Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang

²¹ Ratna Pangastuti, Fifi Pratiwi, Alma'atus Fahyuni, & Kammariyati, “Pengaruh Pendampingan Orangtua terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawa Anak Selama Belajar dari Rumah”, *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2020.

mengembangkan kemandirian anak, memberikan kebiasaan-kebiasan yang menunjang kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya, dan orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain dan anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Adanya upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak diharapkan anak akan berkembang dengan baik dalam aspek kemandiriannya, karena pola asuh yang diberikan orang tua sangat membantu dalam mengembangkan kemandirian anak namun orang tua harus tetap mengontrol tindakan anak, orang tua juga dapat melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang kemandirian anak, memberikan kebiasaan-kebiasan yang dapat menumbuhkan kemandirian anak misalnya, membiakan anak untuk membereskan mainannya sendiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Orangtua juga dapat membangun kemandirian anak dengan memberikan kegiatan yang menunjang tumbuhnya sikap kemandirian itu sendiri. Dalam penelitian ini, pola asuh otoritatif terhadap anak usia 5-6 tahun memiliki peran yang sangat besar dalam membangun sikap kemandirian pada anak.²²

²² Siti Rohmah, Ari Sofia, & Susanthi Pradini, "Hubungan Pola Asuh Otoratif terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5 Nomor 1, 2019.

13. 'Azizah Muthi' Nuryatmawati & Pujiyanti Fauziah, "Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini", PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Nomor 2, Agustus 2020

Dalam penelitian yang dilakukan oleh 'Azizah Muthi' Nuryatmawati dan Pujiyanti Fauziah dari Universitas Negeri Yogyakarta, dijelaskan bahwa pola asuh permisif tidak selalu menghasilkan tingkat kemandirian anak yang kurang baik, melainkan memiliki hambatan kemandirian yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pengasuhan positif dan demokratis. Kemandirian anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. pengasuhan dengan tipe permisif memberikan sumbangan terhadap kemandirian anak walaupun tidak sebesar tipe pengasuhan demokrasi maupun autoritatif. Anak dengan pengasuhan tipe demokrasi akan memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak tipe pola asuh permisif, tidak patuh, dan tingkah laku agresif di luar lingkungan keluarga. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Jika lingkungan anak baik dan orangtua memberikan apa yang diperlukan oleh anak sesuai dengan porsinya maka kemandirian dapat berhasil diterapkan dalam segala bentuk pola asuh. Kualitas dan kuantitas pertemuan

antara anggota keluarga perlu ditingkatkan agar keutuhan hubungan orangtua dan anak terjalin dan terbangun dengan baik. bersosialisasi dengan tidak adanya peraturan-peraturan yang mengekang, serta anak juga dianggap mudah dalam mengungkapkan pendapatnya karena subjek penelitian selalu memberikan kebebasan pada kedua anaknya untuk mengungkapkan keinginannya. Selain itu anaknya merupakan anak yang disiplin terbukti dengan selalu taat dan tepat waktu dalam beribadah, Perlu memberikan kesempatan dan ruang kepada anak untuk belajar mengembangkan potensi dirinya dengan terus memotivasi dan memantau kegiatan yang dilakukan oleh anak.²³

14. Tetin Nurfitri, “Pola Asuh Demokratis dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak”, Jurnal Tunas Siliwangi, Volume 7 Nomor 1, April 2021

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Tetin Nurfitri dari Sekolah Tinggi Ilmu Tabiyah Al-Hidayah Tasikmalaya, dijelaskan bahwa pola asuh demokratis baik diterapkan untuk pembentukan kepribadian anak. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan menghasilkan karakter anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap orang lain. Dan cenderung

²³ ‘Azizah Muthi’ Nuryatmawati & Pujiyanti Fauziah, “Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini”, PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Nomor 2, Agustus 2020.

mengungkapkan agresivitasnya dalam tindakan-tindakan konstruktif atau dalam bentuk kebencian yang sifatnya sementara saja. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, bertanggung jawab, mempunyai hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan komperatif terhadap orang lain²⁴

15. Nunung Wahyuni, Muhammad Kosim Sirodjudin, & Komala, “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun”, Jurnal CERIA, Volume 4 Nomor 5, September 2021

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Nunung Wahyuni, Muhammad Kosim Sirodjudin, & Komala dari IKIP Siliwangi, dijelaskan bahwa dalam melakukan pengembangan sikap kemandirian kepada anak, seorang guru harus membuat timeline perencanaan yang utuh dalam pekanan dan harian secara rinci. Pemilihan metode yang tepat akan memudahkan guru dalam melakukan pemantauan pengembangan kemandirian anak didik sekaligus mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan media yang mendukung. kemandirian yang matang untuk dapat melanjutkan sekolah ke tahap yang lebih tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak. Sama seperti halnya pembelajaran sehari hari

²⁴ Tetin Nurfitri, “Pola Asuh Demokratis dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Volume 7 Nomor 1, April 2021.

dimana guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dalam mengembangkan kemandirian anak, dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru, Dalam metode pembiasaan, guru membiasakan anak untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari yang berkenaan dengan aktivitas bantu dirinya dengan sendiri seperti berangkat kesekolah sendiri, memakai dan membuka sepatu sendiri, cuci tangan sendiri pada saat akan makan, makan sendiri, membiasakan anak mengambil air wudhu sendiri, dan lain sebagainya. Dalam metode keteladanan, disini guru berperan sebagai model, guru memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik terhadap anak. Sedangkan dalam metode pemberian tugas, anak diberi tugas untuk dapat menyelesaikannya, memberikan arahan dalam menyelesaikan tugas tersebut dan membimbing anak sehingga faham dalam mengerjakan tugas tersebut Evaluasi dapat dilakukan oleh guru ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak sangat penting dan memberikan pengaruh yang besar. Anak-anak usia dini kemandiriannya tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan perlu diberikan arahan dan juga rangsangan atau stimulasi dari orang-orang terdekat

mereka. Semakin optimal upaya yang dikerjakan, maka perkembangan kemandirian anak akan semakin baik.²⁵

16. Puji Astutik, "The correlation the type of care pattern, the parents education level and status of children under five nutrition" *jurnal nomer 25 volume 01*, Desember tahun 2014.

the types of care pattern and the parents' education level have a correlation to the status of children under five nutrition in which the application of the type of care pattern is either authoritative or democratic and the level of higher education shows the status of good nutrition of children under five. : the analysis of statistical chi-square test shows there is a correlation between the type of care pattern of the parents with the status of the nutrition of the children under five in which the value of $p(< .05)$. Furthermore, there is a correlation between the parents' education level and the status of the children under five nutrition in which the value of $p(0.01) < (0.05)$. The analysis of Logistic Regression test about the correlation between the types of care pattern with the status of the children under five nutrition in which the children have authoritative type of care pattern has probability to have good nourishment status 60 times greater than the authoritarian care pattern (OR = 60.42; CI 95% 22.9 up to 162.99). Children under five with indulgent type of care pattern have probability to have better nutrition status 6.5 times

²⁵ Nunung Wahyuni, Muhammad Kosim Sirodjudin, & Komala, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal CERIA*, Volume 4 Nomor 5, September 2021

greater than authoritarian care pattern (OR = 6.53; CI 95% 2.45 up to 17.43). Children under five with neglectful type of care pattern has probability to have good status of nutrition 12 times greater than authoritarian type of care pattern (OR = 12.08; CI 95 % 3.45 up to 42.31). In overall, the type of care pattern of the parents is able to explain the variation of the status of children under five nutrition as much as 33% (Pseudo R^2 = 32.7%). The correlation between the parents' education level with the status of children under five nutrition in which the children have parents with the high level of education have probability to have the status of good nutrition 2.7 greater than the children with basic level of parents' education (OR=2.73; CI 95% 1.45 up to 5.16). In overall, the level of parents' education is able to explain the variation of the status of children under five nutrition as much as 3% (Pseudo R^2 = 3%).

17. Cluver, L. et al, "Parenting in a time of COVID – 19, . Lancet, 395(10231), e64, Deposited on 21 April 2020.

Parenting for Lifelong Health is supported by the UKRI GCRF Accelerating Achievement for Africa's Adolescents Hub, the European Research Council (ERC) under the European Union's Seventh Framework Programme and the Horizon 2020 Research and Innovation Programme, Oxford University Innovation GCRF Sustainable Impact Fund, UNICEF, the Leverhulme Trust, the Economic and Social Research Council, WHO, CIDA, the National Research Foundation of South Africa, Ilifa Labantwana, Rand Merchant Bank Fund, the ApexHi Charitable Trust, the John Fell Fund, the

Evaluation Fund, the UBS Optimus Foundation, the Wellcome Trust, Grand Challenges Canada and Wellspring Advisors.

18. Kustiah and Darma Dirawan, "Development parenting model to increase the independence of children, International education Vol 8 No 10:2015, Education Faculty, Makassar state University Indonesia, September 28 2015.

This study parenting model and the child's independence model. The research problem is whether there is a relationship between parenting and the child's independence. The purpose of research to determine: firstly the models of parenting in an effort to increase the independence of the child and the relationship between parenting models and the child's independence. The study population was a Junior high school student in the city of Makassar. Data were collected through the scale/questionnaire. Data were analyzed by using descriptive analysis statistics and statistical internal. The results showed that firstly the type of parenting used today in the independence of children are respectively :positive parenting, democratic, authoritarian, permissive, negative/unhealthy.

19. Lola Brown, Shrinidhi Iyengar, " Parenting styles: The impact on student achievement, Family factors and the Educational Success of Children 1st Edition.

Individual influences of parents, teachers, and school environments are well documented in the educational and developmental literature (Barber, 1996; Baumrind, 1966, 1967, 1968, 1971, 1978; Dornbush,

Ritter, Leiderman, Roberts, & Fraleigh, 1987; Steinberg, Lamborn, Dornbusch, & Darling, 1992). However, the research on the linkage between student achievement and parenting style has yet to be more clearly defined. The purpose of this article is to synthesize the literature surrounding the influence of parenting style on student achievement, with the goal to provide a multicultural perspective that has implications for researchers as well as clinicians. A preliminary review of the literature resulted in the information being categorized into the following five domains: (1) parental control; (2) gender and parenting style; (3) parental education; (4) perceptual differences between parents and their children; and (5) ethnicity and diversity.

20. Heejung Park, “ Socioeconomic status and parenting priorities: Child Independence and obedience around the word”, Psychology faculty research and scholarship 2016.

This study investigated the extent to which national and personal socioeconomic status shapes national norms and parenting priorities concerning child socialization. Data came from European Values Survey, World Values Survey, and World Bank Data Catalog, resulting in 227,431 parents from 90 nations across five study waves (1981-2008). At nation-level, child independence was more popular in nations with greater wealth and higher percentage of educated populations; obedience was more popular in nations with less wealth and lower percentages of educated and urban populations. At person-level, personal socioeconomic status rather than

national socioeconomic characteristics predicted individual parents' prioritization of child independence and obedience; higher social class predicted greater likelihood of endorsing independence and not endorsing obedience. Time slope estimation across study waves revealed that parental prioritization of both independence and obedience expected to rise over time in developing nations.

21. Shlomit Oryan and John Gastil, "Democratic Parenting :pradoxial messages in democratic parent education theoris", *International Review of education* 2013.

Some prominent parent education theories in the United States and other Western countries base their educational viewpoint explicitly on democratic values, such as mutual respect, equality and personal freedom. These democratic parenting theories advocate sharing power with children and including them in family decision making. This study presents a textual analysis of two such theories, the Adlerian model of parent education and the Parent Effectiveness Training (PET) model, as they are embodied in two original bestselling textbooks. Through content and argumentation analysis of these influential texts, this study examines the paradoxes inherent in these two theories when they articulate how to implement fully democratic principles within the parent-child relationship. We discover that in spite of their democratic rationale, both books offer communication practices that guide the child to modify misbehaviour, enforce parental power, and manipulate the child to make decisions that follow parental judgment, and

thus do not endorse the use of a truly democratic parenting style. We suggest, as an alternative to the democratic parenting style, that parents be introduced to a guardianship management style, in which they do not share authority with children, but seek opportunities for enabling children to make more autonomous decisions and participate in more family decision making.

22. Marta Miklikowska, “ Democracy begins at home : Democratic parenting and adolescents support for democratic values”, *Journal of Develomental* Volume 08.

Although it is generally assumed that support for democratic values and beliefs develops as a result of social learning, the concrete socializing circumstances through which this occurs are less obvious. This study investigated the relationship between democratic family functioning and democratic values of adolescents. Adolescents' ($N = 1,341$, 16- to 17-year-olds) reports on their parents' psychological control, autonomy granting, warmth, and behavioural control were considered predictors of adolescents' democratic orientation. The results demonstrated that the democratic functioning of families was positively related to adolescents' support for democratic values when controlling for the effects of gender, political experience, authoritarianism, empathy, and political activism. Additionally, this study examined the possible role of empathy as a mediator in the relation between democratic family functioning and adolescent's democratic

values. The results show that empathy was a partial mediator of a family's contribution to adolescents' democratic orientation.

23. Sorkhabi Nadia, Mandara Jelani,” Are the effect of Baumrind’s parenting style culturally specific or curlturally”,American psychological association, 2013.

Baumrind’s authoritative model has had a profound impact on the direction of parenting research. Research has found that European American children with authoritative parents are more competent, better adjusted emotionally, higher achieving, and less likely to use illicit drugs or engage in other risky behaviors compared with those with nonauthoritative parents (Baumrind, 1991b; Weiss & Schwarz, 1996). However, whether the typology accurately describes non-European American styles of parenting is not clear. Baumrind’s primary sample was almost exclusively high-functioning two-parent middle-class European American families, which leaves open the possibility that the authoritative model is applicable only to such families. Furthermore, the earliest studies of parenting styles that included diverse samples found inconsistent results for non-European Americans (e.g., Baumrind, 1972; Dornbusch, Ritter, Leiderman, Roberts, & Fraleigh, 1987). This led some researchers to argue that the effects of parenting depend on the cultural and social contexts in which it occurs (Chao, 2001; Mandara & Murray, 2002). Other researchers however, maintained that the authoritative model is essentially a universally optimal style of parenting that is applicable across cultural and social contexts.

24. Genevieve A. Mageau, Mireille Joussement, "How to parenting program controlled trial evaluating its impact on parenting", *Journal of applied developmental psychology* volume 79, March – April 2022.

To assess its impact on these components, we conducted its first randomized controlled trial. We recruited 293 parent-child dyads, which we randomized into 30 parenting groups. Fifteen groups received the program immediately (How-to condition), while the other half received it 14 months later (waitlist condition). Parents and their child ($M_{age} = 7.60$) rated parent autonomy support, affiliation and structure at pre- and post-intervention as well as at six- and twelve-month follow-ups. At post-intervention, parents in the How-to condition reported more autonomy support than parents in the waitlist condition and, for those scoring low on affiliation or structure at pre-intervention, more affiliation and (potentially) structure, respectively. Limited differences were reported by children. Post-intervention differences remained stable over the 12-month follow up.

25. Ireen De Graaf, "Effectiveness of the Triple P Positive parenting program on parenting", *Journal Family Relation* Volume 57 2008.

Triple P is a parenting program intended to prevent and to provide treatment for severe behavioral, emotional, and developmental problems in children. The aim of this meta-analysis was to assess the effectiveness of Triple P Level 4 interventions on parenting styles and parental competency. Level 4 is an intensive training program of 8 – 10 sessions for parents of children with more severe behavioral difficulties. The results indicated that the Triple

P Level 4 interventions reduced dysfunctional parenting styles in parents and also improved parental competency. These effects were maintained well through time and appear to support the widespread adoption and implementation of Triple P Level 4 interventions that is taking place in an increasing number of countries around the world.

Setelah penulis membaca serta menelaah hasil penelitian secara keseluruhan dari penelitian-penelitian terdahulu yang penulis sertakan pada penelitian ini maka penulis mendapatkan adanya perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat dalam penulisan ini, Secara garis besar perbedaan yang mencolok terdapat pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini penulis ingin membahas secara mendalam bagaimana bentuk penerapan Pola Asuh orang tua dalam pembentukan sikap kemandirian anak di SDIT Nurul Fikri Balikpapan, Adapun teori yang akan penulis jadikan acuan pada penulisan karya ini ialah teori Pola Asuh yang diterapkan orang tua dan teori kemandirian secara mendalam.

F. Kerangka Teori

1. Pola Asuh

pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh, Menurut kamus Bahasa Indonesia, pola berarti system, cara kerja, dan bentuk yang tepat. Sedangkan asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) atau membimbing. Sedangkan menurut istilah ialah bagaimana sikap orang tua

dalam berhubungan dengan anak-anaknya, dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan hadiah kepada anaknya serta cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan kepada anaknya.²⁶

Pola asuh orang tua terhadap anak ialah bentuk interaksi antara orang tua dengan anak selama terjadinya kegiatan pengasuhan yang mana orang tua dituntut mendidik, membimbing serta mendisiplinkan anak agar bisa mencapai kedewasaannya dengan memberlakukan norma-norma yang ada dalam lingkungan setempat dan masyarakat, orang tua sendiri memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam menjaga, membimbing, mengajar, mendidik serta memberikan contoh yang baik kepada anak agar mereka bisa membedakan mana yang baik dan tidak, sehingga anak-anak bisa menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di masyarakat.²⁷

Pola asuh atau bagaimana di dalam keluarga memperlakukan individu anggota keluarganya juga menjadi salah satu faktor yang menentukan perbedaan individu, orang tua biasanya menerapkan pembiasaan di dalam rumah maka orang tua dalam memperlakukan anak serta bagaimana orang tua menjalin hubungan dengan anak serta anggota keluarga yang lainnya.²⁸ Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemahaman kebutuhan fisik misalkan makan,

²⁶ Mansur, M.A, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm 2.

²⁷ Nely indra meifiani, pengaruh kepercayaan diri dan pola asuh orang tua pada matakuliah teori bilangan terhadap prestasi belajar, STKIP PGRI Pacitan, hlm. 2.

²⁸ Muh Irham, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013) hlm. 72.

minum, dan lain lain lalu ada kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kasi sayang dan lain lain lalu melakukan sosialisasi terhadap norma-norma yang berlaku dimasyarakat. ²⁹ Bahri Djamarah,S menyebutkan bahwa “Pola asuh adalah model kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak.”³⁰ Pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anak untuk melaksanakan tugas tugasnya menuju dewasa, ³¹pola asuh adalah suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membina dan membimbing serta memelihara anak agar dapat berdiri sendiri. Lebih dari itu pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter anak di masa dewasanya³²

Didalam proses mengasuh anak pengaruh dari luar misalkan budaya yang ada dilingkungan sekitar rumah sangatlah berperan , pengaruh inilah nantinya yang akan tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua biasanya memiliki caranya sendiri, orang tua sendiri di sini sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku kepada anaknya maka dapat di artikan bahwa proses dalam mendidik anak tentunya tidaklah sama , hal ini karena adanya faktor pengalaman serta tingkat Pendidikan dari orang tuanya, biasanya apabila orang tua memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi mereka akan cenderung mempunyai wawasan yang

²⁹ Abdullah Idi, *Etika Pendidikan keluarga, Sekolah dan masyarakat*(Jakarta:Rajawali Press,2015) hlm 127.

³⁰ Syahwandri, Pola asuh Orang Tua pada Anak tunganung yang memiliki kepercayaan diri rendah(Online)(Diunduh dari www.Respositary.Upi.Edu/Jurnal, Bandung 2013.

³¹ Baumrind 2012

³² Dahlia, D., & Suyadi, S. (2014). Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. PT Remaja Rosda karya,hlm 77.

luas terhadap pandangan hidup maupun terhadap dunia Pendidikan sehingga berharap agar anaknya pun juga bisa mendapatkan Pendidikan yang tinggi bisa berguna bagi nusa dan bangsa, lantas berbeda dengan orang tua yang memiliki Pendidikan yang rendah atau sedang karna mereka akan mempunyai wawasan yang kurang luas terhadap Pendidikan sehingga dalam mendidik anak kebanyakan mereka melakukannya seperti zaman dulu.

Menurut agus Wibowo pola asuh dapat diartikan sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (misalkan makan, minum, tempat tinggal dan lain-lain), lalu kebutuhan non fisik misalkan perhatian, empati, kasih sayang orang tua dan masi banyak lagi lainnya.³³ menurut Rosyadi Pola asuh ialah bagaimana cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong serta membimbing agar si anak dapat hidup secara mandiri,³⁴ sedangkan djamarah menyatakan pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua agar bisa konsisten yang bisa di terapkan pada anak tidak berubah rubah dari waktu ke waktu, maka pola asuh berarti dimana orang tua terbiasa untuk memimpin, mengasuh, serta membimbing anaknya dalam sebuah keluarga³⁵, Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak menurut Hurlock adalah: faktor pendidikan, pengaruh keluarga asal, hubungan orang tua, sikap penolakan orangtua, figur orang tua dan

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)hlm .112

³⁴ Irma Khoirsyah Riati, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini”, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, Serang*, Vol. 4 No. 2 (Agustus 2016)hlm. 4.

³⁵ Elisabeth Fransisca dan Titis Oktaviyanti, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Anak Di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya”.*Jurnal Online Jpips*(Juni 2016)hlm 19.

ketergantungan yang berlebihan terhadap orang tua maka sangat jelas proses pemberian pola asuh sangatlah dinamis. Mengingat konsep pola asuh ini berawal dari konsep barat yang dikenal mempunyai ciri individualisme, kemudian dengan ciri etnis, tingkat ekonomi tertentu, memungkinkan bahwa konsep itu tidak cocok dengan kultur timur yang dikenal dengan ciri khas kolektivismenya, kemudian juga faktor etnis yang berbeda, dan tingkat ekonomi yang berbeda pula.

Dari pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh merupakan suatu bentuk kebiasaan yang dapat dibangun melalui pembiasaan-pembiasaan yang dapat diterapkan orang tua di dalam rumah, orang tua dituntut dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak khususnya dalam mendidik dan mengasuh anaknya agar bisa menjalin hubungan serta memiliki sikap kemandirian.

Menurut Baumrind ada tiga jenis cara menjadi orang tua, yang berhubungan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam perilaku sosial remaja yaitu otoritarian, otoritatif, permisif dan demokratis.³⁶

1. Pola asuh otoritarian, menurut Baumrind orang tua dapat menghargai control serta kepatuhan tanpa banyak tanya, mereka berusaha membuat anak mematuhi standar perilaku serta memberi hukuman apabila si anak melakukan kesalahan, dengan pola asuh seperti ini anak akan cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri serta tidak percaya terhadap orang lain, Adapun indikator pola asuh otoriter antara lain ialah :

³⁶ John W. Santrock, *Masa remaja* (Jakarta :Penerbit Erlangga,2003) hlm. 185.

- a. Selalu dituntut dalam aspek sosial, intelektual, emosi serta kemandirian si anak.
 - b. Adanya Batasan yang tegas serta tidak memberikan kesempatan pada anak agar bisa menyampaikan pendapatnya.
 - c. Orang tua bersikap semena-mena dalam mengambil keputusan.
 - d. Orang tua menjadi ringan dalam memberikan hukuman baik secara verbal dan nonverbal .
 - e. Orang tua tidak bisa menghargai pemikiran serta perasaan si anak. ³⁷
2. Pola asuh permisif, ialah orang tua yang menghargai anak dalam mengekspresikan diri dan pengaturan diri, orang tua cenderung membuat sedikit permintaan , memberikan anak kebebasan, pada saat membuat peraturan orang tua membuat penjelasan kepada anak lalu berkonsultasi kepada anak mengenai keputusan yang akan diambil, pola asuh seperti ini sangat jarang memberikan si anak hukuman serta tidak memberikan tuntutan kepada anak, Adapun indikator pola asuh permisifi ialah :
- a. Kasih sayang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa alasan.
 - b. Aspek respon dan menerima tinggi kepada anak
 - c. Tuntutan serta control yang rendah terhadap anak
 - d. Tidak menuntut anak berperilaku secara matang, mandiri serta bertanggung jawab. ³⁸

³⁷ Syahwandri, Pola asuh orang tua pada anak tungarungu yang memiliki kepercayaan diri rendah, hlm 5

³⁸ Lailatul istiqamah, pengaruh pola asuh orang tua dan jenis kelamin terhadap perilaku asertif mahasiswa pai IAIN Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, IAIN Ponorogo 2017, hlm 35-36.

3. Pola asuh otoritatif, ialah orang tua menghargai individualitas anak namun juga menekankan Batasan-batasan sosial, orang tua percaya akan kemampuan dalam memandu anak, tetapi juga bisa menghargai keputusan mandiri, minat serta pendapat anak, orang tua cenderung tegas dalam menetapkan standar serta menerapkan hukuman yang terbatas dan adil jika dibutuhkan dalam konteks hubungan yang hangat dan mendukung, anak dengan orang tua yang otoritatif cenderung paling mengandalkan diri dan paling asertif .³⁹ Indikator-indikator pola asuh otoritatif menurut Razak Noe'man ialah :

- a. Orang tua memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsif terhadap kemauan anak.
- b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang mereka inginkan .
- c. Komunikasi antara anak dan orang tua lebih intensif
- d. Orang tua memberikan respon yang baik terhadap kemauan anak.
- e. Orang tua menghargai emosi dan membantu anak agar bisa mengekspresikan emosinya secara tepat.
- f. Orang tua mengarahkan anak agar bisa mengembangkan dirinya ke arah yang positif.⁴⁰

4. Pola asuh demokratis, ialah pola asuh yang kedudukan orang tua dengan anak sejajar, keputusan diambil biasanya secara Bersama dengan

³⁹ Diance E, Human Development, Terj (Jakarta: Salemba Humanika 2013) hlm. 410.

⁴⁰ Dedy Mulyana, Komunikasi efektif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 222.

mempertimbangkan kedua belah pihak , orang tua memberikan kebebasan kepada anak agar dapat bertanggung jawab dalam artian orang tua tetap mengawasi apa yang anak mereka lakukan , di sini anak dilatih agar dapat bertanggung jawab , ⁴¹ pola asuh demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak diberikan kesempatan agar bisa mandiri, anak diakui keberadaanya oleh orang tua, anak dilibatkan dalam mengambil keputusan , pola asuh ini menekankan aspek edukatif dari disiplin diri, dari aspek hukuman. ⁴²

5. Pola Asuh di Sekolah

Ki Hadjar Dewantara memiliki system Pendidikan yaitu Among yang mana mencakup 3 aspek yaitu asah, asih dan asuh, Asah berfokus pada ilmu pengetahuan dan wawasan intelektual, Asih mengacu pada proses pembelajaran yang di dasari pada unsur kasih sayang, sedangkan Asuh yaitu unsur pembinaan dan pembimbingan, dengan tujuan mendidik siswa untuk mendapat kemerdekaan siswa untuk mendapatkan kemerdekaan siswa sehingga bebas untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, guru harus mampu melayani peserta didik dengan ikhlas serta mampu menjadi teladan yang baik, memberikan motivasi kepada peserta didik. Agar system among dapat dilaksanakan dengan baik harus di perkenalkan ke warga sekolah sedini mungkin, guru sebagai orang yang lebih berpengalaman maka berkewajiban memberikan contoh yang baik didepan siswanya, guru

⁴¹ Dariyo, Agus, Psikologi perkembangan remaja, (Ghalia Indonesia , 2004)hlm. 30.

⁴² Hurlock , B. Elizabet, *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*,(Jakarta:Erlangga, 1980).hlm 278.

juga harus mampu melihat serta memahami bakat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga potensi mereka mampu dilihat.⁴³

⁴³ Muhammad sofyan nur, Konsep Pendidikan ki hadjar dewantara : studi kasus pelaksanaan sistem among. Universitas Negeri Yogyakarta, Hlm 131-135.

2. Kemandirian

Menurut kamus Bahasa Indonesia mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan menurut istilah kemandirian berasal dari kata *Autonomy* yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.⁴⁴

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku seorang diri, ⁴⁵ kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang berbuat bebas melakukan sesuatu atas dorongannya sendiri agar kebutuhannya terpenuhi, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta berkemauan melakukan sesuatu tanpa di bantu orang lain, si anak dapat

⁴⁴ Marion Dowling, *Young Children's Personal, Social and Emotional Development*, Second Edition (London: Paul Chapman Publishing, 2005) hlm 41.

⁴⁵ Steinberg, L., *Adolescence, Sixth edition*, (New York: Mc Graw-Hill, 2002) hlm 99.

berfikir serta bertindak original , kreatif serta penuh inisiatif, mampu memberi dampak yang baik bagi lingkungannya, memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri serta bisa menghargainya dan bisa mendapatkan kepuasan dari apa yang telah dikerjakannya.⁴⁶

Hal serupa juga dikemukakan oleh Erikson yang menyatakan kemandirian sebagai usaha agar bisa melepaskan diri dari orang tua dengan maksud agar bisa menemukan jati dirinya melalui proses menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego, dimana merupakan perkembangan kearah individu dualitas yang mantap dan berdiri sendiri, kemandirian sendiri ditandai dengan kemampuan seseorang dalam menentukan nasibnya sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, membuat keputusan – keputusannya sendiri secara bijak, serta dapat mengatur masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain,⁴⁷ kemandirian ialah kebebasan individu untuk memilih , untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah menguasai dan menentukan dirinya sendiri,⁴⁸ lalu ada juga pendapat yang menyatakan kemandirian ialah suatu keadaan yang dimana seseorang memiliki Hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan yang bijak, dan inisiatif untuk mengatasi sebuah masalah yang dihadapi serta memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-

⁴⁶ Sarwono W.S. *Psikologi remaja edisi revisi*(Jakarta: PT Grafindo Persada,2011)hlm. 67.

⁴⁷ Monks,F. J, Knoers, A.M.P, Haditono, S.R, *Psikologi perkembangan:pengantar dalam berbagai dalam bagianya*(Yogyakarta: Gadjah Mada Universty press)hlm. 46.

⁴⁸ Desmita, *psikologi perkembangan remaja*, (Bandung:Rosda karya, 2007)hlm. 78.

tugasnya serta dapat bertanggung jawab terhadap apa yang sudah di perbuat.⁴⁹

Menurut Bathi, kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri.⁵⁰ Witherington dalam Spencer mengemukakan bahwa perilaku kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi masalah serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.⁵¹ Sedangkan Lindzey dan Aronson menyatakan bahwa orang-orang yang mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, menunjukkan rasa percaya diri yang besar, secara relatif jarang mencari perlindungan dari orang lain serta mempunyai rasa ingin menonjol.⁶ Mandiri adalah sikap yang mampu mengurus kehidupannya sendiri dan tidak menjadi beban orang lain. Sikap mandiri bukan sikap egois atau hidup sendiri, melainkan sikap bersedia dan mampu membangun kehidupan sendiri dalam rangka kebersamaan, Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa

⁴⁹ Mu'tadin.Z. Kemandirian sebagai kebutuhan Psikologi remaja. www.ukole.ac.uk/interact/chilids.html. Di akses di Yogyakarta, sabtu 15 januari 2022,pada jam 12.00 WIB

⁵⁰ Bathi H.K, Educational Psychology (New Delhi: The Macmillen company or India limited, 1977),hlm 28.

⁵¹ Spencer and Koss, Persperctive in Child Psychology (New York: Mc.Grow Hill Book Company, 1970), hlm 17.

anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.⁵²

Selanjutnya ada kemandirian menurut Nurhayati adalah unsur yang berada dalam diri seseorang mengenai rasa tanggung jawab, percaya diri, berinisiatif, memiliki motivasi yang kuat agar bisa bangkit demi kebajikan sendiri, mantap dalam mengambil keputusan, berani menanggung resiko atas keputusannya sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki keinginan untuk bersaing, mampu mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dapat melakukan sesuatu nya secara sendiri tanpa bantuan orang lain, bebas dalam melakukan sesuatu, mampu mengatur kebutuhannya sendiri, tegas dalam bertindak dan dapat menguasai tugasnya secara baik.⁵³

Dari beberapa definisi tentang kemandirian dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik (makan sendiri tanpa disuapi, berpakaian sendiri tanpa dibantu, mandi dan buang air besar serta kecil sendiri), dalam membuat

⁵² Abdul Majid, Pendidikan Karakter (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm 26.

⁵³ Nurhayati, Eti, Psikologi Pendidikan Inovatif (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011) hlm 90.

sebuah keputusan secara emosi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Kemandirian merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju ke kedewasaan, intinya bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu oleh orang lain.

1) Ciri-ciri kemandirian

Menurut Jassin Tuloli (1991) orang yang mandiri adalah orang yang hidup ditengah tengah masyarakat yang bekerja sama, serta memiliki tanggung jawab untuk memiliki tuntutan kebutuhan kehidupan secara wajar, sifat kemandirian dapat berkembang melalui dalam diri kita sendiri serta berasal dari Pendidikan atau pembentukan lingkungan termasuk orang tua, apabila anak tidak bergantung dengan orang tua memiliki mobilitas tinggi mengenai aspirasi dan pendidikanya, sedangkan anak yang sangat bergantung pada orang tuanya memiliki mobilitas yang rendah maka dari itu mandiri memiliki makna tanggung jawab, punya keberanian untuk mengambil resiko.⁵⁴

Ciri khas kemandirian diantaranya memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam

⁵⁴ Rini Mariini, Penerapan pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia balita di lingkungan UPTD SKB kota Cimahi, Jurnal Academia, 2016, hlm 12.

mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Covey menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.⁵⁵

Berikut ini lima komponen kemandirian yaitu sebagai berikut :

- a) Bebas, artinya bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.
- b) Progresif, artinya berusaha untuk mengejar prestasi, tekun dan terencana dalam mewujudkan harapannya.
- c) Inisiatif, artinya mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif.
- d) Terkendali dari dalam, artinya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri.

⁵⁵ Steven R. Covey, *The Seven Habits of Highly Effective People*, terjemahan Budijanto (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997) hlm 38-39.

- e) Kemantapan diri (harga diri dan percaya diri), artinya mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.⁵⁶

2) Fungsi kemandirian

Pribadi yang mandiri mempunyai fungsi pokok yaitu :

- a) Fungsi memandirian yaitu mengenal diri sendiri serta lingkungan meliputi kemampuan mengenal terhadap keadaan, potensi, kecenderungan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri seperti apa adanya, Disamping itu juga fungsi ini mencakup : pengenalan terhadap berbagai kondisi objektif khususnya di dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.
- a) Menerima diri dan lingkungan, sehingga individu yang bersangkutan bersifat positif dan dinamik terhadap kondisi objektif yang ada di lingkungannya, hal ini perlu di dahului dengan pengenalan diri serta lingkungan sebagai mana fungsi yang pertama yaitu agar bisa menerima lingkungannya.
- b) Mengambil keputusan menuntut kemampuan individu untuk menetapkan satu pilihan dari berbagai kemungkinannya berdasarkan dengan pertimbangan yang matang.

⁵⁶ Zainun Mutadin, “Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja”, hlm 5.

- c) Mengarahkan diri sendiri,, menuntut kemampuan individu untuk mencari dan menempuh jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat terselenggarakan dengan positif.
- d) Perwujudan diri yaitu merupakan kebetulan dan kemantapan dari perwujudan keseluruhan fungsi-fungsi tersebut di atas, bila fungsi kelima telah terbina pada seseorang maka orang tersebut dapat merencanakan serta menyelenggarakan kehidupannya, sehingga segenap kemampuan dan potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.⁵⁷

3) Aspek – aspek kemandirian

kemandirian dalam konteks individu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik, yaitu: aspek emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi, aspek ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang tua, aspek intelektual ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Berikut ini aspek-aspek kemandirian adalah sebagai berikut:

- 1) Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan

⁵⁷ Ibid, hlm 17.

hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya membuat keputusan.

- 2) Inisiatif, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
- 3) Percaya Diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.
- 4) Tanggung Jawab, merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain. Perwujudan kemandirian dapat dilihat dalam tanggung jawab seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan untuk membedakan atau memisahkan antara kehidupan dirinya dengan orang lain di dalam lingkungannya.
- 5) Ketegasan Diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil resiko dan

mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.

6) Pengambilan Keputusan, dalam kehidupannya anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih. Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat di dalam kemampuan untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

7) Kontrol Diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku. Dengan kata lain sebagai kemampuan untuk mengontrol diri dan perasaannya, sehingga seseorang tidak merasa takut dan tidak cemas, tidak ragu atau tidak marah yang berlebihan saat dirinya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.⁵⁸

4) Factor – factor yang mempengaruhi kemandirian anak

a) Lingkungan. Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian.

⁵⁸ Ara, 1998 diakses melalui www.papers.gunadarma.ac.id diunduh tanggal 23 November 2022, pukul 12:02.

- b) Pola Asuh. Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang anak.
- c) Pendidikan. Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang yakni.
- d) Interaksi social. Interaksi sosial melatih anak menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- e) Intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.⁵⁹

Hasan Basri berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak adalah sebagai berikut.⁶⁰

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat

⁵⁹ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm 145-220.

⁶⁰ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 53.

padanya. Faktor internal terdiri dari; Faktor Peran Jenis Kelamin, secara fisik anak laki-laki dan wanita tampak jelas perbedaan dalam perkembangan kemandiriannya. Dalam perkembangan kemandirian, anak laki-laki biasanya lebih aktif dari pada anak perempuan, Faktor Kecerdasan atau Intelegensi, anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga anak yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak, dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi. Intelegensi berhubungan dengan tingkat kemandirian anak, artinya semakin tinggi intelegensi seorang anak maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya, Faktor Perkembangan, kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan anak.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi-segi negatif maupun positif. Biasanya jika lingkungan keluarga, sosial dan masyarakatnya baik, cenderung akan berdampak positif dalam hal kemandirian anak

terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Faktor eksternal terdiri dari; (a) Faktor Pola Asuh, untuk bisa mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya, untuk itu orang tua dan respon dari lingkungan sosial sangat diperlukan bagi anak untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya, (b) Faktor Sosial Budaya, merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam bidang nilai dan kebiasaankebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, termasuk pula dalam hal kemandiriannya, terutama di Indonesia yang terdiri dari.⁶¹

3. Keterlibatan Sekolah

Keterlibatan sekolah dapat dinyatakan sebagai budaya akademik yang terstruktur, yang mengembangkan kompetensi intelektual peserta didik. Tetapi didalamnya juga terdapat sosial budaya dan psikologis. Budaya dibentuk ketika komponen pendidikan saling berinteraksi satu sama lain, baik faktor internal maupun eksternal sekolah. Sehingga, sekolah memiliki budaya sekolah yang berbeda-beda. Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok individu yang saling berinteraksi. Pola dan tujuan yang saling berinteraksi tersebut saling mempengaruhi dan

⁶¹ Ibid, hlm 53.

dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga membentuk suatu perilaku yang baik atau buruk dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

Kajian mengenai keterlibatan sekolah dalam penelitian dengan menggambarkan bentuk sekolah yang ada di SDIT Nurul Fikri Balikpapan, yang mana sudah menerapkan pemberian motivasi terhadap anak murid nya, sikap dan motivasi serta acuan seseorang atau kelompok dalam memilih suatu tujuan atau tindakan. Aspek nilai yang merupakan inti dari budaya sekolah inilah yang kemudian dapat dimanifestasikan dalam bentuk budaya nyata yang dapat diamati berdasarkan perilaku siswa-siswi maupun warga sekolah berdasarkan nilai-nilai, asumsi dan keyakinan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk dapat memahami ciri-ciri budaya sekolah, karena hal tersebut dapat membantu memberikan tindakan secara nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

1. Jenis Peneliitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah Kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukanlah berupa angka-angka, melainkan bersumber dari data naskah wawancara, catatan langsung, catatan lapangan, dokumentasi pada saat penelitian, catatan, memo serta dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan kejadian yang sesungguhnya secara empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci serta tuntas.

Menurut(Mohamad Joko Susilo,2022) Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan lebih dalam dan lebih jelas mengenai suatu fenomenologi atau peristiwa atau kasus yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data ilmiah yang ditemukan melalui Teknik pengumpulan data yang bisa di pertanggung jawabkan secara ilmiah, dalam penelitian kualitatif instrument penelitian adalah si peneliti itu sendiri, namun jika sekedar untuk kemudahan proses penelitian maka instrumen penelitian kualitatif dapat dibuat hanya sekedar sebagai alat bantu. Instrumen peneliitian yang sudah berhasil disusun selanjutnya perlu untuk di validasi atau di riview untuk melihat aspek keterbacaan, Bahasa

dan ketetapan dengan basic teori yang menjadi landasan dalam penyusunan indikatornya, review instrument yang digunakan pada penelitian kualitatif disarankan menggunakan expert judgment dari pakar yang dipilih berdasarkan kompetensi dan track record penelitian dari pakar tersebut agar lebih tepat sasaran, terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu ; validitas internal dan validitas eksternal, dengan demikian penelitian kualitatif sering dikatakan bersifat subyektif dan reflektif karena tidak digunakan instrument yang standar tetapi peneliti bertindak sebagai instrument, data di kumpulkan secara verbal diperkaya dan diperdalam dengan hasil pengamatan, mendengar, persepsi, pemaknaan/penghayatan peneliti, namun demikian meskipun melibatkan segi subyektifitas peneliti harus disiplin dan jujur terhadap dirinya sebab penelitian kualitatif harus memiliki objektifitas pula. Dalam hal ini berarti data yang ditemukan dianalisis secara cermat disusun, dikategorikan secara sistematis, dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman.⁶²

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi, yang mana pendekatan ini memilih gejala atau fenomena sebagai titik tumpu penelitian,

⁶² Mohamad Joko Susilo, Metodologi penelitian Pendidikan Agama islam kunci keberhasilan dan strategi menyusun tugas akhir, Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia, 2022.
Hlm 9-11

sehingga pengalaman manusia sebagai acuan pengamatan Agama membawa penganutnya kedalam pengalaman-pengalaman spriritual , fenomena dari pengalaman-pengalaman itulah yang akan menjadi fokus penelitian, studi fenomenologi tidak mampu dipisahkan dari orang yang terlibat dari konteks, maka dari itu studi fenomenologi berdasarkan apa yang terjadi.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SDIT Nurul Fikri Balikpapan, Kalimantan Timur dengan pertimbangan :

1. Tersedia data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Kebetulan saya sendiri sempat mengajar disekolah tersebut, sehingga saya berhadapan langsung dengan permasalahan ini.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai situasi serta kondisi latar belakang, informan penelitian ini ialah beberapa guru serta wali murid yang berada di SDIT Nurul Fikri Balikpapan yang terlibat dalam proses pembelajaran , berikut informan pada penelitian ini :

1. Orang tua
2. Anak murid

⁶³ Sonny Eli Zaluchu, Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif didalam penelitian agaram, Jurnal Teologi injil dan pembinaan warga jemaat volume 4, Nomor 1, januari 2020.

3. Wali kelas
4. Guru PAI

D. Teknik Penentuan Informan

suparlan menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif informan adalah pemberi informasi, lalu informan kunci ialah orang yang dapat menjadi juru bahasanya atau pemberi informasi pertama dan mendasar mengenai permasalahan yang diteliti dan juga sebagai orang yang dapat memperkenalkan peneliti kepada lingkungan di sekolah, maka dengan ini peneliti menggunakan Teknik purposive dalam menentukan pihak yang di rasa mampu agar bisa memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan selama penelitian sedang berlangsung.⁶⁴

E. Teknik pengumpulan Data

Berikut merupakan Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi

Adapun yang akan peneliti observasi yaitu keadaan atau lingkungan sekolah, guru-guru yang mengajar di SDIT Nurul Fikri Balikpapan, anak muridnya serta peran orang tua dalam proses

⁶⁴ Suparlan , “Paradigma naturalistic dalam penelitian pendidikan:pendekatan kualitatif dan penggunaanya”, *Jurnal* no 53 tahun 1997, hlm 98.

pembelajaran , berikut merupakan manfaat yang di dapatkan apabila melakukan observasi:

- a. Peneliti akan mengetahui hasil dilapangan serta mampu memahami konteks data dalam keseluruhan.
- b. Mendapatklan pengalam langsung pada saat peneliti melakukan observasi, hal ini memungkinkan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain sebelumnya.
- d. Melalui pengamatan langsung dilapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi serta dapat merasakan situasi yang diteliti. ⁶⁵

2. Wawancara

wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar bisa menemukan permasalahan yang harus diteliti,di sini peneliti akan mewawancarai yang pertama guru kelas selaku guru yang mengajar di kelas 3A lalu orang tua murid serta anak muridnya, proses wawancara ini sendiri akan dilakukan melalui zoom karena mengingat kondisi pandemi seperti saat ini sehingga tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung oleh narasumber. dengan wawancara ini maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi atau

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, Cet-4 (Bandung-penerbit Alfabeta,2013)hlm 54-55

fenomena yang terjadi, Adapun yang akan kita dapatkan setelah melakukan wawancara ialah data yang kita butuhkan akan menjadi lengkap ,data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab pertanyaan peneliti.⁶⁶

3. Dokumentasi

dokumentasi merupakan cara yang bisa dilakukan peneliti agar bisa mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis serta dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁷ Dengan metode ini, , peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan , foto-foto, Kurikulum sekolah, Jurnal harian dan sebagainya, data data tersebut akan peneliti peroleh dengan cara mendatangi langsung sekolah tersebut serta ada juga yang melalui WA ataupun Email untuk saat ini peneliti sudah memiliki kontak dari walikelas di SDIT Nurul Fikri Balikpapan, metode dokumentasi ini dilakukan agar bisa mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Uji kredilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

⁶⁶ Ibid , Hlm 72.

⁶⁷ Haris Herdiansyah, Metodologi penelitian kualitatif, hlm 118.

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan memberi check.⁶⁸

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁶⁹

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka penulis menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 270.

⁶⁹*Ibid*, hlm. 270-271.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut .⁷⁰

Triangulasi data adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data pada penelitian kualitatif. Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.⁷¹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷² Berdasarkan keterangan tersebut, penulis akan melakukan triangulasi data dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik di Mts Himmatul Ummah. Setelah itu penulis akan menganalisis data yang telah diterima sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya penulis meminta kesepakatan (member chek) dengan tiga sumber data tersebut.

⁷⁰ Lexy, J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 178.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 440.

2. Triangulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷³ berdasarkan keterangan tersebut, penulis akan melakukan trianggulasi sumber kepada sumber yang telah dituju dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi secara langsung. Setelah itu penulis melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah didapatkan. Namun apabila banyak data berbeda yang ditemui penulis, penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar. Bisa saja ada kemungkinan semua pendapat benar, hanya saja bahasa dan sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Trianggulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.⁷⁴ Maka dengan ini, penulis akan melakukan uji validitas data pada pagi hari atau disaat narasumber meluangkan waktunya untuk peneliti.

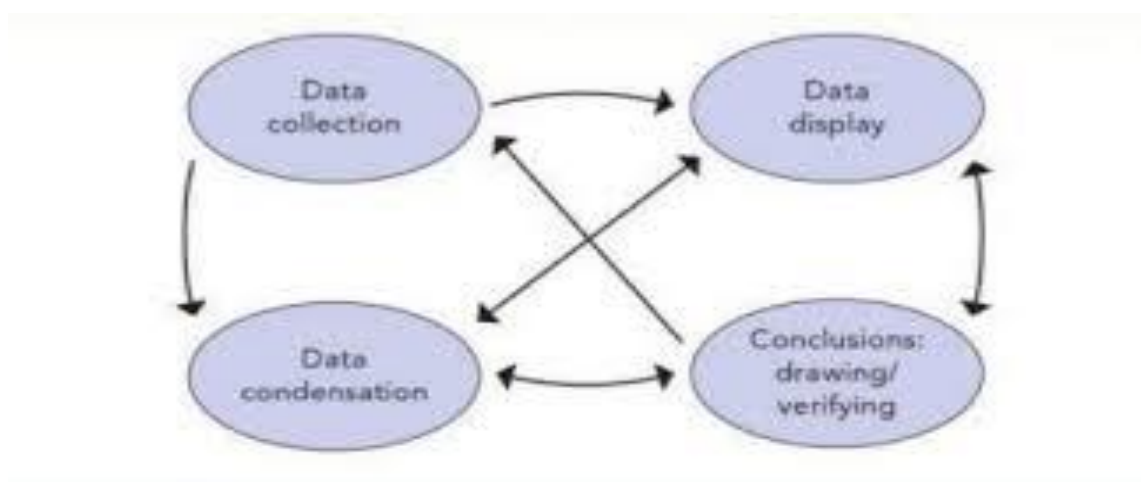
⁷³*Ibid*, hlm. 441.

⁷⁴*Ibid*, hlm. 441.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengikuti hasil-hasil Penelitian ini penulis menganalisis data dengan cara deskriptif atau tekstual. Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahapan memasuki lapangan dengan *grand tourdan mini tour question*. Kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*. Selanjutnya adalah tahapan seleksi, pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan struktural.⁷⁵

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif danberlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



⁷⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 401.

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif ⁷⁶

Selanjutnya, interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: (1) *Data Collection* (2) *Data condensation*, (3) *data display*, dan (4) *conclusion/verification*.

1. *Data Collection*

Koleksi data merupakan data keseluruhan yang diambil untuk memecah data tersebut menjadi bagian kemudian memilah data mana saja yang akan diambil untuk dijadikan bahan dari penelitian yang sedang berlangsung. *Data collecting* merupakan data yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi.⁷⁷

2. *Data Condensation*

Kondensasi data menunjukkan kepada proses pemokus, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu pemilahan data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. ini berarti pula pemilahan data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.⁷⁸

⁷⁶ Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. (Sage Publications, 2014), hlm. 23

⁷⁷*Ibid*, hlm. 21.

⁷⁸*Ibid*, hlm. 22.

Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

3. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisa data yaitu data display. *Display* atau penyajian data dalam konteks ini merupakan kumpulan informasi yang sudah tersusun dan membolehkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁷⁹

Data display dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat terdengar asing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Ketika melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau melakukan sesuatu.

Kondisi yang seperti itu bisa membantu pula ketika melakukan analisis selanjutnya berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk display data yang paling banyak digunakan adalah teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

4. Conclusion/verification

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Sejak awal dikumpulkan data, peneliti sudah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarai.

⁷⁹*Ibid*, hlm. 21-22.

Mejjnmo dan catatan telah ditulis, tetapi kesimpulan akhir masih jauh.

Peneliti wajib jujur serta menghindari bias subjektif dirinya.⁸⁰

Di samping itu perlu juga di ingat antara pemilahan data, *display data* dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling

⁸⁰*Ibid*, hlm. 22.

berhubungan. Antara pemilahan data dan display data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara pemilahan data serta penarikan kesimpulan/*verifikasi*; serta antara display data serta penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Dalam artian, ketika waktu melakukan pemilahan data pada hakikinya telah penarikan kesimpulan, juga pada waktu penarikan kesimpulan paasti bersumber dari ata ataupun data yang telah dipilah dan juga dari penyajian data. Kesimpulan yang ada bukan sekali jadi.

Kesimpulan menuntut verifikasi dari orang yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau meng*crosscheck* dengan data lain, tapi perlu diingat bahwa seandainya menambah data, artinya perlu dilakukan *conduction data*, *display data*, dan penarikan kesimpulan

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, fokus serta pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan , bab ini merupakan pengantar sebagai gambaran pertama dari penelitian yang akan di kaji nantinya.

BAB II KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI, berisi mengenai kajian Pustaka yang merupakan penelitian terdahulu yang membahas sejalan dengan penelitian ini dan landasan teori yang membahas mengenai landasan-landasan dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, yang di dalamnya terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, keabsahan data dan Teknik analisis data, bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam pembentukan kemandirian anak kelas 3A di Sdit Nurul Fikri Balikpapan, lalu hasil penelitian serta pembahasan di bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan dari mulai persiapan penelitian sampai pelaksanaan penelitian.

BAB V PENUTUP, pada bab ini merupakan bagian terakhir, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran kemudian terdapat daftar Pustaka sebagai referensi pada penelitian ini juga terdapat lampiran-lampiran yang

berisi dokumen-dokumen penting. Lalu kesimpulan dan saran berisikan tentang simpulan dan saran yang merupakan penutup dari penulisan penelitian yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan, bab ini juga akan merekomendasikan saran agar bisa dijadikan masukan, serta menjabarkan keterbatasan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah singkat SDIT Nurul Fikri Balikpapan

SDIT

Nurul Fikri Balikpapan berdiri Tahun 2012, diawali dengan jumlah siswa 11; putra 9 dan Putri 2 dengan 3 guru. Memulai Kegiatan KBM di rumah waqaf pinjam pakai (Bapak Fikri Syahriza Rizani) berada di Jl. Bumi Rengganis Blok 7C. Dengan SDM sangat minim SDIT Nurul Fikri Balikpapan tetap berusaha memberikan pelayanan, pengajaran dan pembelajaran yang profesional. Berdiri atas dasar Dakwah Islam, tidak hanya memberikan pendidikan tetapi juga mengajarkan kepribadian yang berakhlakul karimah dengan visi “membentuk insan mandiri, cerdas, dan berakhlak mulia”. Alhamdulillah dengan konsep sekolah full day school, SDIT Nurul Fikri Balikpapan semakin diminati dan diterima masyarakat. Mengingat banyak sekolah islam yang ada di Balikpapan dengan biaya yang tinggi, namun SDIT Nurul Fikri Balikpapan keluar sebagai solusi sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan tetapi juga menanamkan dan membentuk kepribadian muslim. Nurul Fikri Balikpapan hadir di tengah tengah masyarakat insyallah dapat menerima segala kalangan lapisan masyarakat dengan biaya masuk yang relatif murah dan terjangkau, bahkan Nurul Fikri memberikan biaya pendidikan gratis untuk siswa yatim dan dhuafa.

Melihat angka perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun hingga menginjak tahun ke-5, SDIT Nurul Fikri Balikpapan mendapatkan prosentase kenaikan jumlah siswa yang sangat signifikan. Ini membuktikan bahwa SDIT Nurul Fikri Balikpapan semakin diminati dan dapat diterima di hati masyarakat. Alhamdulillah atas kemurahan hati (bapak Nugroho) saat ini SDIT Nurul Fikri telah menempati gedung dan lahan sebagai waqaf pinjam pakai, yang terletak di Jl. Ruhui Rahayu Ring Road 1 Rt. 37 Kelurahan Gunung Bahagia Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. SDIT Nurul Fikri Balikpapan merupakan salah satu cabang lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan eNeF Indonesia

yang berpusat di Trenggalek. Cabang dikota lain ada di ; Trenggalek 5 kecamatan, Tulungagung, Bogor, Banjarmasin, Samarinda dan Bontang.

SDIT Nurul Fikri mendapatkan Surat Keterangan Terdaftar Resmi Diknas Pendidikan Kota Balikpapan dengan Nomor SK :420/094/Dikdas/VII/2014, Surat Keterangan tercatat pertama : No. 420/740/Dikdas/XII/2013.

Pada Tahun Ajaran Baru 2019 / 2020, Tepatnya 31 Juli 2019 SIT Nurul Fikri Pindah lokasi belajar di Jalan Syarifuddin Yoes RT 35 Nomor 60 Kelurahan Sepinggian Kecamatan Balikpapan Selatan. Status Gedung masih sewa. Posisi Gedung masuk 100 meter dari pinggir jalan dan menempati 3 Gedung ruko dan masing masing Gedung memiliki 3 lantai.⁸¹

2. Visi , Misi dan Tujuan SDIT Nurul Fikri Balikpapan

Visi

“ Membentuk Insan Berakhlak Mulia, Cerdas dan Mandiri”

Misi

- Menyelenggarakan pembelajaran dan penerapan ajaran islam sehingga menjadi pembiasaan kehidupan sehari-hari.
- Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas sehingga meluluskan siswa yang berkompetensi.
- Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan potensi dan kecakapan hidup siswa.

Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan SDIT Nurul Fikri Balikpapan adalah mengantarkan siswa untuk :

- Salimul aqidah (akidah yang selamat)
- Shahihul Ibadah (ibadah yang benar dan sesuai sunnah)
- Matinul khuluq (akhlak yang mantap)
- Mujahidul linafsihi (bersungguh-sungguh)
- Mutsacaful fikri (berwawasan luas)

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anita selaku kepala sekolah SDIT Nurul Fikri Balikpapan di ruang kelas , Selasa 07 Juni 2022 pukul 14:00.

- Munazham fi syunihi (tertata/organized)
- Haritsun ala waqtihi (menjaga dan menghargai waktu)
- Nafiul lighayrihi (bermanfaat bagi orang lain)
- Qadirun alal kasbi (mandiri)
- Qawiyyul jismi (fisik yang sehat dan kuat)

3. Darta Pendidik di SDIT Nurul Fikri Balikpapan

No	Nama Guru	Pendidikan	Amanah
1	Nurul Anita, S.Pd	S1 Keguruan / Akta IV	Kepala Sekolah
2	Misbahul Munir, S.Pd.I	S1 Keguruan / Akta IV	Guru Kelas 5A
3	Eka Sari	SLTA	Guru Qur'an
4	Frida Riza Raharatika, S.E	S1 Non Keguruan	Guru Kelas 1A
5	Lusiana, S.Pd	S1 Keguruan / Akta IV	Guru Qur'an
6	Bella Asih Mafa Junita	SLTA	Guru Kelas 4B
7	Suhartini, S.Pd.I	S1 Keguruan / Akta IV	Guru Kelas 6A
8	Vita Lusiana Putri	SLTA	Guru Kelas 2A
9	Dwi Cahyaningsih	SLTA	Guru Qur'an
10	Tri Wahyuni, S.Pd	S1 Keguruan / Akta IV	Guru Kelas 1B
11	Nofik Yuliawan, S.Pd	S1 Keguruan / Akta IV	Guru Kelas 4A
12	Rohkhimah, S.Pd	S1 Keguruan / Akta IV	Tata Usaha
13	Yulita Sari	SLTA	Guru Damping
14	Nur Hawa Siti Aisyah	SLTA	Guru Qur'an
15	Ratna	SLTA	Guru Qur'an
16	Nurul Aini	SLTA	Guru Kelas 2B
17	Nursyifa	SLTA	Guru Kelas 3A
18	Siti Nurul Asifah, S.Pd	S1 Keguruan / Akta IV	Guru Kelas 3B
19	Anisa Tri Nurkhasanah, S.Pd	S1 Keguruan / Akta IV	Guru Kelas 5B
20	Hartaty Citra Wahyuni, S.Pd	S1 Keguruan / Akta IV	Guru Kelas 6B
21	Anzilnaa Kharismatika	SLTA	Guru Qur'an
22	Sri Suharyani	SLTA	Bendahara
23	Intan, S.kom	S1 Non Keguruan	Guru Qur'an
24	Ula Ulfina Sidkiyah Al Walid	SLTA	Guru Qur'an
25	Lina Wahyu Ningtyas	SLTA	Guru Qur'an

26	Muhajirin As'ari	SLTA	Guru PJOK
27	Muhammad Naja Liddinillah	SLTA	Guru Qur'an
28	Nur Syahid Haq	SLTA	Guru Qur'an
29	Sukma Wijaya	SLTA	Pesuruh

4. Sarana dan Prasana di SDIT Nurul Fikri

No	Ruang kelas	Ukuran	luas	Jumlah siswa
1	Kelas 1A	8,5 x 5	43	18
2	Kelas 1B	6,4 x 4	25,6	21
3	Kelas 2A	5,45 x 5,34	29	22
4	Kelas 2B	4,25 X 7	29,7	23
5	Kelas 3A	5,7 X 7,15	29	21
6	Kelas 3B	5,9 X 4,8	28	19
7	Kelas 4A	4,8 X 5,3	44	24
8	Kelas 4B	4,2 X 5,3	22	34
9	Kelas 5A	8 X 4,72	37,7	23
10	Kelas 5B	5,6 X 4,6	25,7	24
11	Kelas 6	5,6 X 4,6	25,7	29

Data ruang pendukung

NO	NAMA RUANG	UKURAN (m)	LUAS (m ²)	FUNGSI
1	Kantor	6,5x 5,5	36	Pusat Administratif
2	Ruang Kepsek	4 x 3	12	Ruang Kepala Sekolah
Luas Total			48 m ²	

Fasilitas kamar mandi

NO	KODE RUANG	POSISI	FUNGSI
----	------------	--------	--------

1	Kamar Mandi 1	Lantai 1 Gedung 1	
2	Kamar Mandi 2	Lantai 1 Gedung 2	
3	Kamar Mandi 3	Lantai 1 Gedung 3	
4	Kamar Mandi 4	Lantai 2 Gedung 1	
5	Kamar Mandi 5	Lantai 2 Gedung 2	
6	Kamar Mandi 6	Lantai 2 Gedung 3	
7	Kamar Mandi 7	Lantai 3 Gedung 1	
8	Kamar Mandi 8	Lantai 3 Gedung 2	
9	Kamar Mandi 9	Lantai 3 Gedung 3	

Sumber data:Hasil dari Dokumentasi di Sdit Nurul Fikri Balikpapan

B. Kebijakan yang diterapkan

Setiap anak haruslah memiliki kemandirian dalam hidupnya yang mana kemandirian ini haruslah dilatih, sama halnya yang peneliti temukan pada saat dilapangan yang mana hal ini di sampaikan pada saat wawancara Bersama kepala sekolah yaitu ustzh Anita, beliau mengatakan bahwa : “ Di Sdit Nurul Fikri ada yang Namanya camp Qur’an yang mana itu dilaksanakanya di sekolah menginap tanpa di dampingi orang tua lalu kami juga punya program yang Namanya lembar LKS merupakan turunan dari visi misi sehingga diharapkan dapat membentuk kemandirian sang anak”.⁸² Hal ini di perkuat juga dengan wawancara wali murid Athaya beliau mengatakan : “disekolah saya sangat terbantu sekali dengan adanya program lembar kerja siswa karna disitu bisa mengatur serta menanamkan anak saya agar bisa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh sekolahnya,⁸³ maka dapat kita lihat dengan adanya program yang telah sekolah buat serta orang tua yang mau mendukung program dari sekolah hal ini akan berdampak dengan terbentuknya kemandirian pada anak sehingga,⁸⁴ dengan memiliki sifat mandiri maka anak akan mampu membedakan mana yang salah dan mana yang benar pada saat seperti ini

⁸² Wawancara : Ustzh Anita , kepala sekolah pada tanggal Selasa 07 Juni 2022 pukul 14.00 di Sekolah

⁸³ Wawancara : Bunda Athaya Pada tanggal 03 Juni 2022 pukul 18:00 melalui video call.

⁸⁴ Marion Dowling, *Young Children’s Personal, Social and Emotional Development*, Second Edition (London: Paul Chapman Publishing, 2005), hlm 4 .

anak telah mampu menerapkan hal-hal yang telah dilarang serta sudah bisa memahami resiko apabila telah melanggar aturan.⁸⁵ Dalam mengasuh anak terdapat dua dimensi pertama adalah responsivitas yang mana orang tua sebagai gambaran bagaimana ia memberikan respon terhadap anaknya, yang mana orang tua mampu terlibat dalam aktivitas anak serta afeksi yang diberikan orang tua kepada anak, lalu yang kedua adalah keterlibatan orang tua artinya orang tua perlu mengetahui kadar keterlibatan yang sesuai kepada anak, apabila orang tua kurang terlibat kepada anak akan memiliki ciri-ciri yaitu tidak memperdulikan anak mereka, mengabaikan bahkan menampilkan unsur penolakan terhadap anak, berbanding terbalik dengan orang tua yang memiliki keterlibatan penuh terhadap anak mereka biasanya akan menampilkan ciri utama ialah mau melakukan kegiatan yang dilakukan oleh anak tanpa pemberian suatu penjelasan.⁸⁶

Adapun pendapat lain yang membahas mengenai kemandirian anak yaitu Einon ia berpendapat anak yang mandiri apabila memiliki kemampuan untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri misalkan makan, minum, berpakaian, ke toilet dan juga mandi, sikap ini diperoleh secara kumulatif yang dialami melalui proses di kehidupannya sehari – hari,⁸⁷ Carroll Seefeldt menyatakan bahwa kebutuhan akan otonomi di tandai dengan sikap mental mandiri serta tidak mandiri, kadang seorang anak mau keluar serta mencoba melakukannya sendiri namun kadang ia ingin orang tuanya yang melakukannya.⁸⁸

C. Strategi yang diterapkan

Orang tua merupakan Lembaga sosial yang paling dasar untuk membantu tumbuh kembang sang anak lalu di bantu dengan lingkungan sekitarnya yang mana bisa membentuk anak kelak akan menjadi generasi yang memiliki moral karimah di tengah masyarakat, maka hal ini tergantung dengan orang dewasa yang ada disekitarnya bagaimana bisa membentuk pribadi sang anak jadi lebih baik serta mandiri.

⁸⁵ Abdul Majid, Pendidikan Karakter (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm 26.

⁸⁶ Rishanty, Rani dan Weny S. Pandia. Gambaran Pengasuhan Ibu dalam Mengembangkan Perilaku Adaptif Siswa Tunagrahita. Jurnal Psikologi 2018, hlm 44- 55

⁸⁷ Dorothy Einon, Learning Early (Jakarta: Grasindo, 2006) hlm 204.

⁸⁸ Carol Seefeldt dan Nita Barbour, Early Childhood Education (New Jersey: Prentice-Hill Inc, 1998), hlm 47.

Berdasarkan deskripsi data yang peneliti temui di lapangan berdasarkan realita yang ada , maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data mengenai strategi yang sudah sekolah dan orang tua terapkan agar dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang mandiri.

dalam membentuk agar tumbuh mejadi pribadi yang mandiri, orang tua memerlukan beberapa strategi yang efektif, antara lain:

1. Strategi pembiasaan

Artinya mereka memerlukan metode pembelajaran yang konsisten dilakukan di waktu yang telah guru dan orang tua tetapkan, hal ini dapat mempermudah anak untuk mengingat pelajaran dan pembiasaan baik yang dilakukan secara berulang-ulang. Sesuai dengan temuan peneliti pada saat wawancara dengan wali kelas, beliau mengatakan :

“pembiasaan yang sudah saya terapkan pada anak-anak yaitu misalkan aja piket kelas yah jadi selain melatih kemandirian mereka juga akan bertanggung jawab pada hari apa ia piket mereka akan sudah memiliki inisiatif mengambil sapu tanpa saya suruh”⁸⁹

Hal ini terlihat dari bagai mana anak-anak yang ada di kelas 3A sudah mampu melakukan segala sesuatunya itu sendiri tidak ada paksaan dari orang lain, hal ini terbukti dengan melakukan strategi pembiasaan kepada anak sedari awal maka akan membentuk kepribadian yang bagus, hal ini dapat dilakukan dengan dua cara pertama dengan cara pengulang lalu kedua dengan cara disengaja.

2. Strategi pemberian Latihan

Dalam pemberian Latihan pada anak harus disesuaikan dengan kemampuan mereka, hal ini agar anak memiliki kemudahan dalam menangkap pembelajaran yang diberikan.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua Ananda Yafi , beliau mengatakan :

“biasa saya itu memberikan tugas ke yafi seperti murajaah dulu lalu saya juga memberikan waktu ke dia biar bisa membaca baca lagi materi yang ada dari sekolah siapa tau ada tugas online sehingga tugasnya dapat selesai hari itu juga sehingga besoknya pas zoom tugasnya tidak menumpuk”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan wali kelas yaitu Ustzh Asyifah : pada hari Kamis 10 maret 2022 pukul 13:00 di sekolah

⁹⁰ Wawancara dengan orang tua Yafie : pada hari kamis 2 Juni 2022 pukul 16.00 melalui video call

Dengan pernyataan di atas maka orang tua sudah memberikan pola asuh yang baik, hal ini terlihat bagaimana orang tua selalu mengingatkan Ananda agar selalu menyelesaikan tugas tugasnya di sekolah agar tidak menumpuk, sehingga mampu membuat anak menjadi pribadi yang disiplin.

3. Strategi penguatan

Sangat penting memberikan pujian kepada anak-anak apabila mereka berhasil dalam melakukan sesuatu hal ini bertujuan agar membentuk perilaku yang diharapkan terhadap anak, pujian yang bersifat konkrit perlu diberikan kepada anak agar mereka memahami bentuk pujian yang diberikan sehingga berdampak pada munculnya perilaku yang diharapkan.⁹¹ Hal ini peneliti temukan pada saat mewawancarai Ananda Dania Khoirunisa yang mengatakan :” kalau saya belajarnya pintar dan mendapat nilai bagus bunda sama ayah ajak dania jalan jalan kalau weekend terus di ajak makan yang enak di luar jadi aku belajarnya akan lebih rajin lagi”⁹²

Maka terbukti dengan diberikannya pujian serta apresiasi berupa memberikan apa yang anak sukai maka akan menumbuhkan rasa semangat pada diri anak untuk melakukan pekerjaan sekolah maupun pekerjaan di rumah maka hal ini juga tidak luput dari peran orang tua yang harus ambil andil dalam membentuk kemandirian anak-anak.

D. Pola asuh orang tua

Pola asuh ialah bentuk interaksi antara anak dengan orangtuanya yang mana kebutuhan fisik mereka dapat terpenuhi seperti makan, minum dan lain-lain, lalu ada juga kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain, serta pembelajaran mengenai bagaimana anak harus bersosialisasi di lingkungan masyarakat agar dapat hidup selaras maka dapat diartikan interaksi antara orang tua dengan anak sangatlah penting untuk ditanamkan sedini mungkin,⁹³ Hal ini penelitian temukan pada saat wawancara dengan salah satu wali murid anak kelas tiga yaitu bundanya Azizah

⁹¹ Rishanty, Rani dan Weny S. Pandia. (2018). Gambaran Pengasuhan Ibu dalam Mengembangkan Perilaku Adaptif Siswa Tunagrahita. Jurnal Psikologi, hlm 56.

⁹² Wawancara dengan Dania Khorunisa: pada tanggal rabu 16 maret 2022 pukul 09.00 di sekolah

⁹³ Rahmad Rosyadi, Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami), (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet 1, hlm 25.

beliau mengatakan : “ Kalau saya orangnya cerewet yah jadi sering sering saya ingatkan aja anaknya agar terbiasa untuk mandiri seperti membersihkan tempat tidurnya sendiri sehabisnya bangun tidur lalu masi banyak lagi serta saya juga selalu membebaskan aja dia mau membuat kreativitas apa aja selagi iitu hal yang baik dan tidak mengganggu sekolahnya,⁹⁴orang tua merupakan figure sentral dalam kehidupan anak jika ingin membentuk anak yang mempunyai sikap mandiri maka orang tua juga haruslah berkontribusi seperti pola asuh yang orang tuanya Azizah terapkan selama ini di rumah sehingga mampu membentuk Azizah menjadi anak yang berprestasi di kelasnya serta memiliki kreativitas yang bagus , karena orang tua merupakan lingkungan social awal yang dikenal anak, figure yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak dan figure yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.⁹⁵

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata pola memiliki arti sebagai berikut :

1. System atau cara kerja
2. Bentuk atau struktur yang tetap
3. Kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas dan bersifat khas

sedangkan kata asuh memliki arti sebagai berikut :

1. Menjaga, merawat dan mendidik anak kecil
2. Membimbing anak lalu membantu , melati dan sebagainya agar dapat berdiri sendiri.⁹⁶

Sebagai orang tua memiliki kewajiban menjaga, merawat dan membimbing anak serta haruslah memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi yang harus di lakukan dengan mengetahui kondisi serta situasi perkembangan zaman,⁹⁷ orang tua mempunyai peranan utama bagi anak agar bisa membentuk kemandirianya maka haruslah memberikan teladan yang baik di depan sang anak agar dapat dicontoh oleh mereka, karena anak lebih suka mengimitasi kepada orang tua apalagi orang tuanya, selama penelitian juga penulis juga menemukan hal seperti ini pada saat wawancara dengan orang tua Adayasta beliau mengungkapkan bagaimana strategi yang diterapkan

⁹⁴ Wawancara dengan orang tua Azizah: pada hari Kamis 02 juni 2022 pukul 09:00 melalui video call.

⁹⁵ Dindin Jamaluddin. Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Cet. 1,hlm 136.

⁹⁶ Surayin, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Bandung: Yrama Widya, 2001),hlm 447.

⁹⁷ Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2000. Hlm. 55

selama dirumah yaitu : “namanya anak-anak itu kan pasti meniru jadi dari keluarganya dulu misalkan sholat aja, kita jangan nyuruh anak namun kita yang harus nunjukkan duluan contoh lain misalkan selesai makan kita sebagai orang tua yah kasih contoh yaitu langsung mencuci piringnya jangan sampai di diamkan lama-lama sehingga nanti anak akan mencontoh orang tuanya kan pastinya”⁹⁸

Hal ini juga dimuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 7 ayat 1-2 berbunyi :

- 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih suatu Pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan Pendidikan anaknya
- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan Pendidikan dasar kepada anaknya.⁹⁹

Jeanne Ellis Ormrod mengemukakan ada 3 pola asuh umum yang biasanya di gunakan dalam keluarga, yaitu :

a. Otoritatif

Para orang tua yang menggunakan pola asuh yang menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang menerapkan standar yang tinggi dalam berperilaku, senantiasa memberikan penjelasan kepada anak yang mana baik untuk dilakukan serta yang tidak baik, aturan yang dibuat harus diterapkan secara konsisten lalu anak di libatkan dalam mengambil keputusan serta memberikan kesempatan kepada anak menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya, Anak-anak yang menggunakan pola asuh otoritatif pada umumnya anak mempunyai sifat percaya diri, gembira, memiliki rasa ingin tahu yang sehat, tidak manja, berwatak mandiri, dapat mengontrol diri, mudah disukai, memiliki keterampilan sosial, menghargai kebutuhan orang lain dan berprestasi di sekolah.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif cenderung menganggap sederajat hak nya dengan orang tua, karena orang tua memberikan kebebasan dan bimbingan kepada anak, dalam hal ini orang tua sering berdialog dengan anak serta mau menjawab pertanyaan anak dengan bijak dan terbuka, orang tua yang menerapkan pola asuh ini biasanya anaknya akan berkembang dengan baik karena perilaku mereka dianggap ideal

⁹⁸ Wawancara dengan orang tua Adayasta : Kamis, 02 juni 2022 pukul 13:00 melalui video call.

⁹⁹Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003...,hlm11 .

mereka mampu mengikuti aturan saat memasuki masa sekolah mampu hidup mandiri.

b. Otoritarian

Kondisi ekonomi yang serba kekurangan membutuhkan jenis pola asuh Otoritarian karena keluarga yang memiliki perekonomian yang rendah serta hidup di lingkungan yang kumuh hal ini yang mendorong orang tua jarang menampilkan kehangatan emosional mereka lebih menerapkan ekspektasi yang tinggi dalam berperilaku, mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa banyak bertanya, menegakkan aturan-aturan berperilaku tanpa mempertimbangkan kebutuhan anak, sedikit ruang untuk anak dan orang tua untuk bertukar pikiran adanya tekanan-tekanan yang timbul akibat kemiskinan, Adapun hasil dari menerapkan pola asuh otoritarian ialah anak cenderung tidak Bahagia, cemas, anak akan memiliki kepercayaan diri yang rendah, kurang inisiatif, anak akan bergantung terhadap orang lain, kurang memiliki keterampilan sosial serta memiliki sifat pembangkang, maka hal ini akan berdampak negative terhadap perkembangan anak kelak mereka akan sulit mengembangkan potensi diri, karena harus mengikuti kemaun orang tuanya walaupun bertentangan dengan keinginan anak, pola asuh seperti ini juga dapat menyebabkan anak menjadi depresi serta stress karena adanya tekanan dan dipaksa untuk menuruti kemaun orang tua, maka alangkah baiknya orang tua menghindari penerapan pola asuh otoriter ini.

c. Permisif

Tipe pola asuh seperti ini ialah dimana orang tua tidak mau terlibat serta tidak peduli terhadap apa yang anak inginkan maka anak akan beranggapan bahwa aspek-aspek lain dalam kehidupan orang tuanya lebih penting dari pada keberadaan dirinya hal seperti ini yang membuat anak akan merasa sendiri walaupun sedang tinggal satu atap dengan orang tuanya, pola asuh seperti ini akan membuat anak menjadi egois, tidak menerun kepada orang tua, tidak termotivasi, bergantung kepada orang lain, suka mencari perhatian kepada orang lain, harga diri anak akan menjadi rendah, mempunyai kemampuan sosial yang buruk hal ini biasanya akan terbawa sampai dewasa, Adapun indikator pola asuh permisif yang biasa diterapkan orang tua yaitu kasih sayang yang berlebihan sehingga selalu menuruti permintaan sang anak, tuntutan serta

control yang rendah dari orang tua terhadap sang anak, tidak menuntut anak berperilaku matang mandiri dan bertanggung jawab.¹⁰⁰

d. Acuh Tak Acuh

Pola asuh seperti ini ialah orang tua hanya menyediakan sedikit dukungan emosional kepada anak menerapkan sedikit ekspektasi dan , tidak berminat mengetahui kehidupan sang anak, orang tua cenderung sibuk dengan urusannya sendiri seperti pekerjaan mereka, pola asuh tipe ini akan berdampak negative terhadap perkembangan anak, anak akan cenderung bersifat tidak patuh kepada orang tua, lalu akan banyak menuntut kepada orang tua, susah mengontrol diri, akan sering mengalami frustrasi.¹⁰¹

e. Demokratis

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang ideal untuk diterapkan oleh orang tua karena biasanya orang tua akan memberikan kebebasan anak untuk bermain sesuai dengan perkembangan usianya namun masih menerapkan Batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak terutama pada saat pembelajaran, anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sudah terbiasa dibiasakan oleh orang tua mereka untuk disiplin di rumah, orang tua juga biasanya memberikan nasihat-nasihat berkaitan dengan nilai-nilai religious seperti anak seharusnya beribadah secara teratur, pola asuh seperti ini biasanya akan berdampak positif kepada anak, karena mereka akan cenderung mudah beradaptasi dengan orang banyak, anak akan mandiri, memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, anak akan berprestasi di kelasnya.¹⁰²

Dimensi Pola Asuh Orang tua

a. Dimensi Kontrol

Didalam dimensi control ini orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan yang bertanggung jawab dari anak , dimensi control sendiri memiliki lima aspek yang berperan yaitu :

1) Pembatasan (Restrictiveness)

¹⁰⁰ Syahwandri, Pola asuh orang tua pada anak tunjangan yang memiliki kepercayaan rendah, hlm 6.

¹⁰¹ Jeanne Ellis Ormrod, Educational Psychology Developing Learners, (Jakarta: PT. Erlangga, 2008), hlm 88.

¹⁰² Erna fatmawati, Erik aditia ismaya, Jurnal Education , Pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran di sekolah, Vol 7 No 1, Universitas Muria Kudus, hlm 104.

Pembatasan sebagai Tindakan pencegahan yang anak akan lakukan hal ini di tandai dengan banyaknya larang yang anak dapatkan karena orang tua akan banyak memberi Batasan terhadap tingkah laku mereka tanpa memberi alasan sehingga anak akan beranggapan sebagai penolakan dari orang tua.

2) Tuntutan (Demandigeness)

Orang tua biasanya akan mengharapkan agar anak dapat memenuhi standar tingkah laku, biasanya bentuk tuntutan yang orang tua mau bervariasi, tergantung akan sejauh mana orang tua menjaga, mengawasi atau berusaha agar anak memenuhi apa yang orang tua inginkan.

3) Sikap ketat (Strictness)

Sikap ini berhubungan dengan sikap orang tua yang ketat serta tegas kepada anak agar selalu mematuhi aturan serta tuntutan yang diberikan orang tua tidak mau anaknya membantah terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan.¹⁰³

¹⁰³ Al.Tridhonanto, Beranda agency, mengembangkan pola asuh demokratis, PT Elex media kompitindo Gramedia: Jakarta 2014, hlm 5-7.

E. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini saya menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi, Teknik yang digunakan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menggunakan wawancara terstruktur, observasi yang terperinci serta dokumentasi langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara namun tidak berfokus pada pedoman tersebut sehingga dapat mengembangkan lagi isi pertanyaan yang ada hingga akhirnya dapat menemukan jawaban yang sesuai dari narasumber, lalu observasi dilakukan guna mencocokkan informasi yang didapat namun peneliti juga turun langsung ke lapangan untuk mengamati, setelah penelitian selama kurang lebih 4 bulan maka disini peneliti akan menjelaskan penerapan pola asuh orang tua murid dalam pembentukan sikap kemandirian anak kelas 3 SDIT Nurul Fikri.

1. Program kebijakan yang diterapkan SDIT Nurul Fikri Balikpapan untuk mendukung kemandirian anak kelas 3

Berdasarkan hasil wawancara mengenai program kebijakan untuk mendukung kemandirian anak kelas 3, peneliti mengambil sampel 1 walimurid serta 1 wali kelasnya, didapatkan informasi mengenai program atau kebijakan yang telah diterapkan oleh Sdit Nurul Fikri Balikpapan, yang mana hal ini di paparkan dalam wawancara dengan asyifah selaku wali kelas 3

“kami ada program yang Namanya raport lembar karakter yang kami rekap setiap minggunya sehingga kami harap dapat melatih siswa-siswa agar mandiri serta bisa hormat kepada orang yang lebih tua, lalu kami juga ada yang Namanya program mabit (malam bina takwa) itu untuk kelas 1,2,3 dan camp Qur'an untuk kelas 4,5,6 semua program ini kami buat agar bisa membentuk sikap mandiri anak-anak disini mungkin yah”¹⁰⁴

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan wali murid dari kelas 3 yaitu”

“saya biasanya akan memberikan contoh-contoh yang baik didepan anak saya karena mereka kan pasti melihat orang tuanya dulu jadi sebisa mungkin saya selalu menjaga tingkah laku saya seperti habis makan saya langsung mencuci piringnya, selepas tidur saya pasti akan langsung membersihkannya tidak saya tunda-tunda maka hal kecil seperti ini akan membentuk sikap mandiri anak saya”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan wali Ustzh Asyifah selaku wali kelas, Kamis 10 Maret 2022 pukul 13:00.

¹⁰⁵ Wawancara dengan bunda Aadayasta selaku wali murid dari kelas 3, Kamis 2 Juni 2022 pukul

Berikut merupakan contoh dokumentasi dari Lembar karakter Siswa, yang peneliti dokumentasikan pada saat penelitian berlangsung di Sekolah Sdit Nurul Fikri

Kelas 1-3

1. Aktivitas di Sekolah

No	Qur'ani	Target	Sen	Set	Rab	Kam	Jum	Nilai
1	Membaca UMMI	4x/pekan						
2	Setoran Hafalan Al-Quran	4x/pekan						
3	Murojaah Hafalan Al-Quran	4x/pekan						
4	Membaca Al Ma'surat	3x/pekan						
5	Membaca dan menghafal Hadist & Do'a	4x/pekan						
Total								

No	Mandiri	Target	Sen	Set	Rab	Kam	Jum	Nilai
1	Membantu Guru	3x/pekan						
2	Menempatkan sepatu pada tempatnya dan rapi	4x/pekan						
3	Aktif mengikuti proses belajar mengajar	5x/pekan						
4	Membawa perlengkapan sekolah sesuai jadwal	5x/pekan						
5	Membuang sampah pada tempatnya	5x/pekan						
6	Melaksanakan tugas piket	1x/pekan						
7	Datang tepat waktu	5x/pekan						
Total								

No	Karakter	Target	Sen	Set	Rab	Kam	Jum	Nilai
1	Sholat Dhuha	5x/pekan						
2	Senyum dan salam saat bertemu orang lain	5x/pekan						
3	Patuh dan santun kepada guru	5x/pekan						
4	Membungkuk dan permisi jika melewati orang yang lebih tua	2x/pekan						
5	Makan minum dengan tangan kanan dan duduk	5x/pekan						
6	Membiasakan 4 kata ajaib (tolong, permisi, minta maaf dan terima kasih)	5x/pekan						
7	Bersikap baik kepada Guru	5x/pekan						
8	Bersikap baik kepada Teman	5x/pekan						
9	Tidak mengangkat suara saat berbicara	5x/pekan						
10	Berinfag	1x/pekan						
11	Mengucapkan kalimat Thoyyibah	5x/pekan						
Total								
Presentasi (S-I-A)								
Paraf Guru								

Gambar diatas merupakan lembar karakter yang harus dikerjakan oleh siswa di Sdit Nurul Fikri , aspek yang ada didalamnya yaitu Qur'ani, Mandiri dan karakter, Qur'ani mencakup apakah Ananda membaca UMMI, setoran Hafalan Al-Qur'an, Murojaah Hafalan Al-Qur'an, membaca Al Ma'surat dan membaca serta menghafal Hadist dan doa lalu yang Mandiri aspek yang di bahas yaitu membantu guru, menempatkan sepatu pada tempatnya dan rapi, aktif mengikuti proses belajar mengajar, membawa perlengkapan sesuai jadwalnya, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket dan datang tepat waktu lalu terakhir ada Karakter yang mana di dalamnya mencakup Sholat Dhuha, senyum dan salam saat bertemu orang lain, patuh dan santun kepada guru, membungkuk dan permisi jika melewati orang yang lebih tua , makan minum dengan tangan kanan dan duduk, membiasakan 4 kata Ajaib, bersikap baik kepada guru, bersikap baik kepada teman, tidak mengangkat suara pada saat berbicara, berinfag dan mengucapkan kalimat Thoyyibah, program LKS ini sangat membantu untuk memfasilitasi agar anak-anak bisa menjadi mandiri karna secara tidak langsung mereka sudah di biasakan mungkin dari yang awalnya terpaksa lalu mereka akan mula

Untuk mendukung implementasi program agar anak-anak ini bisa mandiri maka Sdit Nurul Fikri ini melakukan banyak kegiatan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 3, di situ tertera kegiatan untuk kelas 1,2,3, yaitu malam bina

takwa agar dapat memotivasi anak-anak sehingga mewujudkan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter islami, lalu diisi juga dengan materi Qur'an dan why sex education matters, yang mana itu dilakukannya selama satu malam di sekolah yang mana diisi dengan kegiatan belajar Al-Qur'an, menghafal lalu di situ juga mereka diajarkan untuk berbagi ke sesama teman yang ada sama-sama menginap di sekolah, lalu untuk kelas atasnya 4,5,6 mereka ada camp Qur'an yang dilaksanakan 2 malam 3 hari menginap di tempat yang sudah disediakan oleh sekolah mereka selama kegiatan tidak diperkenankan untuk bertemu orang tua bisa dibilang seperti latihan di dalam pondok mereka diajarkan untuk mengantri lalu kedisiplinan, sholat tepat waktu lalu ada sholat malamnya juga semua rangkaian



program ini dibuat oleh sekolah untuk mendukung terbentuknya anak-anak Sdit Nurul Fikri yang mandiri.

Gambar 3.2 di atas merupakan kegiatan Camp Qur'an yang rutin diadakan di Sdit Nurul Fikri, anak-anak diajarkan agar sholat berjamaah dengan temannya yang dipimpin oleh Ustadz mereka, di kegiatan malam ini juga anak-anak akan melakukan sholat Tahajjud, yang mungkin sangat jarang atau bahkan tidak pernah mereka lakukan pada saat di rumah, lalu dilanjutkan dengan tidur yang mana antara laki-laki dan perempuan tempatnya akan dibedakan gedungnya, kegiatan ini tentunya tidak didampingi orang tua sehingga mengharuskan mereka agar mampu mandiri, sehingga akan terbentuklah sikap itu, misalkan saja pada saat mereka bangun nanti

otomatis kan mereka akan merapikan tempat tidur yang habis mereka gunakan, Ketika mau mandi mereka akan dibiasakan untuk mengantri dan bertanggung jawab atas alat mandi mereka sendiri, lalu pada saat makan mereka juga akan di ajari mengantri tidak langsung duduk makanan di antarkan, sehingga hal-hal kecil seperti ini apabila di ajarkan sedini mungkin pada anak hal itu akan tertanam di otak mereka sehingga di harapkan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik tentunya. Hal ini pun tidak lepas juga atas dukungan guru disekolah , lingkungan mereka serta orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah

“program yang telah kita rancang merupakan turunan visi misi Nurul Fikri yang diharapkan mampu membentuk anak anak yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti , kegiatan ini juga pastinya tidak lepas dari dukungan orang tua Ananda”

Hasil wawancara ini menunjukkan keberadaan dukungan dari orang tua serta dari pihak sekolahpun berkenan untuk memfasilitasi anak-anak dengan berbagai program serta memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skill-nya sehingga lebih percaya diri. sehingga anak anak bisa mengikuti program yang telah di buat, Mengembangkan kemandirian pada anak tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah saja, tetapi di lingkungan sekolah juga perlu memberikan dukungan agar anak dapat mandiri. Sekolah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, selain itu program kegiatan belajar di sekolah menanamkan pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi ,maka hal ini sangat menentukan optimalnya pelaksanaan setiap program agar bisa berjalan sesuai dengan yang di harapkan serta mendapatkan hasil yang ingin di capai yaitu terbentuknya anak-anak yang bisa mandiri, hal ini tersaji dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah

“ dukungan dan antusias dari orang tua merupakan faktor pendukung , mereka bersyukur dengan di adakanya program

program ini sehingga anak-anak sudah memiliki jadwal dan tau gitu target yang harus di selesaikan “



Gambar 3.3 kegiatan market day

Gambar di atas merupakan kegiatan rutin yaitu market day yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, kegiatan ini memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan kegiatan yang meliputi pengolahan dan pembuatan rencana, orang tua di sini terlibat dalam kegiatannya, kegiatan ini bertujuan agar bisa meningkatkan kecerdasan, peningkatan kreativitas peserta didik, sehingga bermanfaat untuk mengedukasi sejak dini agar mereka bisa berjualan dan mandiri, anak-anak akan terbentuk sikap jujur lalu mampu menumbuhkan rasa percaya diri, peserta didiknya juga mampu berkomunikasi dengan baik, peneliti juga menemukan pada saat wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan, kegiatan ini juga sengaja kita bikin selain LKS dan malam bina taqwa dengan tujuan agar anak-anak bisa merasakan bagaimana pengalaman saat berjualan, dengan itu melatih kemandiriannya juga kan jadinya, maka dapat kita lihat sekolah sangatlah mendukung peserta didik untuk bisa tumbuh menjadi pribadi mandiri.

Maka dapat kita lihat adanya kerja sama serta dukungan antara orang tua murid serta guru di sekolah melalui pembiasaan sehingga bisa menumbuhkan kemandirian siswa melalui program-program yang telah diterapkan hal ini akan menjadikan anak-anak yang mandiri sejak kecil yang nantinya akan sukses baik secara akademik

maupun pengalaman dalam menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang,¹⁰⁶ Anak yang sudah sedari dini dilatih kemandirianya secara normal akan memiliki kemampuan yang positif dimasa depannya nanti mereka akan memiliki peluang berprestasi di sekolahnya karena dalam menyelesaikan tugas-tugas anak tidak lagi bergantung pada orang tuanya melainkan ia sudah bisa menyelesaikan apa yang sudah menjadi tugas mereka dengan sendirinya sehingga hasilnya anak akan cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi.¹⁰⁷

2. Strategi yang diterapkan untuk program kemandirian anak kelas 3

Untuk dapat mengetahui strategi apa saja yang diterapkan untuk program kemandirian yang berada di sekolah , peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dalam pedoman wawancara, wawancara ini sendiri di ajukan ke pada wali kelas, kepala sekolah serta wali murid dari kelas 3 SDIT Nurul Fikri, Berdasarkan jawaban wawancara tersebut maka diperoleh jawaban mengenai strategi apa saja yang digunakan oleh wali kelasnya sebagai berikut :

“strategi yang biasa saya gunakan pertama apabila sedang offline kan setiap harinya ada yang Namanya piket kelas, di situ biasanya dapat melatih anak mandiri dan juga tanggung jawab, Ananda akan inidiatif sendiri nih mengambil sapu untuk menyapu karena dia merasa ada tanggung jawab yang harus di kerjakan”¹⁰⁸

Demikian pula hasil wawancara dengan salah satu wali murid

bagaimana beliau menerapkan strategi belajar Ananda di rumah :

“kalau belajar itu anak anak kan pasti meniru dari perilaku orang tuanya dulu, jadi jangan menyuruh namun kita kasi contoh misal sholatnya, sehingga lama kelamaan anak anak akan meniru juga sehingga terbentuklah sikap mandiri pada anak saya”¹⁰⁹

Maka dapat dilihat bahwa kemandirian ini mengandung pengertian suatu keadaan yang mana memiliki semangat untuk maju demi kebaikan dirinya, dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas serta bermanfaat juga bagi kehidupan sehari-harinya, sikap mandiri pada anak-anak ini di tumbuhkan melalui pembiasaan dari mulai di rumah serta di sekolah yang mana

¹⁰⁶ Hj.Komala,”Mengenai dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru”*Jurnal Prodi PG PAUD STIKP Siliwangi Bandung*. Vol.1 No.1, Oktober 2015, Hlm 45.

¹⁰⁷ Ibid, hlm 56.

¹⁰⁸ Wawancara : Asyifah, Wali kelas 3 A, tanggal 10 maret 2022, pukul 13:00.

¹⁰⁹ Wawancara : Bunda adayasta, wali murid dari siswa kelas 3A, tanggal 02 Juni 2022 , pukul 13:00.

guru dan orang tua mereka juga mendukung terbukti dengan strategi yang orang tua serta guru terapkan.

Seperti yang peneliti dapatkan pada saat wawancara dengan salah satu murid

“kalau nilai saya bagus di sekolah bu biasanya di ajak jalan-jalan terserah mau kemana, namun kalau masi ada pelajaran yang belum ngerti nanti bunda akan awasin aku belajarnya bu “¹¹⁰

Dari wawancara tersebut peneliti melihat adanya dukungan orang tua yang mau memberikan anannda hadiah agar bisa lebih terpacu semangat belajarnya, dapat kita ketahui anada lebih akan bersemangat lagi belajarnya kita di kasih semacam penghargaan atas apa yang di raihnya, sehingga peran orang ttua disini sangatlah penting dalam perkembanganya, pendidikan dan pembentukan sikap kemandirianya, anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orang tua sosok pribadi yang akan ditiru anak, orangtua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak pengaruh positif, sebab kemandirian pada anak akan tampak ketika anak akan melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Karakter mandiri seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian

Pribadi yang mandiri ialah kemampuan hidup serta salah satu yang di butuhkan manusia, mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses salah satunya ialah tidak memanjakan anak orang tua haruslah membiarkan anak agar dapat bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat maka hal ini perlu dilakukan agar anak nantinya akan menjadi mandiri.¹¹¹ Dalam memperoleh kemandirian baik secara social,emosi, maupun intelektual anak harus diberikan kesempatan agar bisa bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan, anak yang mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang ia hadapi, kemandirian haruslah di latih sedini mungkin, kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep dirinya penghargaan terhadap diri serta mampu mengaturnya sendiri.

¹¹⁰ Wawancara dengan: Afiqahwali murid kelas 3, Senin 13 juni 2022, pukul 11:00 di Sdit Nurul fikri.

¹¹¹ Yamin sabri, Panduan PAUD (Pendidikan anak usia dini), jambi 2013, hlm 34.

Disamping itu ibunda yafi selaku wali murid juga menyampaikan:

“strategi saya agar anak-anak bisa focus biasanya habis magrib dia murojaah dulu habis itu membaca pelajarannya lalu saya menyuruh mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah hari itu juga agar tidak numpuk-numpuk yah”¹¹²

Mengutip juga dari wawancara dari wali murid yang lain mengenai strategi apa yang beliau gunakan kepada anaknya yaitu :

“kalau strategi saya misalnya dia saya minta untuk pelajari dulu secara mandiri jadi dia membaca semua materi terus dia mencoba mengumpulkan beberapa pertanyaan sekiranya dia gak paham, terus saya juga menggunakan metode diskusi tanya jawab mengenai Latihan soal dia disekolah jadi agar bisa menumbuhkan rasa ingin tahunya yang tinggi”¹¹³

Didasarkan hasil peneliti maka dapat disimpulkan bahwa wali murid di sdit Nurul fikri ikut mendukung serta membantu program sekolah hal ini terbukti dari ke tiga wawancara di atas yang mana orang tua sudah menerapkan juga strategi yang mampu membentuk anak mereka agar mampu mandiri jadi tidak hanya di sekolah saja perlu adanya kerja sama antara di rumah dan di sekolah sehingga anak-anak akan lebih terbiasa lagi dan mampu mengikuti segala program dengan baik.

Namun pada saat melakukan wawancara peneliti juga menemukan bahwa ada Sebagian anak-anak yang orang tuanya jarang atau bahkan tidak menemani mereka pada keseharian mereka di rumah Adapun alasannya karena orang tua mereka dua duanya harus bekerja sehingga harus menitipkan anaknya ke kerabat terdekat misal tante atau neneknya, hal ini disampaikan oleh Ananda fadhlurohman yaitu :” kalau dirumah orang tua saya sangat jarang menemani saya belajar, untuk tugas sekolah juga seringnya tidak di bantuin , biasanya saya uss kalau dirumah bisa bebas main hp lalu tidur”.

¹¹² Wawancara : Bunda Yafie, wali murid dari siswa kelas 3 A, tanggal 02 Juni 2022, pukul 16.00

¹¹³ Wawancara : Bunda sahdan, wali murid dari kelas 3A, tanggal 03 Juni 2022, pukul 18:00.

Atas keterangan yang di sampaikan maka peneliti berpendapat bahwa hal-hal seperti inilah yang dapat menghambat tumbuh kembang sang anak , kurangnya waktu orang tua dengan anak sehingga anak akan merasa tidak di perhatikan maka akan berdampak juga nantinya pada kemandirian dia , yang mana dia akan terbiasa akan bantuan orang lain kalau di sini Ananda fadlur dekatnya dengan sang nenek, seperti kita ketahui apabila kita di asuh oleh nenek mereka akan cenderung akan menuruti kemauan cucunya berbeda kalau orang tua biasanya mereka akan memberi Batasan, namun sisi baiknya ialah dari pihak sekolah juga mendukung adanya program kemandirian sehingga bisa membantu orang tua orang tua yang memiliki sedikit waktu untuk anaknya, karna di SDIT Nurul Fikri dari wali kelasnya saja selalu rutin untuk mengingatkan bunda atau ayah, di tambah lagi adanya program raport lembar karakter yang di isi setiap hari sehingga dapat memonitoring anak-anak.

Menurut Yamin dan sabri membuat anak agar bisa mandiri perlu memperhatikan beberapa hal dalam menanamkan nilai mandiri pada anak sejak dini yaitu :

1) Kepercayaan

Sangat perlu anak anak ini di tanamkan rasa percaya diri dengan itu makan mereka mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang dewasa, apalagi dengan susasan sekolah yang asing di tambah harapan orang tua menuntut mereka agar bisa jadi anak yang baik.

2) Kebiasaan

Dengan memberikan kebiasaan yang baik pada anak sesuai dengan tingkat perkembanganya contoh mencuci piring setelah makan, membersihkan tempat tidur, membuang sampah, murojaah hafalan tanpa disuruh, belajar secara mandiri serta masi banyak lagi.

3) Komunikasi

Antara orang tua dengan anak hendaklah menjalin komunikasi yang baik sering seringlah mengobrol satu sama lain, karena hal ini penting

dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak tentunya dengan Bahasa yang mudah di pahami.

4) Disiplin

Orang tua hendaklah melakukan pengawasan terhadap anaknya secara konsisten karna hal ini sangat erat kaitanya dengan sikap disiplin.¹¹⁴

3. Pola asuh orang tua di SDIT Nurul Fikri Balikpapan

Orang tua senantiasa selalu memperlakukan anak dengan baik walaupun anaknya melakukan kesalahan, apabila anak sudah terlanjur melakukan kesalahan maka tugas orang tua berupaya memperbaiki kesalahan tersebut dengan melakukan komunikasi, komunikasi dalam ucapan serta Tindakan orang tua yang selalu memberikan alasan-alasan logis yang masuk akal akan prilaku menyimpang anak yang bertujuan agar anak mau berubah jadi lebih baik,¹¹⁵ pola dari perilaku anak yang sangat konsisten dalam membimbing anak sehingga dapat membentuk karakter anak yang mana akan menjadikan anak memiliki karakter mandiri yang harus di tumbuhkan sejak dini, sebagai orang tua haruslah memberikan pola asuh yang benar terhadap anak maka dengan memberikan pola asuh yang benar pada anak akan menjadikan ia pribadi yang utuh pada saat dewasa,¹¹⁶ sehingga pola asuh yang harus di berikan kepada anak haruslah yang bersifat konsisten.¹¹⁷

Orang tua yang keduanya harus melakukan pekerjaan keluar rumah merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kemandirian anak hal tersebut dikarenakan

¹¹⁴ Yamin.Sabari, Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jambi: Referensi.2013, hlm 39.

¹¹⁵ Kustinah sunarty, Pola asuh orang tua dan kemandirian anak, Makassar : Edukasi mitra grafika, 2014, hlm 20.

¹¹⁶ Wijanarko & Setiawati. Ayah BaikIbu Baik Parenting Era Digital. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia BUmi Bintaro Permai, 2021, hlm 1.

¹¹⁷ Darmayanti, N. W. S., Sueca, I. N., & Utami, L. S, Pendampingan Bimbingan Belajar di Rumah Bagi Siswa SD Dusun Buruan Tampaksiring untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 3(2), 207-210. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.220>,2021.

mereka harus membagi waktu dalam bekerja serta menemani anak belajar sehingga dapat terlihat bahwa setiap orang tua akan memberikan pola asuh yang berbeda – beda juga.¹¹⁸ Namun peneliti juga menemukan pola asuh yang diterapkan yakni pola asuh demokratis semi otoriter maksudnya penggabungan antara pola asuh demokratis dan otoriter, Pemodifikasian pola asuh tersebut disebabkan latar belakang yang dimiliki oleh suami dan sang istri yang berbeda, Dimana pola asuh otoriter digunakan oleh pihak suami, dan pola asuh demokratis digunakan oleh pihak istri. Menurut pengakuan mereka, untuk menanamkan kemandirian dalam diri sang anak, pihak ayah lebih menggunakan cara yang tergolong keras dan mewajibkan anak untuk sangat disiplin dengan apa yang telah menjadi tanggung jawab mereka. Contohnya pada saat menghadapi anak yang melakukan kesalahan. Pihak ayah tidak akan segan menggunakan hukuman kepada anak supaya meninggalkan efek jera kepada diri sang anak. Hukuman tersebut dapat berupa; melakukan penyitaan barang (seperti hp) yang dimiliki sang anak selama beberapa waktu, dilarang untuk bermain dalam jangka waktu yang ditentukan sang ayah, dan hukuman fisik (seperti push up dan lari). Itu semua dilakukan oleh sang ayah dengan alasan agar sang anak terbiasa disiplin sehingga nantinya akan berpengaruh pada kemandirian yang dimiliki dalam diri sang anak. Sedangkan dari pihak ibu lebih mempertimbangkan jenis kesalahan apa yang diperbuat anaknya dan lebih memilih untuk menasihati atau membicarakan secara baik-baik kepada anaknya,¹¹⁹ berikut ini wawancara dengan bunda novi:

“Pola asuh khusus yang saya terapkan dirumah yakni pada saat membiasakan anaknya melakukan kewajiban dan tugas yang dimilikinya dengan tepat waktu. Seperti pada saat melakukan ibadah sholat 5 waktu, mengerjakan pekerjaan sekolah, belajar, membantu pekerjaan rumah, bermain, dan ketika waktunya sang anak makan. Itu semua wajib dilakukan oleh sang anak tepat pada waktunya. Peringatan pertama akan diberikan oleh sang ayah jika anak tidak melaksanakan kewajibannya. Dan jika

¹¹⁸ Kurniawan, Syamsul, Pendidikan karakter. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017, hlm 3.

¹¹⁹ Wawancara : Bunda Novi wali murid dari kelas 3, Tanggal 04 Juni 2022, pukul 18:00.

masih belum dilakukan juga pada waktu berikutnya, maka sang ayah akan langsung mengambil tindakan kepada anaknya tersebut”.¹²⁰

Dari wawancara di atas dapat kita lihat untuk melakukan hal tersebut, diperlukan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, sehingga tindakan atau keputusan yang akan diambil oleh sang anak tidak akan keluar dari batas yang seharusnya. Disini orang tua tidak boleh terlalu mengontrol apa yang ingin dilakukan oleh anaknya. Orang tua perlu memberikan sedikit kelonggaran agar sang anak tidak merasa tertekan dan terpaksa dalam melakukan apa yang ingin dilakukannya. Tindakan tersebut didukung oleh pola asuh yang dilakukan oleh sang ibu yakni pola asuh demokratis. Dalam hal ini orang tua berusaha menumbuhkan kontrol diri dalam diri anak tanpa terlepas dari kontrol orang tua, Melalui pola asuh demokratis semi otoriter yang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya, orang tua dapat melakukan beberapa hal dalam upaya meningkatkan kemandirian sang anak. Pertama, orang tua dapat melakukan pembiasaan hal-hal yang baik kepada anak sedari kecil, seperti membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan setelah dipakai, membereskan bekas makannya, serta membiasakan anak untuk membawa handuk saat pergi mandi. Bagi sebagian orang mungkin hal-hal tersebut dinilai sepele, tetapi jika hal-hal kecil seperti itu tidak dibiasakan oleh orang tua kepada anaknya sedari dini, maka nantinya perkembangan kemandirian sang anak akan terlambat dan sang anak akan menjadi pribadi yang bergantung dengan orang lain. Hal kedua yang perlu diperhatikan yakni kedisiplinan. Kedisiplinan erat kaitannya dengan kemandirian. Seseorang yang mandiri tentunya selalu menerapkan kedisiplinan dalam dirinya, seperti disiplin dalam waktu, disiplin tanggung jawab, disiplin aturan, dan lain-lainnya.

¹²⁰ Wawancara : Bunda Novi wali murid dari kelas 3, Tanggal 04 Juni 2022, pukul 18:00.

Komunikasi juga merupakan yang perlu diperhatikan juga orang tua dalam upaya meningkatkan kemandirian anak. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, maka kemandirian dalam diri sang anak sedikit-demi sedikit akan tumbuh. Untuk mengajarkan hal kemandirian kepada anaknya, orang tua responden memberikan penjelasan mengenai kemandirian dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anaknya. Contohnya: dengan menjelaskan kepada mereka untuk membantu kedua orang tuanya ketika bersih-bersih rumah, jadi suatu ketika orang tua mereka sedang ada kegiatan dinas di batalyon, dan tidak sempat untuk beres-beres, maka sang anak bisa melakukannya walaupun hasilnya masih belum sempurna atau baik. Poin keempat, yang penting sekali dilakukan oleh orang tua militer dalam meningkatkan kemandirian anak adalah memberikan kepercayaan kepada sang anak. Dengan orang tua responden memberikan kepercayaan kepada anak-anaknya untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah, walaupun hasilnya masih belum sempurna, tetapi dengan diberikan kepercayaan untuk melakukan tugas tersebut sendiri, kedua anak responden akan merasa senang dalam mengerjakan pekerjaannya tersebut. Jika anak tidak merasa berat dengan apa yang ia lakukan, lama-kelamaan mereka akan terbiasa dan nantinya akan menjadi habits bagi diri mereka. Habits tersebut nantinya akan tumbuh menjadi kemandirian dalam diri sang anak.¹²¹ Namun pada saat wawancara peneliti juga menemukan beberapa hambatan yang orang tua alami pada saat meningkatkan kemandirian pada anak yaitu sikap manja dan malas sesekali hadir dalam diri anak misalkan anaknya masih suka bersikap malas. Ketika bundanya menyuruh untuk stop bermain hp, lalu bunda novi juga menjelaskan kadang masi gak tegaan terhadap anaknya kesian.¹²²

¹²¹ K. Komala, "Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru," *Tunas Siliwangi*, vol. 1, no. 1, pp. 31–45, 2015, [Online]. Available: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunassiliwangi/article/view/hlm> 90.

¹²² Wawancara : Dengan bunda Novi, 04 – juni- 2022, pukul 18:00

Maka dapat dilihat bahwa dalam upaya meningkatkan kemandirian anak, orang tua yang keras atau militer tidak selamanya menggunakan pola asuh yang otoriter, Terjadi modifikasi pola asuh, antara pola asuh otoriter dengan pola asuh demokratis. Penggabungan kedua pola asuh tersebut terjadi karena perbedaan cara mengasuh anak dari pihak suami dan istri. Suami yang memiliki habitus dan latar belakang militer, berkontradiksi dengan yang dimiliki sang istri, sehingga terciptanya pola asuh demokratis semi otoriter yang menjadi pilihan mereka dalam mengasuh anak.

Peneliti juga menemukan pada saat wawancara dengan orang tua ,Ketika proses pembelajaran anak-anak di dampingin oleh bundanya dikarenakan ayahnya yang harus bekerja , ada yang bekerja di lapangan sehingga pulanginya 6 bulan sekali, ada juga yang kerjanya di kantor dari pagi sampai sore, namun ada juga beberapa anak yang saya wawancarai bahwa kalau di rumah belajarnya dengan tante serta neneknya, mereka memberikan kebebasan kepada anak agar dapat melakukan apa yang mereka sukai namun pasti ada Batasan juga yang ditetapkan oleh orang tua khususnya bunda, peneliti juga mendapati sikap orang tua yang mempunyai disiplin misalkan menetapkan waktu kegiatan seperti belajar dan bermain hal ini di terangkan dalam wawancara Bersama bunda Azizah:

“biasanya saya imingimngi biar dia fokus dulu ngerjain tugasnya nanti kalau sudah selesai saya kasih main hp sebentar , biasanya di kasi menit gitu sih dari jam sekian sampai jam sekian sambil dia belajar matematika juga kan hitung-hitungan “¹²³

Dari wawancara di atas maka dapat kita lihat bahwa agar dapat membentuk suatu kemampuan pada sang anak maka orang tua haruslah lebih kreatif , orang tua juga haruslah imbang serta memahami kemauan anak sehingga anak nantinya bisa nurut

¹²³ Wawancara : Bunda Azizah wali murid dari kelas 3, Tanggal 02 Juni 2022, Pukul 09:00.

juga sama apa yang kita ajarkan, di dalam proses tumbuh kembangnya anak mulai di bentuk kepribadianya melalui orang tua dia, dengan ini maka secara tidak langsung sudah di ajak untuk bersosialisasi dalam bentuk komunikasi karena keluargalah system penunjang pembentuk kepribadian sang anak.

Sehingga anak akan menjadi adalah pribadi yang berani, memiliki keinginan belajar, berlatih, mencoba, dan merasakan berdasarkan pengalaman hidupnya, memiliki gambaran hidup sesuai keinginannya, mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Aspek kemandirian terdiri dari 4 aspek, yaitu aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual, dan aspek sosial. Melatih kemandirian anak perlu dilakukan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua yakni mengajak dan menyemangati anak dalam melakukan sesuatu, melatih anak dengan kegiatan yang menyenangkan dengan memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplor dunia disekitar anak, dan memberikan pujian kepada anak, Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak adalah memberikan kepercayaan pada anak, melakukan kebiasaan yang dapat mendukung kemandirian anak, melakukan komunikasi dengan bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti oleh anak, serta melakukan kedisiplinan yang konsisten.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti mendapatkan data kemudian teliti telaah dan mendialogkan kenyataan yang ada dengan teori teori , maka peneliti dapat menyimpulkan tentang penerapan pola asuh orang tua murid dan keterlibatan sekolah dalam pembentukan sikap kemandirian anak :

1. peneliti menemukan program yang telah dilakukan Sdit Nurul Fikri dalam upaya membentuk kemandirian siswa yaitu dengan adanya Lembar Karakter Siswa (LKS) Adapun aspek-aspek yang tercantum yaitu : Kemandirian dan Al- Qura'an. Ada juga program sekolah yaitu kegiatan Malam Bina Taqwa (Mabit) yang mana program ini mampu mengajarkan kepada siswa lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
2. Didalam penelitian ini peneliti menemukan strategi yang diterapkan oleh guru dan orang tua. Strategi yang diterapkan oleh guru yaitu menerapkan kegiatan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja dan kursi setelah belajar di kelas. Guru juga mencontohkan hal – hal baik di depan siswa. Kemudian strategi yang diterapkan orang tua siswa di rumah yaitu memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak lalu memberikan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan yang dicontohkan sehingga anak dapat meniru kebiasaan baik orang tua yang menumbuhkan sikap mandiri pada anak. Yang mana ini sesuai dengan teori pola asuh demokratis.
3. Pola asuh yang di terapkan oleh orang tua dalam pembentukan sikap kemandirian anak yaitu pola asuh demokratis, dalam pola asuh ini anak di berikan menekankan aspek edukatif kepada anak hal ini didukung dengan

orang tua memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak mengikuti kegiatan yang dicontohkan oleh orang tua di rumah.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi guru

Keberhasilan guru dalam pelaksanaan dan pengawasan program sekolah guna membentuk sikap kemandirian peserta didik perlu di apresiasi. Namun demikian, ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan baik dalam kegiatannya strategi maupun metode. Perlu di terapkan metode yang lebih humanis agar menciptakan ikatan emosional yang kuat antara guru dan peserta didik.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua penerapan pola asuh yang diterapkan sudah baik. Tetapi sebaiknya orang tua juga lebih mengkaji lagi teori pola asuh demokratis yaitu mengakui keberadaan anak serta melibatkan anak dalam mengambil keputusan. Sehingga pendekatan ini menjadi lebih humanis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memahami permasalahan lain di dalam lingkup sekolah, misalkan tentang cara motivasi atau semangat meningkatkan prestasi belajar, Peneliti selanjutnya di himbau untuk meneliti dalam jangka waktu yang lebih lama guna mendapatkan data yang lebih mendetail .

DAFTAR PUSTAKA

- A Tabi'in,2020, "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah", KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, Volume 3 Nomor 1.
- Abdul Majid,2012, Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Abdullah Idi, 2015, Etika Pendidikan keluarga, Sekolah dan masyarakat, Jakarta:Rajawali Press.
- Achmat Mubarak,2020, "Dampak Model Pendidikan Keluarga terhadap Kondisi Psikologis dan Kemandirian Anak", L MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Agus Wibowo,2017, Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al.Tridhonanto,2014 Beranda agency, mengembangkan pola asuh demokratis, PT Elex media kompitindo Gramedia: Jakarta.
- Ary H. Gunawan, 2000 Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta,
- Atik Latifah, 2020, Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini , UIN Sunan kalijaga, Jurnal.
- Azizah Muthi' Nuryatmawati & Pujiyanti Fauziah, 2020,"Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini", PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Nomor 2.
- Carol Seefeldt dan Nita Barbour, 1998, Early Childhood Education ,New Jersey: Prentice-Hill Inc.
- Casmini , 2007, Emotional Parenting dasar-dasar pengasuhan kecerdasan emosi anak, Yogyakarta : Nuansa aksara.
- Dariyo, Agus, 2004,Psikologi perkembangan remaja, Ghalia Indonesia .

- Dedy Mulyana, 2008, Komunikasi efektif , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas, 2003 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun.
- Desi Ranita Sari & Amelia Zainur Rosyidah, 2019, “Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan: Early Childhood, Volume 3 Nomor 1.
- Desmita, 2007, psikologi perkembangan remaja, Bandung: Rosda karya .
- Diance E, Human Development, 2013 Terj , Jakarta: Salemba Humanika .
- Dindin Jamaluddin. 2013 Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dorothy Einon, 2006, Learning Early , Jakarta: Grasindo.
- Elisabeth Fransisca dan Titis Oktaviyanti, 2016, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Anak Di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya”. Jurnal Online Jpips.
- Erna fatmawati, Erik aditia ismaya, Jurnal Eucation , Pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran di sekolah, Vol 7 No 1, Universitas Muria Kudus.
- Hj. Komala, 2015, ”Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru” Jurnal Prodi PG PAUD STIKP Siliwangi Bandung. Vol.1 No.1, Oktober.
- Hurlock , B. Elizabet, 1980, Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan, Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta : Uii Press.

- Irma Khoirsyah Riati, 2016, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini", Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, Serang, Vol. 4 No. 2.
- Jeanne Ellis Ormrod, 2008 Educational Psychology Developing Learners, (Jakarta: PT. Erlangga,
- John W. Santrock, 2003, Masa remaja ,Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Kurniawan, Syamsul, 2017, Pendidikan karakter. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kustinah sunarty, 2014, Pola asuh orang tua dan kemandirian anak, Makassar : Edukasi mitra grafika.
- Mohamad Joko Susilo, 2022, Metodologi penelitian Pendidikan Agama islam kunci keberhasilan dan strategi menyusul tugas akhir, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Marion Dowling, Young Children's Personal, 2005, Social and Emotional Development, Second Edition, London: Paul Chapman Publishing.
- Mira Lestari, 2019, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak", Jurnal Pendidikan Anak, Volume 8 Nomor 1.
- Monks, F. J, Knoers, A.M.P, Haditono, S.R, Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai dalam bagianya, Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Mu'tadin. Z. Kemandirian sebagai kebutuhan Psikologi remaja
www.ukele.ac.uk/interact/childs.html. Di akses di Yogyakarta, sabtu 15 januari 2022, pada jam 12.00 WIB
- Muh Irham, 2013, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Nely Indra Meifiani, pengaruh kepercayaan diri dan pola asuh orang tua pada matakuliah teori bilangan terhadap prestasi belajar, STKIP PGRI Pacitan.

- Noor Baiti, 2020 “Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak”, JEA: Jurnal Edukasi AUD), Volume 6 Nomor 1.
- Nunung Wahyuni, Muhammad Kosim Sirodjudin, & Komala, 2021 “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun”, Jurnal CERIA, Volume 4 Nomor 5.
- Nurhayati, E. 2011, Psikologi pendidikan inovatif, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Nurhayati, Eti, 2011, Psikologi Pendidikan Inovatif (Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Nurul Nisa & Triana Lestari, 2021, “Pengaruh Sikap Orang Tua yang Overprotective terhadap Perkembangan Kemandirian Anak”, Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 4 Nomor 1.
- Orangtua dan Kakek-Nenek pada Anak Usia 5-6 Tahun”, JPPPAUD: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1, Mei 2018 Rin Rin Fauziah, Ratih Kusumawardani, & Kristiana Maryani, “Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Subyek Pengasuhan.
- Rahmad Rosyadi, 2013, Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami), Jakarta: Rajawali Pers.
- Ratna Pangastuti, Fifi Pratiwi, Alma'atus Fahyuni, & Kammariyati, 2020, “Pengaruh Pendampingan Orangtua terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah”, JECED: Journal of Early Childhood Education and Development, Volume 2 Nomor 2.
- Rishanty, Rani dan Weny S. Pandia. 2018. Gambaran Pengasuhan Ibu dalam Mengembangkan Perilaku Adaptif Siswa Tunagrahita. Jurnal Psikolog.
- Sarwono W.S. 2011, Psikologi remaja edisi revisi (Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Siti Rohmah, Ari Sofia, & Susanthi Pradini, 2019, “Hubungan Pola Asuh Otoratif terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun”, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5 Nomor 1.
- Siti Umaroh & Ichsan, 2018, “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak”, GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 3.
- Steinberg, L, Adolescence, Sixth edition, (New York: Mc Graw-Hill, 2002).
- Sugiyono, 2013, Memahami penelitian kualitatif, Cet-4, Bandung-penerbit Alfabeta.
- Suparlan, “Paradigma naturalistic dalam penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif dan penggunaannya”, Jurnal no 53 tahun 1997
- Surayin, 2001 Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bandung: Yrama Widya.
- Susanto, A. 2017, Pendidikan anak usia dini, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syukrianti Syahda & Mazdarianti, 2018, “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental di SDLB Bangkinang Tahun 2016”, JURNAL BASICEDU, Volume 2 Nomor 1.
- Tetin Nurfitri, 2021, “Pola Asuh Demokratis dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak”, Jurnal Tunas Siliwangi, Volume 7 Nomor 1.
- Triyono, 2020, “Kontribusi Sikap Orang Tua terhadap Kemandirian Anak”, Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 3 Nomor 1.
- Wijanarko & Setiawati, 2021, Ayah Baik Ibu Baik Parenting Era Digital. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia BUMI Bintaro Permai.
- Wiyani, N. A., 2014, Bina karakter anak usia dini: panduan orang tua dan guru dalam pembentukan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Yamin.Sabari, 2013, Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jambi: Referensi.
- Basri, Hasan,1996, Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bathi H.K, 1977, Educational Psychology. New Delhi: The Macmillen company or India limited.
- Hendrick, Joanne,1996, The Whole Child. New Jersey: Marrill Prentice Hall.
- Hurlock, Elizabeth B.2008, Developmental Psychology, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima. Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1991. _____, Perkembangan Anak, Jilid 1. Terjemahan Meitsari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul, 2012, Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Santrock, John W, 2003, Adolesence Perkembangan Remaja, Jakarta: Erlangga.
- Spencer and Koss,1998 Persperctive in Child Psychology, New York: Mc.Grow Hill Book Company.
- Bathi H. K,1997, Educational Psychology, (New Delhi: The Macmillen Company or India Limited)
- Haris Mujiman,2011, Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri (Yogyakarta: Pustaka pelajar.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Penerapan Pola Asuh Orang tua murid Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Kelas

3 Di SDIT Nurul Fikri

Nama : Kepala sekolah SDIT Nurul Fikri Balikpapan

Jabatan :

Waktu :

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Nurul Fikri Balikpapan ?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya SDIT Nurul Fikri Balikpapan?
3. Bagaimana tujuan dari Berdirinya SDIT Nurul Fikri Balikpapan ?

Pedoman Wawancara

Penerapan Pola Asuh Orang Tua Murid Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian

Anak Kelas 3 SDIT Nurul Fikri Balikpapan

Nama : Wali kelas 3

Jabatan :

Waktu :

1. Dari sekian banyak murid di kelas 3 , adakah menurut ustzh anak yang memiliki kemandirian lebih ?
2. Bagaimana program atau kebijakan apa saja yang diterapkan SDIT Nurul Fikri Balikpapan sekolah dalam pembentukan sikap mandiri ?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam upaya pembentukan sikap mandiri ?
4. Apakah ada factor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap kemandirian ?

Pedoman Wawancara

Penerapan Pola Asuh Orang Tua Murid Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian

Anak Kelas 3 SDIT Nurul Fikri Balikpapan

Nama : Orang Tua

Jabatan :

Waktu :

1. Bunda biasanya Ananda belajarnya dengan siapa ?
2. Bagaimana strategi yang bunda terapkan untuk Ananda belajar ?
3. Bagaimana pola asuh yang bunda terapkan dirumah ?
4. Apakah ada pola asuh yang khusus agar Ananda bisa mandiri?
5. Lalu kendala apa yang biasa bunda hadapi ? semisal ada kendala bagaimana sikap bunda ?
6. Apakah bunda pernah melakukan evaluasi dalam upaya membentuk sikap mandiri Ananda Bersama ayahnya ?

Pedoman wawancara

Penerapan Pola Asuh Orang Tua Murid Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak

Kelas 3 SDIT Nurul Fikri Balikpapan

Informan : Anak murid kelas 3

Nama :

Umur :

Waktu :

1. Ananda biasanya kalau belajar sama bunda / ayah ?
2. Bagaimana cara Ananda menggunakan waktu luang ?
3. Apa yang pertamaksli Ananda rasakan Ketika pertama kali masuk ke nurul fikri?
4. Bagaimana ayah dan ibu pada saat mengajari Ananda di rumah ?
5. Apakah ayah/bunda pernah membiarkan apabila Ananda melakukan kesalahan ?
6. Pernah gak di hukum sama ayah atau bunda ?
7. Biasanya bunda membantu gak kalau ada tugas dari sekolah ?
8. Kalau di rumah bunda mendampingi gak yah kalau lagi belajar ?
9. Biasanya kalau sekolahnya pintar bunda ada memberikan hadiah gak ?
10. Bagaimana bentuk penghargaananya ?
11. Kan biasanya tugasnya banyak yah , itu ngerjain sendiri kaha tau dibantu ayah/bunda ?
12. Bunda galah gak kalau saat mengajari di rumah ?
13. Ananda kalau dirumah mengisi lembar karakternya kah ?
14. Biasanya yang dikerjain apa aja ?

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Kamis / 09-03-2022
Jam : 13:20- 15:30
Lokasi : Sdit Nurul Fikri
Sumber Data : Ustzh Syifa

Deskripsi Data

Informan dalam penelitian ini ialah walik kelas dari kelas 3A Sdit Nurul Fikri, dalam wawancara ini diperoleh data terkait gambaran pola asuh secara umum, serta nama siswa dan wali murid yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari / Tanggal	: Senin/ 14 – 03 - 2022
Jam	: 11:00 – 12:28
Lokasi	: Kelas 3A
Sumber Data	: -

Deskripsi Data

pada observasi yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk melihat apakah dalam proses pembelajaran dikelas, wali kelas berperan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak-anak, didalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang mana peneliti ikut mendampingi wali kelas pada saat KBM berlangsung karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajarannya.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Rabu / 16 Maret 2022
Jam	: 10:00
Lokasi	: Sdit Nurul Fikri
Sumber Data	: Siswa kelas 3A

Deskripsi Data

Pada wawancara kali ini peneliti mewawancarai beberapa nara sumber yaitu siswa kelas 3A , yang mana wawancara ini dilaksanakan di depan kls 3A, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah peneliti siapkan sebelumnya guna untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawaancara
Hari / Tanggal	: Rabu / 16 Maret 2022
Jam	: 11:00
Lokasi	: Sdit Nurul Fikri
Sumber Data	: Kepala sekolah

Deskripsi Data

Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah di ruang kerja nya, hal ini bertujuan agar penulis mengetahui sejarah berdirinya, lalu apa yang melatarbelakangi berdirinya sekolah ini, apa saja tujuan dari berdirinya sekolahan ini, apakah ada program yang diterapkan oleh sekolah untuk bisa membentuk sikap mandiri anak-anak, lalu apakah ada factor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan sikap mandiri, semua pertanyaan ini Alahmdulillah terjawab semua oleh kepala sekolah dengan lengkap karena kepala sekolahnya sendiri sangatlah informatif dalam menyampaikan setiap pertanyaan yang peneliti ajukan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Rabu / 01 – 04 - 2022
Jam	: 21 :00
Lokasi	: Zoom
Sumber Data	: Wali murid

Deskripsi Data

Penulis melakukan wawancara melalui video call zoom dengan wali murid sahdanm dimas, akhar, Alahmdulillah bunda bund aini sangatlah informatif sehingga dapat menjawab satu persatu pertanyaan yang peneliti tanyakan.

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Anita

Jabatan : Kepala sekolah

Hari/ Tanggal : Selasa / 07 Juni 2022

Pukul : 14.00

Tempat : Sdit Nurul Fikri Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya Sdit Nurul Fikri Balikpapan ?	Sejarah berdirinya nurul fikri itu pada tahun 2012 visi misi yayasan sendiri bagaimana anak-anak orang tua yang mempunyai ekonomi yang berada di taraf menengah kebawah bisa mengenyam sekolah islam terpadu akhirnya lahirlah Nurul fikri dengan eee apayah dengan prinsip bahwa nurul fikri sebisa mungkin biaya yang ada di sini terjangkau bagi masyarakat menengah kebawah itu sejarah berdirinya, kemudian tiga orang Yayasan yaitu bapak khairil anwar, Ustd Nugroho, dan Ustd Hadidono sebagai ketua Yayasan eee mereka bertiga merancang untuk membuat sekolah ini , pertamakali terletak di Rengganis 27C

		kalau gak salah maaf, eee itu berada di kediaman Ustd Nugroho sendiri mulai dari tahun 2012 ada murid kelas 1 kemudian sekaligus eee siswa TK jadi awalnya itu buka SD kelas 1 dan PAUD itu pertama kali pada tahun 2012 tepatnya dibulan September seperti itu kemudian sampe sekarang terus berkembang dulu awalnya kelas itu hanya 7 orang di kelas 1 yaitu anak anak mereka sendiri yang dimasukan ke situ kemudian makin lama makin lama makin berkembang seperti itu, jadi di dirikan pada bulan September pada tahun 2012 yang berlokasi di rengganis 27C seperti itu
2	Apa yang melatar belakangi berdirinya Sdit Nurul Fikri Balikpapan ?	Yah yang melatar belakangi berdirinya itu eee visi misa bahwa nurul fikri hadir untuk membantu orang-orang yang berada di taraf ekonomi kebawah untuk bisa mengenyam islam terpadu seperti yang kita sama sama tau bahwa sekolah islam terpadu itu sangat mahal dan susah di jangkau hanya orang-orang yang mohon maaf beruang saja yang bisa menyekolahkan di islam terpadu,

		sedangkan kita yang berada di taraf ekonomi ke bawah agak susah menjangkau itu namun dengan adanya nurul fikri memberikan solusi untuk orang tua yang mempunyai ekonomi kebawah eee kita juga ada yang namanya subsidi silang ada juga yang namanya free bagi yatim dan duafa seperti itu bagi yatim dan duafa disini di freekan jadi kita di sini juga sebagai Lembaga Pendidikan juga sebagai social dan dakwah seperti itu, nah nurul fikri berpusat di trenggalek lalu ada 14 cabang namu saya tidak hafal yang di Kalimantan sendiri ada yang di banjar baru, banjar masin, Balikpapan kalau yang di jawa ada yang di tulunggangung kemudia di trenggalek di pusatnya dan ada beberapa kecamatan di situ .
3	Apakah ada program yang diterapkan dalam upaya pembentukan sikap mandiri ?	Untuk mandiri ada seperti visi misi kita , visi kita membentuk berakhlak mulia cerdas dan mandiri nah turunan dari visi misi itu pertama kita membuat program ada yang namanya camp Qur'an yang

		mana mereka 2 malam 3 hari mereka menginap di eee luar di tempat yang sudah ditentukan nah di sana mereka belajar tentang semo bording tapi hanya 2 hari 3 malam jadi tidak ketemu orang tua, di situ juga di ajarkan bagaimana mereka mengantri Ketika mandi kemudian juga di ajarkan mereka bagaimana disiplin waktu sholat, sholat malam sholat subuh , disiplin waktu sholat, sholat malam sholat subuh dan itu tidak boleh di kunjungi orang tuanya untuk melatih kemandirian mereka seperti itu jadi kamar mandipun harus berbagi tempat tidurpun harus berbagi melatih supaya ee mereka bisa hidup Bersama saman anti mempersiapkan nanti Ketika merk abording itu untuk kelas 4,5 dan 6 sedangkan untuk kelas 1,2 dan 3 ada yang Namanya MABIT(malam bina iman dan takwa) nah kalau kelas atas tadi 2 malam 3 hari kalau untuk kelas 1 2 3 sendiri mereka semalam aja dua hari satu malam menginap disekolah kemudian kegiatannya antara lain yah itu tadi eee menghafal Al-
--	--	---

	Qur'an , kemudian berbagi Bersama teman biasanya mereka membawa snack kemudian antri mandi kemudian murojaah hafalan malamnya mereka nonton bareng kemudian bangun subuh untuk mengajarkan disiplin ,lalu ada sholat malam juga seperti itu kemudian pagi olah raga eee kelas 1,2,3 jadi disesuaikan tingkan program kemandirian ini disesuaikan dengan jenjangnya , jenjang 1,2 3 program mabit kemudian 4,5,6 untuk camp qur'an seperti itu lalu untuk pelaksanaanya di lakukan pada saat satu semester sekali iyaa 6 bulan sekali 6 bulan sekali , lalu kami juga ada sebuah program yang Namanya Lembar karakter siswa itu adalah salah satu turunan dari slogan nurul fikri Qur'an dan karakter dimana karakter anak-anak ini eee kita punya indikatornya sendiri nih antara kelas 1,2,3 dan 4,5,6 indikatornya terpisah kita sesuaikan dengan jenjangnya nah harapanya eee di indicator lembar karakter siswa ini ada yang memuat yang
--	---

	pertama berakhlak mulia itu turunanya membantu orang tua kemudia eee membantu guru kemudian menghormati teman itu brakhlak mulia kemudian yang satunya eee Qur'an yah kalau itu seperti membaca alquran, menghafal lalu mandiri sendiri seperti cuci piring kemudian membuang sampah pada tempatnya menyiapkan perlengkapan sendiri jadi program-program ini yang kita punya dari LKS merupakan turunan dari visi misi nanti ini harapanya Ketika nanti Ananda setaun dua tahun tiga taun dapat membentuk kepribadian mereka sesuai visi dan misi yang di harapkan oleh Sdit Nurul Fikri dan itu juga pastinya tidak lepas dukungan dari orang tua, alhamdulillah dari semua program yang saya paparkan tadi kita memperoleh hasil nya kita mungkin tidak dapat langsung merasakan yah , yang dapat merasakanya secara langsung itu ialah orang tua , maka ada Sebagian orang tua bersyukur atas adanya program LKS ini karna Ananda sudah mempunyai jadwal
--	--

		serta tau nih target target yang harus di selesaikan apa saja yah supaya saya dapat centang karena dari hasil LKS ini kita juga punya reward yang misalkan nanti Namanya eee pada 6 bulan itu hasil raport karakternya ini yang 3 bulan berturut turut terbaik itu biasanya mereka mendapatkan reward kita berikan kepada anak-anak yang mampu mengerjakan lks secara konsisten dengan dukungan orang tua. Lalu di samping itu juga kita punya program yang khusus untuk melatih kemandirian yaitu outbound baru juga ada leadership juga itu termasuk juga dalam kemandirian karena program kita itu selama satu bulan harus ganti ketua kelas satu orang jadi itu dapat melatih kemandirian mereka.
4	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan sikap mandiri ?	Faktor pendukungnya yah alhamdulillah yang pertama program ini sangat di nanti nantikan bagi orang tua eee maupun eee guru maupun anak anak sendiri mereka sangat sangat menyambut dan mengapresiasi dengan antusias karena

		program ini memang yang mereka tunggu tunggu setiap mabit itu pasti anak-anak senang , setiap camp quran pasti anak anak senang karena suasananya berbeda belajarnya nda di sekolah melainkan di tempat lain sambil camping di alam seperti itu jadi hal yang baru yang membuat mereka sangat antusias sekali yang pertama itu dukungan antusias dari orang tua, guru dan murid merupakan faktor pendukungnya eee yang kedua faktor biaya yang mana pelaksanaan ini sudah dibebankan di daftar ulang jadi tidak ada hambatan di biayanya nah Adapun factor hambatan itu biasanya pada saat pelaksaan program ini kurangnya tenaga guru karna kan gurunya sangat terbatas jadi untuk mengkondisikan anak anak itu tim yang sangat banyak nah disitulah lelahnya guru factor penghambatnya seperti itu , itu aja sih mba factor penghambatnya yang lain insyallah aman.
--	--	--

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Asyifah

Jabatan : Wali kelas

Hari/ Tanggal : Kamis / 10 Maret 2022

Pukul : 13:00

Tempat : Sdit Nurul fikri Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ustzh dari sekian banyak murid yang ada di kelas 3 adakah menurut ustzh anak yang memiliki kemandirian lebih ?	Ada, sejauh ini dari yang saya lihat cukup banyak ananda di kelas tiga yang mampu atau memiliki kemandirian di kelas mereka mampu gitu menangkap pelajaran yang saya sampaikan lalu cepat tanggap apabila saya beritahu atau contohnya saja kalau mereka lagi piket , mereka dengan sadar tanpa saya suruh langsung menyapu kelas , Alhamdulillah saya selaku wali kelasnya sangat sangat terbantu .
2	Ustzh program atau kebijakan apa saja yang di terapkan di Sdit Nurul fikri dalam pembentukan sikap mandiri ?	Untuk Sdit Nurul fikri kami ada program yang Namanya Raport lembar karakter yang kami bagikan setiap satu bulan sekali yang kami rekap setiap minggu, yang mana raport lembar karakter itu terdiri dari mencuci piring sendiri, sholat berjamaah bagi Ikhwan, sholat tepat waktu bagi akhwat, tidak berkata kasar patuh kepada orang tua, mengucapkan kalimat kalimat istimewa seperti maaf, tolong dalam terima kasih itu kami harap dapat melatih siswa-siswa agar mandiri , mandiri dalam berbagai aspek misalnya dapat makan sendiri lalu mencuci piringnya setelah ia memakan , minum sendiri lalu mencuci gelasya sendiri, serta hormat kepada orang yang lebih tua serta tidak berkata kasar.

3	Lalu bagaimana strategi yang diterapkan dalam upaya pembentukan sikap mandiri	Strateginya saat offline mungkin kitab isa acuhkan kepada piket kelas yah jadi selain melatih kemandirian melatih untuk tanggung jawab juga jadi pada hari apa dia piket dia Ananda akan dengan inisiatif sendiri nih mengambil sapu jadi langsung nyapu karena dia merasa ada tanggung jawab yang harus ia selesaikan, lalu dengan hal hal yang lain seperti waktu itu kami ada kegiatan SOBI (sore bina takwa dan iman yang mana biasanya kami lakukan sebulan sekali dan perkelas , jadi itu ada tentang murojaah lalu mereka akan mandi sendiri di sekolah maka itu kan akan melatih sikap mandiri karna bisa mandi sendiri tanpa di bantu nanti nyuci piringnya sendiri tapi kan itu lebih tepatnya di sekolah , nah kalau lembar karakter tadi di rumah lalu itu di conteng kalau dilakukan nanti di conteng lalu di rekap setiap minggu oleh wali kelas , nah kalau yang SOBI tadi di lakukan secara offline jadi dapat melihat karakter anak secara langsung nih bener gak misal si Akhtar bisa mencuci piring seperti yang di conteng di lembar karakternya jadi kita lihatnih hasil langsung secara nyata nah
---	---	--

		ternyata allhamdulillah bisa mandi sendiri terus semisal habis solat di lipet gak mukenahnya di rapikan lagi gak
4	Apakah ada faktor pendukung atau penghambat dalam pembentukan sikap mandiri anak kelas 3?	Mungkin kalau factor pendukungnya karna sekolah punya peraturan kali yah jadi mungkin walaupun mereka awalnya mengerjakannya terpaksa mungkin lama – lama akan menjadi kebiasaan yang mana kebiasaanya itu juga akan menjadi hal yang baik untuk merekanya sendiri nah kalau untuk factor penghambat mungkin , penghambatnya itu terkadang orang tua nya sibuk nah sehingga lembar karakter atau program yang kami jalankan tidak dikerjakan nah kami juga hanya bisa memantau sekedar mengingatkan biasanya kami chat begini “ afwan bunda apakah Ananda sudah mengisi lembar karakternya ?” atau “ bunda mengapa tidak mengisi jad jawaban bundanya biasanya “ afwan ustzh saya lagi kerja sehingga tidak ada yang mengawasi “ nah jadi sebisanya dari kami akan di bantu dari sekolah tapi kami juga perlu bantuan dari ayah atau bunda yang untuk dirumah yang mana kan bertimbal balik satu sama lain kan nah jadi harus nya dapat bekerja sama dari orang tua dan juga wali kelasnya, jadi

	maunya supaya semuanya itu berjalan lancar penghambatnya itu mungkin seperti itu yah karna kami masi ada onlinenya juga kan belum sepenuhnya offline jadi gak banyak di sekolah jadi pastikan banyaknya di rumah , nah untuk konsekuensi bagi orang tua yang tidak mengisi LKS kami belum minindak lanjuti karena sudah kami coba dari cara yang paling lembut sampe kaya yaudah nih mungkin ga bisa lagi karena sudah berapa bulan nih tidak mengisi untuk sekarang kami memaklumi karna kan tidak semua orang tua memiliki waktu luang untuk anaknya kebanyakan juga bekerja, yah sudah sering kami kasi tau mengenai tujuan dari lembar karakter kami yaitu untuk membentuk karakter siswa jadi kami bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu lalu pulang tida jadi kaya menanamkan apa yang harus di kerjakan sebagai seorang muslim lalu harus bersih bersih juga memiliki iman yang takwa. Kegiatan kami sebelum masuk sekolah harus sholat duha dulu semua kelas termasuk ustazahnya juga yang dipimpin oleh wali kelas lalu selesai sholat dua ada Almasurat jadi setiap hari seperti itu nah dari rumah juga kami
--	---

	memanta solat duhanya “bunda apakah hari ini Ananda sudah solat dua “, kalau untuk hafalan hafalan yang lain kan itu sama guru quran mereka masing-masing jadi setiap mereka belajar Ummi dan tahfidz nah lalu di muroja’ah lagi haafalanya agar tidak gampang lupa gitu. Kalau untuk akademiknya sendiri menurut saya pribadi kan setiap anak berbeda beda yah gimana cara menyampaikanya kadang saya berpusat pada satu penyampaian materi yang memang kaya biasanya kaya guru guru pada umumnya namu ada beberapa anak yang sedikit aga lambat mengertinya jadi sebagaimana mungkin saya harus lebih telaten cara menyampaianya gitu, karena beberapa di kelas tiga ada yg speacdelay ada yang pendian ada yang gaak ngomong ada yang sangat sangat hiperaktif, namun sebenarnya pinter karena mereka itu kan rasa kaingin tahuanya itu besar gitu kan jadi mere lebih sering bertanya nah itu lebih baik dari pada anak yang diam tapi tidak bertanya gitu kan jadi dia akan gak paham sendiri.
--	--

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Bunda Azizah

Jabatan : -

Hari/ Tanggal : Kamis / 2-juni-2022

Pukul : 09:00

Tempat : video call

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bunda biasanya Ananda belajar dengan siapa ?	Dengan saya , selama online juga dengan saya sendiri sih , emm saya pokoknya kalau belajar ngikutin zoom kan online kan sama ustzahnya gitu jadi dibiarkan saja, anaknya saya suruh mandiri untuk menyimak , karena kan ini pelajaranmu sendiri kan, pokoknya duduk manis terus saya tinggal berkegiatan gitu kan, saya tinggal masak kah, jemur kaha tau nyuci , saya biarakan aja sudah di kamar gitu kan, nah nanti kalau selesai zoom itu saya tanyai , tadi apa aja pelajarannya, PR nya apa aja mmm tugasnya apa aja, seperti itu kan jadi nanti langsung kerjain selesai zoom itu saya suruh mengerjakan jadi tidak tertunda tunda, nah nanti sebelum di kumpul paling saya lihat dulu saya periksa dulu, kalau sudah yah sudah kirim

		nanti dia sendiri yang mengirmkan tugasnya ke ustzhanya , biasanya kan dulu saya yang ngirimkan pake hp saya , akhir ahir ini ngirim sendiri pake hp nya sendiri karena sudah tau nomer ustzhnya kan, cuman memang hp di aitu tidak support untuk zoom jadi kalau zoom pake hp saya atau laptop, nah jadi bagaimana pun hasil udah kirim sendiri karena itu hasil di mengerjakanya sendiri , gitu sih prosesnya karena kan bapaknya dilokasi jadi apa apa saya yang megang sendiri.
2	Bagaimana strategi yang bunda terapkan untuk Ananda belajar ?	Biasanya hahahah diakan suka ap aitu main HP gitu kan , paling saya imingimingi focus dulu ngerjain tugasnya nanti kalau sudah selesai saya kasih main hp sebentar, biasanya saya kasih menit gitu sih , dari jam sekian nanti jarum panjangnya sekian, sambal dia belajar matematika juga kan hitungan kan , misal dari jam 11:05 dia main nanti sampai 15 menit berarti nanti mainya sampai 11:20 gitu, yah biasanya kaya gitu sih , nah ini kan ke hp karena anak anak zaman ikan Sukanya main hp kaya gitu atau gak nanti makanan kesukaanya, kadang pake mie sih, karna dirumah say aitu kalau makam mie saya jatah gitu dari hari sabtu-

		ahad boleh makan mie miean, nanti ada tuh dia request “nanti ini yah ma mau makam mie korea” yah mie yang ramen kaya gitu, itu aja sih biasanya .
3	Bagaimana pola asuh yang bunda terapkan dirumah ?	Kalau saya gak anu yah karena bundanya mungkin yah “hahahah” agak cerewet , jadi kalau saya yah biasa aja sih , kalau pagi yah azizah ini bangunya agak lambat beda dengan adena dia cepat bangunya, jadi dia suka telat bangunya , jadi saya harus oyak oyak dulu maksudnya apa yah oh hiya bolak balik banguninya karena susah gitu kan, nanti kalau pagi kalau saya sudah emosi gitu kan saya nanti agak kasar, saya cubit supaya bangun, yah pagi yah gitu sudah banguninya yang agak susah, habis itu yang ngurus semuanya dia, mandi sendiri yah paling sayang nyiapin air panasnya aja yah, lalu untuk kreativitas azizah saya suka bebasin sih , nanti diia bikin apa yang dia suka, nanh contohnya kaya squisy, gambar atau apa gitu yah gak apa-apa saya bebasin, malah saya nanti fasilitasi , kaya saya belikan spidolnya yah alat alat dia untuk berkreativitaslah, cuman kalautidur siang gitu emang harus saya paksa yah karna kalau gak gitu dia gak mau dengar, di

		aitu tidur siang nya harus dengan keadaan cape dulu, jadi kalau siang dia haruslah tidur siang walaupun cuman sejam gitu kan , soalnya kalau malam dia juga susah tidur cepat.
4	Apakah ada pola asuh yang khusus agar Ananda bisa mandiri?	Yah saya selalu ingatkan aja sehari – hari tidak berenti sonding yah , nanti kalau misalkan bangun tidur lipetin ini , bersihkan tempat tidur , jadi eee kalau udah pagi yang nyimpunin beresin sebisa mungkin harus dia sendiri yah, nanti kalau sudah terhambur sedikit nanti saya pasti ngomel kan , terus apanamanya lipet-lipet baju dia sudah bisa, beresin lemari pakainya sendiri gitu kan jadi tipenya anaknya suka fhasion gitu loh bentar bentar gontak ganti baju apalagi kalau sepupunya datang itu terhambur semua isi lemarinya, tapi yah saya biarin aja sih ya Namanya juga dia main kan, namun selesai bermain biasanya saya suruh bereskan lagi gitu, yah saya bilangin aja siapa yang hamburin yah dia yang harus bertanggung jawab gitu, terus kalau masak dia sudah bisa bikin telur dadar biasanya dia yang bikini adenyanya biasanya eyangnya sih marah itu sempet “ jangan kalau masak megang kompor itu kelas enam aja “ lalu saya bilang kalau bisa sekarang kenapa nunggu

		nanti toh bisa buat dia belajar mandiri selagi kita awasi kan.
5	Lalu kendala apa yang biasa bunda hadapi ?	Hmm kan azizah ini moody yah anaknya jadi suka turun naik moodnya jadi kadang juga suka sensi, ntah itu kadang tiba-tiba kenapa yah ko disuruh gak mau yah gitu yah namanya anak-anak harus sering dihalusin sih karna kalau semakin sering dipaksa dia akan makin ngeelawan, tapi alhamdulillah zizah kalau dihalusin nanti dia akan nurut lagi ko, kadang sih kendalanya sih kalau ada ayahnya datang aayaahnya itu suka ngebabasin, saya sudah cape cape menerapkan peraturan ini , waduh harus samaa sama dong jangan beda-beda ayanya yah enak kalau pulang kelokasi lagi dia gak ngerasain apa yang saya rasakan jadi yah kendalanya saya yah sama ayanya kadang dia membebaskan anak-anak lah, oh iya in ikan saya tinggal dengan eyangnya nah kadang juga eyangnya bebas aja memberi hp saya suka kaget loh ko megang hp yah anak-anak jawabnya “ eyang yang kasih hehehh” yah itu aaja sih ustzh kendalanya yang saya hadapi.

6	Apakah bunda pernah melakukan evaluasai dalam upaya membentuk sikap mandiri Ananda Bersama ayahnya ?	Kalau evaluasi khusu enggak yah , paling saya hanya sharing-sharing aja sama ayahnya, biasanya yah kami ngobrol gitu aja karna kan saya dengan ayahnya jarang bertemu langsung , 2 bulan sekali kan nah jadi paling video call ajasih , yah hanya sekedar laporan biasa aja , missal tadi zizah sekolah begiini begini , nilainya bagus dan lain sebagainya.
---	--	--

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Bunda Adayasta

Jabatan : -

Hari/ Tanggal : Kamis / 2-juni-2022

Pukul : 13:00

Tempat : video call

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bunda biasanya Ananda belajar dengan siapa ?	Kalau misalkan belajar itu karena dua-duanya kerja jadi dirumah itu sama nene sama amahnya, kalau siang jadi belajar sama amah dibantu nenek kalau misalnya murojaah-murojaah kalau tugas Pendidikan dibantu amahnya.
2	Bagaimana strategi yang Bunda terapkan untuk Ananda belajar ?	Kalau belajar itu namanya anak-anak itu kan pasti meniru jadi dari keluarganya dulu misalkan sholat aja,, kita jangan nyuruh anak namun kita yang harus nunjukin duluan ke anak lalu ajakin sama sama yah gitu, kalau misalnya belajar belajar dalam hal kebaikan kita contohin Tindakan-tindakan kita misalkan habis makan kita cuci piring, kita ajakin untuk cuci piring jangan di biarkan aja lama – lama yah anak nanti akan meniru juga suka menunda pekerjaan, yah jadi di kasih contoh aja,

3	Bagaimana pola asuh yang bunda terapkan dirumah ?	Kalau merawat yah itu tadi di bantu sama nene sama amahnya tidak di bantu sama yang lain, yah kita aja keluarga yang merawatnya , lalu juga pola asuh yang saya terapkan memberikan dia kebebasan tapi saya akan tetap mengawasinya sambil diajak berdiskusi juga ,missal di kegiatannya ada yang harus di kasih tau atau di diskusikan yah harus di diskusikan juga(demokratis)
4	Apakah ada pola asuh yang khusus agar Ananda bisa mandiri?	Kalau misalkan bembentuk kemandirian memang harus di latih dari kecil, berarti membentuk kebiasaanya berarti misalnya kaya bangun dia harus mandiri membereskan semuanya, missal tempat tidurnya yah harus di biasakan dari kecil, disusun bantalnya sendiri, mandi sendiri, kalau belajar juga di usahakan anaknya yang menyiapkanya sendiri biyar nanti terbiasa jadi dia mandiri sendiri, dari sekolah juga kan memberikan LKS(lembar karakter siswa) yang mana isinya merupakan pembiasaan untuk Ananda agar dapat mandiri nah biasanya saya rutin mengisinya lalu saya serahkan ke ustzhnya.
5	Lalu kendala apa yang biasa bunda hadapi ?	Kalau kendala yah begini karena dua duanya kerja yah jadinya agak kurang waktunya untuk sama sama belajar jadi kurang

6	Apakah bunda pernah melakukan evaluasai dalam upaya membentuk sikap mandiri Ananda Bersama ayahnya ?	Kalau evaluasi mmm misalkan Tindakan-tindakan di awal kan gak langsung bener , pasti masih harus di bombing dulu nah nanti kalau misalnya kita lihat sudah sesuai nah baru kita melakukan evaluasi Bersama ayahnya.
---	--	---

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Bunda yafi

Jabatan : -

Hari/ Tanggal : Kamis / 2-juni-2022

Pukul : 16.00

Tempat : video call

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bunda biasanya Ananda belajar dengan siapa ?	Kalau belajarnya dengan saya
2	Bagaimana strategi yang bunda terapkan untuk Ananda belajar ?	Biasanya itu eee habis apa, habis magrib yah dia murojaah dulu habis itu membaca pelajarannya, memang biasanya kalau ada tugas online kemarin di kerjainya pagi walaupun eee sekolah di rumah jadi selesai zoom tugas harus selesai sebelum siang, soalnya kalau di tumpuk-tumpuk bakalan gak di kerjain jadi kalau kaya pelajaran itu siang tapi kalau kaya ngaji sama hafalan itu habis magrib gitu.
3	Bagaimana pola asuh yang bunda terapkan dirumah ?	Kalau untuk pola asuhnya sendiri saya sih cenderung memberikan kebebasan menghargai apa yang anak mau serta kita juga biasanya berdiskusi, misalkan kaya gadget saya kasih mereka sabtu dan minggu waktu libur baru mereka

		boleh mainsepuasnya namun kalau hari sekolah nah itu gak boleh , kalau tentang eee maunya apa gimana yah kita diskusikan saya gak yang kamu harus ini , kamu harus itu gak sih jadi dimintain pendapatnya dulu sama anaknya gimana dia mau apa enggak jadi saya mengarahkan sih kea rah yang positif
4	Apakah ada pola asuh yang khusus agar Ananda bisa mandiri?	Nah di aitu tugasnya bersih-bersih kamar nya dia sendiri, sama eee kalau sabtu minggu bantu bersihin seluruh rumah kan ada adeknya juga jadi kerja sama ada yang nyapu, ada yang beberes gitu, yafi juga anaknya termasuk yang udah mandiri yah karna biasanya pada saat seklah online gitu dia sudah bisa mengatur kelasnya serta mengerjakan soal yang dari ustzh , namun ada sesekali kalau dia masih kurang paham dia nanya ke saya, yafi juga selalu rajin untuk mengisi lembar karakter siswa yang mana di dalamnya ada sholat lima waktu, membaca buku, membersihkan rumah dan alhamdulillah semua itu yafi kerjakan sendiri.
5	Lalu kendala apa yang biasa bunda hadapi ?	Untuk kendala tidak ada sih alhamdulillah saya bisa saja menanganinya.
6	Apakah bunda pernah melakukan evaluasai dalam upaya membentuk	Kalau sama ayahnya dia mempercayakan kepada saya seutuhnya mengenai pola asuhnya anak-anak , dia hanya sebagai support system saya heheheh.

	sikap mandiri Ananda Bersama ayahnya ?	
--	--	--

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Bunda Sahdan

Jabatan : -

Hari/ Tanggal : Jum'at / 03 – Juni - 2022

Pukul : 18:00

Tempat : video call

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bunda biasanya Ananda belajar dengan siapa ?	Kalau di rumah biasanya saya meriview lagi sih materi yang akan di ajarkan besok karena biasanya anak saya yang paling besar itu aka nada materi yang di share dari grub kelasnya di wa grub , nanti saya akan meriview lagi tuh materi yang akan di ajarkan dari besok tanya jawab sama saya.
2	Bagaimana strategi yang bunda terapkan untuk Ananda belajar ?	Kalau strateginya sih masi strategi biasa yah jadi kalau misalnya dia saya minta untuk pelajari dulu secara mandiri dulu jadi di abaca dulu setelah itu dia coba mengumpulkan beberapa pertanyaan yang sekiranya dia gak paham oke , kemudian

		biasanya setelah dia meriview materi tanya jawab diskusi dengan saya habis itu untuk pelajaran kan ada beberapa Latihan soal tuh dia kerjakan secara mandiri nanti saya koreksi dan saya cari tuh yang mana jawabanya kurang tepat biasanya saya akan membimbing dia agar bisa mendapatkan jawaban yang tepat lalu kami berdiskusi tuuh kenapa “ kenapa jawaban saya salah bu “ jadi agar bisa menumbuhkan rasa ingin tahunya yang tinggi .
3	Bagaimana pola asuh yang bunda terapkan dirumah ?	Yang kalau pola asuh itu sebenarnya mmmm pola asuh saya secara demokratis karena karakteristik anak yang sekarang ini buka pola asuh yang bisa di terapkan ke saya seperti dahulu jadi pola asuh anak sekarang ini mereka itu ingin menyampaikan pendapat mereka sendiri, kemudian biasanya saya membuat sebuah pilihan kalau misalkan dia ingin mengerjakan yang mana terlebih dahulu dan nyamanya seperyi apa dan jika misalkan dia gak nyaman dengan kewajiban yang harus dia lakukan di rumah hak dan kewajiban yang harus dia tau biasanya saya akan melakukan negosiasi.
4	Apakah ada pola asuh yang khusus agar Ananda bisa mandiri?	Hmmm dia sedari kecil memang sudah saya bentuk Bersama juga ayahnya agar bisa dapat mandiri serta bersosialisasi dengan lingkungan

		sekitar dengan hmmm yang saya lakukan yaitu pembiasaan terhadap dia , lalu membiarkan dia melakukannya dulu missal menyapu , mencuci piring dan mengepel, lalu untuk hal ibada saya dan suami mencontohkan di hadapan dia sehingga di tersadar gitu ohh agama saya islam berarti saya harus solat harus mengajari sehingga tumbuh rasa kesadaranya gitu .
5	Lalu kendala apa yang biasa bunda hadapi ?	Kendalanya sudah pasti karena satu anak itu pasti ada yang Namanya manajemen waktu yang mana saya juga guru lalu dia juga sekolah , kadang kala pola asuh yang saya terapkan dengan suami itu berbeda jadi itu bisa menjadi penghalang Ketika saya mau menerapkan pola asuh yang saya inginkan jadi biasanya say aitu diskusi dulu kesuami.
6	Apakah bunda pernah melakukan evaluasai dalam upaya membentuk sikap mandiri Ananda Bersama ayahnya ?	Kalau evaluasi itu sudah pernah saya lakukan sih karena evaluasi itu tidak hanya saya lakukan sekali karena anak itu kan kalau kita sudah kasih pola asuh yang menurutnya , kiia sudah coba memberikan kesempatan untuk dia mengambil keputusanya sendiri terus kita juga kerja sama di rumah untuk melakukan hak dan kewajiban ,itu biasanya dia gak serta merta mengikuti rule rule yang kita kasih jadi bisa setiap kali tu gini kita

		sudah melakukan evaluasi di bagian ini nih , nanti besok lagi akan terulang lagi jadi saya harus sabar untuk terus memberitahukan kepadanya.
--	--	---

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Bunda Novi

Jabatan : -

Hari/ Tanggal : Jum'at / 04 – Juni - 2022

Pukul : 18:00

Tempat : video call

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bunda biasanya Ananda belajar dengan siapa ?	Biasanya dia belanja dengan saya namun kalau ayahnya lagi off sering juga dengan ayahnya.
2	Bagaimana strategi yang bunda terapkan untuk Ananda belajar ?	Biasanya saya mulai dengan pembiasaan dulu ke anaknya mulai dari hal-hal kecil kaya nyuci piring dll, biasanya juga ketat yah untuk waktu belajarnya pokoknya tidal boleh memegang gadget dulu sama ayahnya juga gitu apalagi kalau nilai sekolahnya turunkan.
3	Bagaimana pola asuh yang bunda terapkan dirumah ?	Saya mungkin menggunakan demokratis numen mendekati juga otoriter , misalkan itu kalau dirumah pada saat waktu sholat 5 waktu gitu yah bu,lalu pekerjaan sekolahnya, bermain, mmembantu saya melakukan pekerjaan rumah, itu saya berusaha membiasakan untuk wajib melakukan hal-hal tersebut yang saya sebutkan di atas tadi agar apaa? Sifat mandiriya dapat tumbuh

		sedini mungkin walaupun dia masi duduk di kelas 3 yah bu.
4	Apakah ada pola asuh yang khusus agar Ananda bisa mandiri?	Mungkin ayahnya yah misal anaknya melakukan kesalahan dia akan menghukum agar meninggalkan efek jera, kalau saya paling ngasi nasehat ke dia bahwa yang kamu lakukan ini salah loh.
5	Lalu kendala apa yang biasa bunda hadapi ?	Kendalanya paling kalau anaknya manja sama malas saya juga jadinya goyah untuk tegas ke dia hehe, lalu mungkin komunikasi anatar saya dan anak saya yah bu.
6	Apakah bunda pernah melakukan evaluasi dalam upaya membentuk sikap mandiri Ananda Bersama ayahnya ?	Pernah sesekali kami melakukannya biasanya sebulan sekali .

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Dania khoirunisa (9 Thn)

Hari/ Tanggal : Rabu / 16 Maret 2022

Pukul : 09.00

Tempat : Sdit Nurul Fikri Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Ananda biasanya kalau belajar sama bunda / ayah?	Sama bunda soalnya ayah kerja
2	Bagaimana cara Ananda menggunakan waktu luang ?	Mmm kadang main , kan saya punya mainan di rumah yah saya mainin kadang juga bantuin bunda jemur baju atau bawa pakaian ke mesin cuci
3	Apa yang pertamakali Ananda rasakan Ketika pertama kali masuk ke nurul fikri?	Eeem apa seneng soalnya di sekolah lama online terus gak pernah masuk jafi kepengen masuk sekolah , saya juga suka suasana belajar di sini temen temenya baik baik dan saya punya banyak temen di sini
4	Bagaimana ayah dan ibu pada saat mengajari Ananda di rumah ?	Biasanya kalau malam itu eee kadang ngafalin , kan kadang ada ngafalin sendiri-sendiri kalau di kelas umi biasanya itu di ajari ayah kalau ulangan biasanya juga di ajari bunda
5	Apakah ayah/bunda pernah membiarkan apabila Ananda melakukan kesalahan ?	Enggak peernah , karna bunda tidak galak bunda biasanya mau menuruti kemauan aku asalkan akunya nurut
6	Pernah gak di hukum sama ayah atau bunda ?	Tidak pernah
7	Biasanya bunda membantu gak kalau ada tugas dari sekolah ?	Eeee ngebantu soalnya biasanya kalau susah gitu kalau belum di ajarin biasanya bunda bantuin , tapi saya juga biasanya

		ngerjain juga sendiri namun kalau ada yg saya masi bingungin saya akan nanya bunda
8	Kalau di rumah bunda mendampingi gak yah kalau lagi belajar ?	Bunda biasanya nemenin aku zoom terus juga biasa kalau apa gitu ada yang susah bunda bantuin aku jawab
9	Biasanya kalau sekolahnya pintar bunda ada memberikan hadiah gak ?	Hmm di kasih hadiah
10	Bagaimana bentuk penghargaananya ?	eee kadang sih kalau hari sabtu gitu kadang makanya yang enak enak dan juga di ajak ayah bunda jalan
11	Kan biasanya tugasnya banyak yah , itu ngerjain sendiri kah tau dibantu ayah/bunda ?	Saya sendiri
12	Bunda galah gak kalau saat mengajari di rumah ?	Tidak galak
13	Ananda kalau dirumah mengisi lembar karakternya kah ?	Biasanya bunda ngisinya buat ngerekap aja tapi kadang aku ngisi
14	Biasanya yang dikerjakan apa aja ?	Hmm karakter islami aku juga ngisi yang bagian mencuci piring , membersihkan tempat tidur , murojaah dan masi banyak lagi , kalau dirumah saya suka membantu ibu untuk melakukan pekerjaan rumah , biasanya juga saya kalau mau kesekolah

		sudah bisa siap siap sendiri karena sebelumnya bunda sudah mengajari saya
--	--	--

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Sahdan (9 thn)

Hari/ Tanggal : Senin / 14 Maret 2022

Pukul : 13:00

Tempat : Sdit Nurul fikri Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ananda biasanya kalau belajar sama bunda / ayah	Sama mama sama bapak
2	Bagaimana cara Ananda menggunakan waktu luang ?	Sahdan biasanya belajar kalau ada waktu luang , biasanya belaja ummi sama baca surah
3	Apa yang pertamakali Ananda rasakan Ketika pertama kali masuk ke nurul fikri?	Enak , karena temanya baik semua teman saya Namanya azam
4	Bagaimana ayah dan ibu pada saat mengajari Ananda di rumah ?	Biasanya saya di suruh membaca
5	apakah ayah/bunda pernah membiarkan apabila Ananda melakukan kesalahan ?	Biasanya saya di marahi apabila melakukank kesalahan
6	Pernah gak di hukum sama ayah atau bunda ?	Jarang jarang , biasanya kalau bandel aja di hukum , di marahin gitu
7	Biasanya bunda membantu gak kalau ada tugas dari sekolah ?	Iya di bantuin kalau ada yang saya tidak tahu
8	Kalau di rumah bunda mendampingi gak yah kalau lagi belajar ?	Iyaa

9	Biasanya kalau sekolahnya pintar bunda ada memberikan hadiah gak ?	Iyaa ada
10	Bagaimana bentuk penghargaananya ?	Yah paling di belikan kue kesukaan aku
11	Kan biasanya tugasnya banyak yah , itu ngerjain sendiri kaha tau dibantu ayah/bunda ?	Saya sendiri
12	Bunda galah gak kalau saat mengajari di rumah ?	Enggak kadang kalau aku ngelawan bunda galah
13	Ananda kalau dirumah mengisi lembar karakternya kah ?	ngisi
14	Biasanya yang dikerjakan apa aja ?	Semuanya , saya sholat lima waktu , membantu membantu pekerjaan rumah

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Halwa (9 Thn)

Hari/ Tanggal : Senin / 14 Maret 2022

Pukul : 14:00

Tempat : Sdit Nurul fikri Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ananda biasanya kalau belajar sama bunda / ayah	Biasanya belajar dengan ayah
2	Bagaimana cara Ananda menggunakan waktu luang ?	Belajar Bahasa inggris lalu tidur
3	Apa yang pertamaksli Ananda rasakan Ketika pertama kali masuk ke nurul fikri?	Happy karena temanya seru tapia da juga yang nakal
4	Bagaimana ayah dan ibu pada saat mengajari Ananda di rumah ?	Hmm baik karena ayah mengajari saya tematik
5	apakah ayah/bunda pernah membiarkan apabila Ananda melakukan kesalahan ?	Tidak pernah
6	Pernah gak di hukum sama ayah atau bunda ?	Pernahnya sama bunda misalkan mainanya di sita
7	Biasanya bunda/ayah membantu gak kalau ada tugas dari sekolah ?	Biasanya bunda hanya nemenin aja
8	Kalau di rumah bunda mendampingi gak yah kalau lagi belajar ?	Tidak soalnya bunda kerja jadi sama ayah
9	Biasanya kalau sekolahnya pintar bunda ada memberikan hadiah gak ?	Jalan- jalan ke tempat makan

10	Bagaimana bentuk penghargaannya ?	
11	Kan biasanya tugasnya banyak yah , itu ngerjain sendiri kaha tau dibantu ayah/bunda ?	Hmm ee sendiri namun kalau ayah sudah pulang ngerjainya sama ayah
12	Bunda galah gak kalau saat mengajari di rumah ?	Iyaa kadang kadang kalau saya tidak memperhatikan penjelasan
13	Ananda kalau dirumah mengisi lembar karakternya kah ?	Isi sendiri
14	Biasanya yang dikerjakan apa aja ?	Semuanya missal hmm membersihkan tempat tidur, membantu orang tua nyuci piring

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Akhtar (9 Thn)

Hari/ Tanggal : Senin / 14 Maret 2022

Pukul : 14:30

Tempat : Sdit Nurul fikri Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ananda biasanya kalau belajar sama bunda / ayah	Sama bunda soalnya ayah kerja
2	Bagaimana cara Ananda menggunakan waktu luang ?	Biasanya saya main tapi juga belajar kalau ada PR
3	Apa yang pertamakali Ananda rasakan Ketika pertama kali masuk ke nurul fikri?	Biasa aja
4	Bagaimana ayah dan ibu pada saat mengajari Ananda di rumah ?	Yah baik tidak suka marah
5	apakah ayah/bunda pernah membiarkan apabila Ananda melakukan kesalahan ?	endda
6	Pernah gak di hukum sama ayah atau bunda ?	Pernah , kalau misalkan saya salahh kan di rumah ada wifi nah biasanya nanti sama bapak di cabut wifinya
7	Biasanya bunda membantu gak kalau ada tugas dari sekolah ?	Sedikit
8	Kalau di rumah bunda mendampingi gak yah kalau lagi belajar ?	Iya mendampingi

9	Biasanya kalau sekolahnya pintar bunda ada memberikan hadiah gak ?	Iyaa dong
10	Bagaimana bentuk penghargaananya ?	Biasanya dikasi hadia makan sama jalan jalan
11	Kan biasanya tugasnya banyak yah , itu ngerjain sendiri kaha tau dibantu ayah/bunda ?	Saya sendiri, tapi kalau gak tau nanya bunda
12	Bunda galah gak kalau saat mengajari di rumah ?	Enggak tapi kadang kadang marah sih
13	Ananda kalau dirumah mengisi lembar karakternya kah ?	Sudah , yang ngisi bunda
14	Biasanya yang dikerjakan apa aja ?	Semuanyaa , saya juga mengerjakan semuanyaaa

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Afiqah (9Thn)

Hari/ Tanggal : Senin/ 13 Juni 2022

Pukul : 11.00

Tempat : Sdit Nurul fikri Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ananda biasanya kalau belajar sama bunda / ayah	Sama Bunda karna ayah kerja
2	Bagaimana cara Ananda menggunakan waktu luang ?	Eee main diluar kaadang jajan kadang main Hp juga
3	Apa yang pertamakali Ananda rasakan Ketika pertama kali masuk ke nurul fikri?	Pertama kali biasa aja karena dulu pas awal masuk belum sebgus ini sekolahnya
4	Bagaimana ayah dan ibu pada saat mengajari Ananda di rumah ?	Dilajaran biasa aja gitu sih
5	apakah ayah/bunda pernah membiarkan apabila Ananda melakukan kesalahan ?	Tidak pernah
6	Pernah gak di hukum sama ayah atau bunda ?	Gak pernah cuman sama ayah aja
7	Biasanya bunda/ayah membantu gak kalau ada tugas dari sekolah ?	Kadang bantu kadang enggak
8	Kalau di rumah bunda mendampingi gak yah kalau lagi belajar ?	Iyaa di temenin
9	Biasanya kalau sekolahnya pintar bunda ada memberikan hadiah gak ?	Iyah ada

10	Bagaimana bentuk penghargaannya ?	Kalau bagus yah bisa jalan jalan terserah gitu kemana , boleh nonton bioskop
11	Kan biasanya tugasnya banyak yah , itu ngerjain sendiri kaha tau dibantu ayah/bunda ?	Di bantu bunda
12	Bunda galah gak kalau saat mengajari di rumah ?	Tidak
13	Ananda kalau dirumah mengisi lembar karakternya kah ?	Tidak yang ngerjain bunda soalnya
14	Biasanya yang dikerjakan apa aja ?	Gak tau ustzh soalnya ga pernah ngisi

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Dewa (9Thn)

Hari/ Tanggal : Senin / 13 Juni 2022

Pukul : 11.30

Tempat : Sdit Nurul fikri Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ananda biasanya kalau belajar sama bunda / ayah	Sama mama atau bapak tapi paling sering bapak
2	Bagaimana cara Ananda menggunakan waktu luang ?	Yah mengaji dulu habis itu main HP satu jam
3	Apa yang pertamakali Ananda rasakan Ketika pertama kali masuk ke nurul fikri?	Enak , senang sama seru sama berisik sama anak-anak nya nakal betul
4	Bagaimana ayah dan ibu pada saat mengajari Ananda di rumah ?	Aku belajarnya mengaji
5	apakah ayah/bunda pernah membiarkan apabila Ananda melakukan kesalahan ?	Tidak pernah
6	Pernah gak di hukum sama ayah atau bunda ?	Belum pas dulu aja
7	Biasanya bunda/ayah membantu gak kalau ada tugas dari sekolah ?	Di bantu
8	Kalau di rumah bunda mendampingi gak yah kalau lagi belajar ?	Iya mendampingi
9	Biasanya kalau sekolahnya pintar bunda ada memberikan hadiah gak ?	iyaa

10	Bagaimana bentuk penghargaannya ?	Di kasi permainan yang seru dan jalan jalan
11	Kan biasanya tugasnya banyak yah , itu ngerjain sendiri kah tau dibantu ayah/bunda ?	Kadang kadang sendiri tapi sering juga di bantu ayah
12	Bunda galah gak kalau saat mengajari di rumah ?	Iya galah bapak saya
13	Ananda kalau dirumah mengisi lembar karakternya kah ?	Iya kadang kadang
14	Biasanya yang dikerjakan apa aja ?	Sholat lima waktu, mengerjakan pr, mencuci piring, melipat baju sama lupa ustzh.

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Muamar 9(Thn)

Hari/ Tanggal : Senin/ 13 juni 2022

Pukul : 12.00

Tempat : Sdit Nurul fikri Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ananda biasanya kalau belajar sama bunda / ayah	Kalau belajar sama bunda
2	Bagaimana cara Ananda menggunakan waktu luang ?	Mm membantu bunda sama main diluar dengan ade
3	Apa yang pertamaksli Ananda rasakan Ketika pertama kali masuk ke nurul fikri?	Eee rasanya agak malu
4	Bagaimana ayah dan ibu pada saat mengajari Ananda di rumah ?	Ngajarnya eee dikasi tebak tebakan gitu lalu kalau gak tau di kasih tau jawabanya
5	apakah ayah/bunda pernah membiarkan apabila Ananda melakukan kesalahan ?	Mmm pernah 5 kali eee main api, bakar mercon, lalu memboros listrik sama main air
6	Pernah gak di hukum sama ayah atau bunda ?	Pernah , dihukum bersihkan piring
7	Biasanya bunda/ayah membantu gak kalau ada tugas dari sekolah ?	iyah
8	Kalau di rumah bunda mendampingi gak yah kalau lagi belajar ?	Kadang kadang

9	Biasanya kalau sekolahnya pintar bunda ada memberikan hadiah gak ?	iyahh
10	Bagaimana bentuk penghargaananya ?	Biasanya boleh main hp 2 hari
11	Kan biasanya tugasnya banyak yah , itu ngerjain sendiri kaha tau dibantu ayah/bunda ?	Kalau matematika di bantuin bunda kalau pelajaran yang lain saya sendiri
12	Bunda galah gak kalau saat mengajari di rumah ?	Enggak
13	Ananda kalau dirumah mengisi lembar karakternya kah ?	Iya mengisi
14	Biasanya yang dikerjakan apa aja ?	Yang di isi apa aja yahhh aduh lupa usss

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : fadhlurohman (9Thn)

Hari/ Tanggal : Seni / 13 Juni 2022

Pukul : 12.00

Tempat : Sdit Nurul fikri Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ananda biasanya kalau belajar sama bunda / ayah	Dengan bunda
2	Bagaimana cara Ananda menggunakan waktu luang ?	Dengan tidur , lalu main hp yah itu
3	Apa yang pertamakali Ananda rasakan Ketika pertama kali masuk ke nurul fikri?	Biasa aja
4	Bagaimana ayah dan ibu pada saat mengajari Ananda di rumah ?	Yahhh biasa aja
5	apakah ayah/bunda pernah membiarkan apabila Ananda melakukan kesalahan ?	Tidak pernah
6	Pernah gak di hukum sama ayah atau bunda ?	Pernah mmm lupa ustzh
7	Biasanya bunda/ayah membantu gak kalau ada tugas dari sekolah ?	Kadang bantu kadang tidak tapi lebih seringnya gak
8	Kalau di rumah bunda mendampingi gak yah kalau lagi belajar ?	Kadang-kadang
9	Biasanya kalau sekolahnya pintar bunda ada memberikan hadiah gak ?	iyaa

10	Bagaimana bentuk penghargaannya ?	Di kasih jalan jalan ke Mcd
11	Kan biasanya tugasnya banyak yah , itu ngerjain sendiri kaha tau dibantu ayah/bunda ?	Yah akulahh Namanya tugas ku
12	Bunda galah gak kalau saat mengajari di rumah ?	Enggak
13	Ananda kalau dirumah mengisi lembar karakternya kah ?	Enggak
14	Biasanya yang dikerjakan apa aja ?	Gak tau uss saya ga pernah mengisi

TRANSKRIP VERBATIM

Nama : Ma'ruf (9Thn)

Hari/ Tanggal : Senin / 13 Juni 2022

Pukul : 12.30

Tempat : Sdit Nurul fikri Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ananda biasanya kalau belajar sama bunda / ayah	Sama mama
2	Bagaimana cara Ananda menggunakan waktu luang ?	Main hp
3	Apa yang pertamaksli Ananda rasakan Ketika pertama kali masuk ke nurul fikri?	Senang
4	Bagaimana ayah dan ibu pada saat mengajari Ananda di rumah ?	Suka marah lalu saya di marahin karena saya tidak memperhatikan
5	apakah ayah/bunda pernah membiarkan apabila Ananda melakukan kesalahan ?	
6	Pernah gak di hukum sama ayah atau bunda ?	Di cubit
7	Biasanya bunda/ayah membantu gak kalau ada tugas dari sekolah ?	Iya bantuin bacain
8	Kalau di rumah bunda mendampingi gak yah kalau lagi belajar ?	Iya nemenin
9	Biasanya kalau sekolahnya pintar bunda ada memberikan hadiah gak ?	Gak di kasih apa-apa

10	Bagaimana bentuk penghargaananya ?	
11	Kan biasanya tugasnya banyak yah , itu ngerjain sendiri kaha tau dibantu ayah/bunda ?	Ada mama ada aku
12	Bunda galah gak kalau saat mengajari di rumah ?	Iyaa ustzzh galah
13	Ananda kalau dirumah mengisi lembar karakternya kah ?	Tidak
14	Biasanya yang dikerjakan apa aja ?	Saya bisa mencuci piring, menyapu , membaca jarang jarang ,

DOKUMENTASI



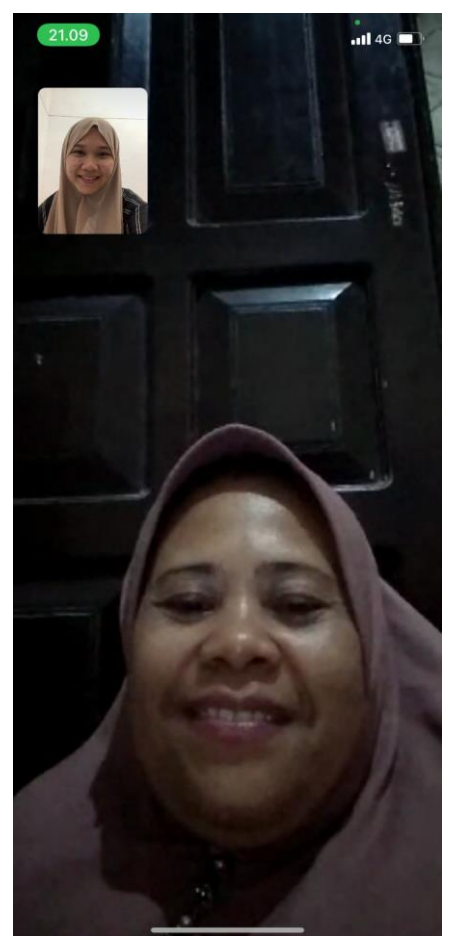
Foto dengan Ustzh Asyifa Wali kelas 3 A Sdit Nurul Fikri Balikpapan



Dokumentasi pada saat proses pembelajaran di kelas 3A



Dokumentasi pada saat wawancara dengan kepala sekolah Sdit Nurul Fikri



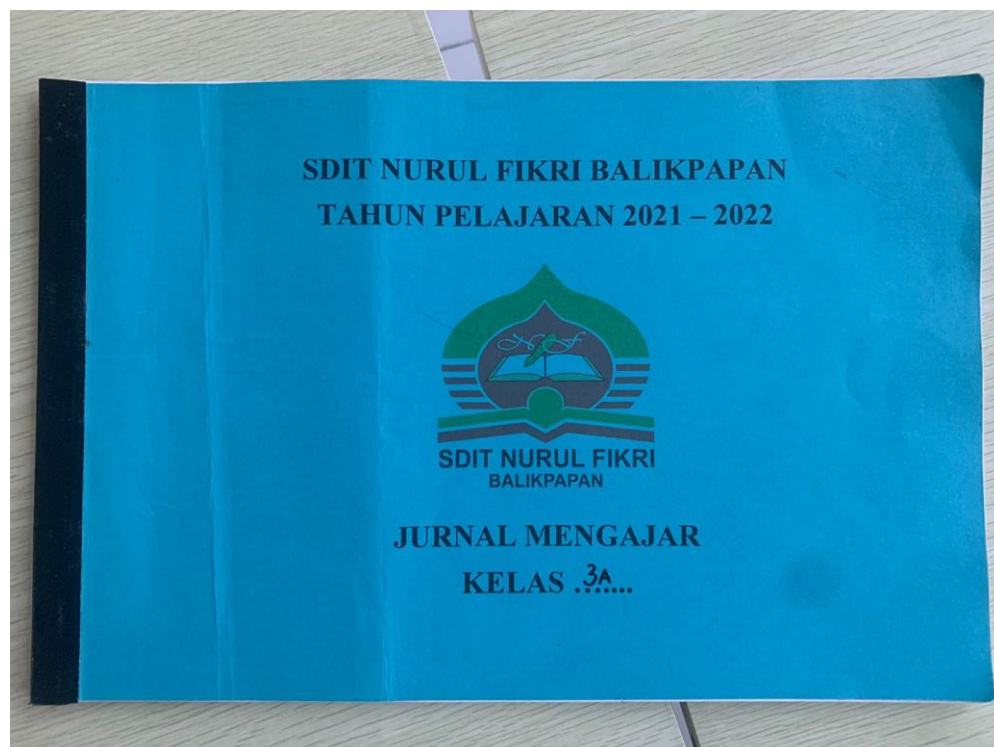
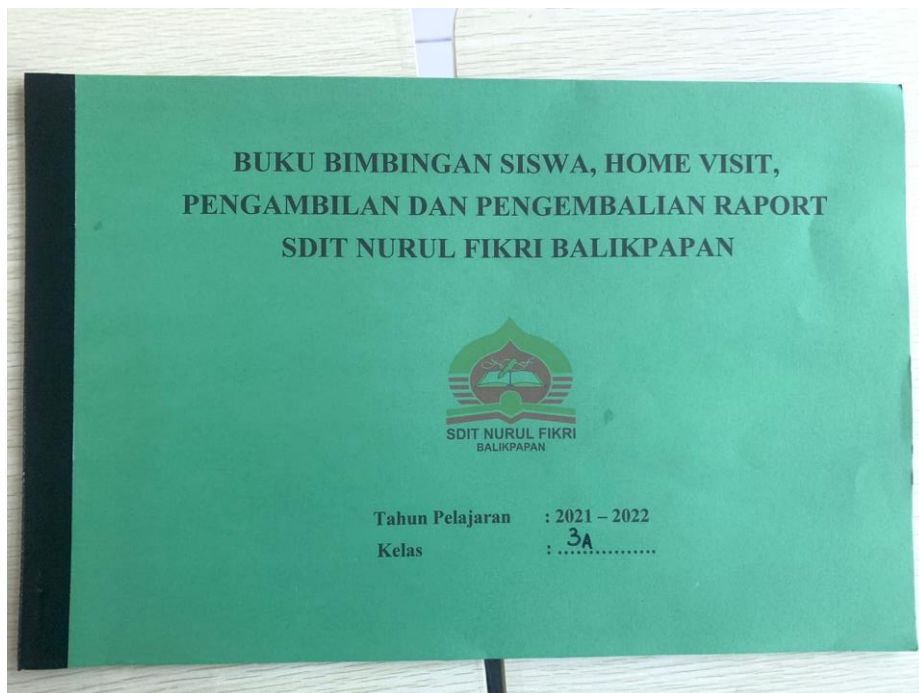
Dokumentasi dengan para wali murid kelas 3A melalui zoom



Dokumentasi kegiatan market day di Sdit Nurul Fikri



Dokumentasi pada saat anak kelas 3A melakukan tugas piket kelas





SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 15/Perpus/IAIPM/III/2023

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUNARA CAHYA AMELIA
Nomor Induk Mahasiswa : 19913079
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA MURID DAN KETERLIBATAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK KELAS 3ADI SDIT NURUL FIKRI

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalaui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar 8 % **(delapan persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab

Yogyakarta, 30 Maret
2023Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

yunara cahya

a m e l i a



Number

082253552844

Email

yunaracahyaamelia11@gmail.
com

Instagram

@yunara_cahya

facebook

yunara cahya amelia

Place of Birth: Balikpapan

Date of Birth: Desember, 03, 1997

Address : Jl Handil sulawesi No.19 Rt 20, Teritip,
Balikpapan Timur

Religion : Islam

Nationality : Indonesia

Status : Single

ACADEMIC BACKGROUND

- universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Ma Asy-syifa Balikpapan
- Mts Asy-syifa Balikpapan
- SDN 004

EXPERIENCE

- Anggota JAF (jamaah Al-Farobi)
- Anggota Komunitas Ibnu-Sabil (yang aktif dalam kegiatan panti asuhan se -Yogyakarta)
- menjadi guru private
- mengajar di TPA Umar Bin Khatab Yogyakarta

SKILLS

- Microsoft Word
- Microsoft Excel
- Microsoft Power point
- Edit Video by Inshot or VN

INTEREST



"SELALU INGIN BELAJAR"